



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* (GI)
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MATA
PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 5 RANDUDONGKAL TAHUN
PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Ulin Kheroni
7101407119**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :
Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sucihatiningsih DWP, M.Si
NIP. 196812091997022001

Drs. Sugiarto
NIP. 130324048

Mengetahui
Plt. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M.Pd
NIP. 195604211985032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji

Drs. H. Muhsin, M.Si

NIP. 19541101 198003 1 002

Anggota I

Dr. Sucihatiningsih DWP, M.Si

NIP. 196812091997022001

Anggota II

Drs. Sugiarto

NIP. 130324048

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

PERPUSTAKAAN
UNNES

Drs. S. Martono, M.Si.

NIP. 19660308 198901 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2011

Ulin Kheroni
NIM. 7101407119



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan (Q.S An Nasyrh:6)”.

“Bersabarlah, berdoalah kepada Allah SWT dan berusaha bangun dari jatuh, kegagalan akan datang ketika kita menyerah”.

Karya ini kupersembahkan kepada:

- 1. Buat Ibu dan Ayah yang selalu memberikan doa, harapan, dan pengorbanan.*
- 2. Keluargaku semua yang ada dirumah.*
- 3. Buat temen-temen ku anak Pendidikan Ekonomi.*
- 4. Buat temen-temen kos ku yang selalu memberi semangat (Okta, Fauzan, Wuri, Piul, Widi, Azam, Hasan, Anam, Dwi, Rizk)*

SARI

Ulin Kheroni. 2011. **“Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Randudongkal Tahun Pelajaran 2010/2011”**. Skripsi. Jurusan Ekonomi Koperasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dr. Sucihatiningih DWP, M.Si. II. Drs. Sugiarto.

Kata Kunci : Metode Kooperatif *Group Investigation* (GI), Peningkatan Kompetensi, Hasil Belajar, Keaktifan Siswa.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Randudongkal pada umumnya masih didominasi oleh guru, sedangkan pembelajaran diharapkan berorientasi pada siswa, selain itu siswa cenderung pasif. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 6,5. Permasalahan pembelajaran di SMP Negeri 5 Randudongkal diharapkan dapat diminimalkan dengan menerapkan metode pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI). Pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) menjadi lebih baik, siswa berperan aktif dalam pembelajaran, melatih siswa untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah serta hasil belajar yang optimal. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang sebelumnya keaktifan dan hasil belajar siswa kurang memenuhi KKM yaitu 6,5 menjadi dapat memenuhi KKM atau lebih.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII B sebagai kelas tindakan penelitian dan kelas VII E sebagai kelas pembanding sebagai bahan perbandingan hasil proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi keaktifan siswa pada proses pembelajaran, wawancara, dan ulangan harian. Rancangan pelaksanaan tindakan pada penelitian ini adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pada keaktifan siswa dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI), ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas tindakan di siklus I dengan nilai tertinggi (8,8) siklus II (9,0) lebih besar dari pada kelas pembanding yaitu pada siklus I (7,1) siklus II (8,6).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Randudongkal Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah merelakan sebagian waktu dan tenaga demi membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus hati kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UNNES.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Koperasi FE UNNES yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Sucihatiningsih DWP, M.Si dosen pembimbing I yang penuh kesabaran dalam membimbing, memberi arahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Drs. Sugiarto dosen pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan memberi arahan sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Bapak Drs. H. Muhsin, M.Si sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Deky Aji Suseno, SE dosen wali yang telah memberi motivasi kepada penulis.
8. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi khususnya jurusan Pendidikan Ekonomi atas segala bantuan yang diberikan.
9. Bapak Subkhi, S.Pd kepala SMP Negeri 5 Randudongkal yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis melakukan penelitian.

10. Bapak Drs. Gunawan Aji guru IPS SMP Negeri 5 Radudongkal yang telah berkenan membantu dan bekerjasama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Siswa kelas VII B dan VII E SMP Negeri 5 Radudongkal Tahun Ajaran 2010/2011 atas kesediannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
12. Bapak/Ibu guru dan karyawan SMP Negeri 5 Radudongkal atas segala bantuan yang diberikan.
13. Ayah dan Ibu tercinta, serta kakak dan keluarga semua yang dengan tulus memberikan kasih sayang, cinta, semangat dan doa serta dukungan yang tiada henti-hentinya.
14. Sahabat terdekat yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti-hentinya
15. Teman-teman angkatan 2007 Pendidikan Ekonomi Koperasi FE UNNES terima kasih untuk dukungan dan semangatnya.
16. Sahabat dan teman-teman di kos Handuk gang pete Sekaran Gunung pati Semarang yang sekarang pindah di banaran.

Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangatlah penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Semarang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan dan Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIK	8
2.1 Kompetensi dan Prestasi Belajar	8
2.2 Metode Pembelajaran Kooperatif	24
2.3 Metode Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI)	37
2.4 Kerangka Berfikir	43
2.5 Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	47
3.3 Rancangan Penelitian	48
3.4 Prosedur Penelitian	52
3.5 Metode Pengumpulan Data	59
3.6 Metode Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Gambaran Umum	63
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	66

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	92
	5.1 Simpulan	92
	5.2 Saran	93
	DAFTAR PUSTAKA	94
	LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perbedaan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran tradisional.....	31
Tabel 2.	Langkah-langkah pembelajaran kooperatif.....	35
Tabel 3.	Tahapan Kemajuan Siswa di dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Metode <i>Group Investigationn</i> (GI).....	42
Tabel 4.	Hasil analisis validitas uji coba soal siklus I.....	53
Tabel 5	Hasil analisis validitas uji coba soal siklus II.....	54
Tabel 6.	Hasil analisis tingkat kesukaran uji coba soal siklus I.....	56
Tabel 7.	Hasil analisis tingkat kesukaran uji coba soal siklus II.....	56
Tabel 8.	Hasil analisis daya pembeda uji coba soal siklus I.....	57
Tabel 9.	Hasil analisis daya pembeda uji coba soal siklus II.....	58
Tabel 10	Penetapan Tugas Pada Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Randudongkal.....	65
Tabel 11.	Pengukuran Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Aspek: Semangat Dalam Mengikuti KBM.....	79
Tabel 12.	Pengukuran Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Aspek: kerjasama antarsiswa.....	81
Tabel 13.	Pengukuran Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Aspek: Mengeluarkan Pendapat Untuk Memecahkan Permasalahan.....	83
Tabel 14.	Pengukuran Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Aspek: Memberikan Pertanyaan (Bertanya).....	85
Tabel 15.	kisaran nilai ulangan harian 1 dan 2.....	88
Tabel 16.	Ketuntasan nilai klasikal kelas.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Kerangka Berpikir Pelaksanaan Metode <i>Group Investigation</i> (GI).....	45
Gambar. 2	Skema pelaksanaan Tindakan Kelas.....	59
Gambar. 3	Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Randudongkal.....	65
Gambar. 4	Hasil Keatifan Siswa Siklus I (Aspek Semangat Dalam KBM).....	79
Gambar. 5	Hasil Kekatifan Siswa Siklus II (Aspek Semangat Dalam KBM).....	80
Gambar. 6	Hasil Keatifan Siswa Siklus I dan II (Aspek Kerjasama Antar Siswa).....	82
Gambar. 7	Hasil Keatifan Siswa Siklus I (Aspek Mengeluarkan Pendapat Untuk Memecahkan Permasalahan).....	83
Gambar. 8	Hasil Keatifan Siswa Siklus II (Aspek Mengeluarkan Pendapat Untuk Memecahkan Permasalahan).....	84
Gambar. 9	Hasil Keatifan Siswa Siklus I (Aspek Memberikan Pertanyaan (Bertanya)).....	86
Gambar. 10	Hasil Keatifan Siswa Siklus II (Aspek Memberikan Pertanyaan (Bertanya)).....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil belajara sebelum penerapan metode GI (<i>Group Investigation</i>) Kelas VII B.....	97
Lampiran 2	Hasil proses belajar siswa kelas VII B pada siklus I.....	99
Lampiran 3	Hasil proses belajar siswa kelas VII B pada siklus II.....	101
Lampiran 4	Hasil proses pembelajaran pada kelas PEMBANDING (siklus I) Kelas VII E.....	103
Lampiran 5	Hasil proses pembelajaran pada kelas PEMBANDING (siklus II) Kelas VII E.....	105
Lampiran 6	Hasil wawancara dengan guru IPS SMP Negeri 5 Randudongkal.....	107
Lampiran 7	Hasil wawancara dengan siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Randudongkal.....	110
Lampiran 8	Lembar observasi pengukuran keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi siklus I.....	120
Lampiran 9	Lembar observasi pengukuran keaktifan siswa sebeleum adanya penerapan metode pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI).....	122
Lampiran 10	Lembar observasi pengukuran keaktifan siswa dengan adanya metode pembelajaran <i>Group Investigatinoi</i> (GI) siklus I.....	124
Lampiran 11	Lembar observasi pengukuran keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi siklus II.....	126
Lampiran 12	Lembar observasi pengukuran keaktifan siswa dengan adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> (GI) pada mata pelajaran ekonomi.....	128
Lampiran 13	Lembar observasi pengukuran keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi siklus I (kelas PEMBANDING).....	130
Lampiran 14	Lembar observasi pengukuran keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi siklus II (kelas PEMBANDING).....	132
Lampiran 15	Pedoman wawancara.....	134

Lampiran 16	Daftar anggota kelompok <i>Group Investigation</i> (GI) siklus I...	137
Lampiran 17	Daftar anggota kelompok <i>Group Investigation</i> (GI) siklus II..	138
Lampiran 18	Silabus IPS Ekonomi.....	139
Lampiran 19	Recana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.....	144
Lampiran 20	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.....	153
Lampiran 21	Soal tugas individu siswa siklus I.....	162
Lampiran 22	Soal tugas individu siswa siklus II.....	163
Lampiran 23	Kunci jawaban soal tugas individu siswa siklus I.....	164
Lampiran 24	Kunci jawaban soal tugas individu siswa siklus II.....	166
Lampiran 25	Lembar jawab soal pilihan ganda.....	169
Lampiran 26	Soal ulangan harian siklus I.....	170
Lampiran 27	Kunci jawaban soal ulangan harian siklus I.....	177
Lampiran 28	Soal ulangan harian siklus II.....	178
Lampiran 29	Kunci jawaban soal ulangan harian siklus II.....	185
Lampiran 30	Kisi-kisi soal evaluasi ulangan pada siklus I.....	186
Lampiran 31	Kisi-kisi soal evaluasi ulangan pada siklus II.....	188
Lampiran 32	Materi atau topik yang didiskusikan pada siklus I.....	190
Lampiran 33	Materi atau topik yang didiskusikan pada siklus II.....	191
Lampiran 34	Analisis validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan reliabilitas soal siklus I.....	192
Lampiran 35	Perhitunga validitas butir soal siklus I.....	200
Lampiran 36	Perhitungan reliabilitas soal siklus I.....	202
Lampiran 37	Perhitungan tingkat kesukaran soal siklus I.....	203
Lampiran 38	Perhitungan daya pembeda soal siklus I.....	205
Lampiran 39	Analisis validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan reliabilitas soal siklus II.....	207
Lampiran 40	Perhitunga validitas butir soal siklus II.....	215
Lampiran 41	Perhitungan reliabilitas soal siklus II.....	217
Lampiran 42	Perhitungan tingkat kesukaran soal siklus II.....	218
Lampiran 43	Perhitungan daya beda soal siklus II.....	220
Lampiran 44	Foto Diskusi.....	222

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat menyebabkan munculnya berbagai gejala sosial dan perubahan dalam masyarakat, hal ini memerlukan kesiapan diri dari sumberdaya manusia. Guna mengantisipasi diperlukan program pendidikan yang berkualitas, yang menyediakan berbagai pengetahuan, dan keterampilan, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, mandiri, tanggung jawab, dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Pendidikan merupakan proses yang dapat mengubah obyeknya. Pendidikan bersifat dinamis, melalui pendidikan kita dapat mempertahankan atau mengembangkan nilai-nilai yang kita kehendaki sesuai dengan usaha-usaha pengembangan manusia seutuhnya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembangunan suatu bangsa. Perkembangan IPTEK yang pesat menuntut suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat bersaing dengan bangsa lain di dunia. Salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan mengadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar. Upaya peningkatan hasil-hasil pendidikan dapat berupa perubahan paradigma manajemen pendidikan di sekolah, pemberlakuan kurikulum 2004 atau KBK atau KTSP disemua jenjang

pendidikan di sekolah dan penerapan temuan pendekatan pembelajaran oleh para ahli pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru IPS SMP Negeri 5 Randudongkal bahwa proses pembelajaran IPS yang diterapkan masih menggunakan metode konvensional dan pembelajaran yang masih berkesan monoton, selain itu juga dalam proses pembelajaran siswa masih malas bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru, dengan itu diketahui bahwa penguasaan materi pada siswa masih rendah serta diperkuat juga dengan proses belajar mengajar ekonomi masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta peserta didik secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh peserta didik tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima peserta didik tidak hanya dari guru melainkan juga dapat dapat dari sumber lain untuk meningkatkan peran serta dan keaktifan peserta didik dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama mata pelajaran ekonomi.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode pembelajaran

kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional.

Para siswa dalam kelompok kooperatif belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai konsep yang telah dipelajari, karena keberhasilan mereka sebagai kelompok bergantung dari pemahaman masing-masing anggota. Ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif ini, yaitu: siswa dapat mencapai prestasi belajar yang bagus, menerima pelajaran dengan senang hati, karena adanya kontak fisik antara mereka, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa.

Dengan pembelajaran kooperatif peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Agar pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dengan baik, peserta didik harus bekerja dengan lembar kerja yang berisi pertanyaan dan tugas yang telah direncanakan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu sesama teman.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengkaji penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dalam proses pembelajaran. *Group Investigation* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak

perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Pusat dari investigasi kelompok adalah perencanaan kooperatif murid dalam melakukan penyelidikan terhadap topik yang telah diidentifikasi. Anggota kelompok mengambil peran dalam menentukan apa yang akan mereka selidiki, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimana mereka mempresentasikan hasil secara keseluruhan di depan kelas. Kelompok pada pembelajaran berbasis investigasi ini merupakan kelompok yang heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuannya. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Di dalam kelompok tersebut, setiap siswa dalam kelompok mengerjakan apa yang telah menjadi tugasnya dalam lembar kerja kegiatan secara mandiri yang telah disiapkan dan teman sekelompoknya bertanggungjawab untuk saling memberi kontribusi, saling tukar-menukar dan mengumpulkan ide. Setelah itu anggota kelompok merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya. Langkah terakhir dalam kegiatan ini, salah satu anggota kelompok mengkoordinasikan rencana yang akan dipresentasikan di depan kelompok yang lebih besar.

Teknik presentasi dilakukan di depan kelas dengan berbagai macam bentuk presentasi, sedangkan kelompok yang lain menunggu giliran untuk mempresentasikan, mengevaluasi dan memberi tanggapan dari topik yang tengah dipresentasikan. Peran guru dalam *Group Investigation* (GI) adalah sebagai sumber dan fasilitator. Di samping itu guru juga memperhatikan dan memeriksa setiap kelompok bahwa mereka mampu mengatur pekerjaannya dan membantu setiap permasalahan yang dihadapi di dalam interaksi kelompok tersebut. Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan dari masing-masing kegiatan kelompok dalam bentuk rangkuman.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Randudongkal Tahun Pelajaran 2010/2011”.

1.2 PEMBATAAN DAN RUMUSAN MASLAH

1.1.1 PEMBATAAN MASALAH

Pembatasan masalah perlu dilakukan guna memperoleh kedalaman kajian untuk menghindari perluasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam hal ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.

Dalam hal ini subjek yang diteliti adalah siswa kelas VII B dan siswa kelas

VII E semester genap SMP Negeri 5 Randudongkal kecamatan Randudongkal kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2010/2011.

a. Siswa kelas VII B sebagai kelas tindakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI)

b. Siswa kelas VII E sebagai kelas pembanding

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Dalam hal ini objek penelitian pada penelitian ini yaitu metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). Kompetensi yang dituju adalah aspek kognitif (evaluasi hasil belajar peserta didik, aspek afektif (peran serta peserta didik dalam KBM dan presentasi di depan kelas. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kegiatan Pokok Ekonomi dan Perusahaan Dan Badan Usaha

1.1.2 RUMUSAN MASALAH

Sehubungan dengan penggunaan metode *Group Investigation* (GI) sebagai metode dalam pembelajaran di sekolah, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan merupakan suatu hal yang harus dicapai dalam sebuah perencanaan yang telah direncanakan, dimana tujuan dari pengajaran ini adalah:

1. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran ekonomi dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI).
2. Melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas VII SMP Negeri 5 Randudongkal kecamatan Randudongkal kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2010/2011.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan perbaikan kondisi pembelajaran, sehingga dapat membantu menciptakan panduan pembelajaran bagi mata pelajaran lain dan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan penggunaan pendekatan yang akan diterapkan.
2. Sebagai inovasi pembelajaran sekaligus sebagai informasi bagi guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran
3. Untuk meningkatkan kompetensi siswa berupa keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dengan adanya metode pembelajaran yang baru

BAB II

KERANGKA TEORITIK

2.1 Kompetensi dan Prestasi Belajar

2.1.1 Kompetensi

Kata kompetensi biasanya diartikan sebagai "kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas" atau kompetensi juga bisa dikatakan "memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan". Johnson (dalam Suparno) menyatakan bahwa pengajaran berdasarkan kompetensi merupakan suatu sistem dimana peserta didik baru dianggap telah menyelesaikan pelajaran apabila ia telah melaksanakan tugas yang dipelajari untuk melakukannya. Kompetensi dirumuskan sebagai suatu kecakapan yang harus dikuasai untuk dapat melakukan suatu pekerjaan (kegiatan) dengan standar tertentu. (A. Suhaenah Suparno, 2000:22).

Untuk mewujudkan suatu kompetensi, seseorang memerlukan pengetahuan khusus, keterampilan proses dan sikap. Kompetensi yang satu berbeda dari kompetensi yang lain dalam jumlah bagian-bagiannya. Ada kompetensi yang lebih bergantung pada pengetahuan ada juga kompetensi yang lebih bergantung kepada proses. (A. Suhaenah Suparno, 2000: 23)

Dalam kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dirumuskan dalam bentuk kompetensi, dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari

pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam kurikulum, kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan standar dalam pencapaian tujuan kurikulum.

(Wina Sanjaya, 2010: 70).

Gordon (1988:109) dalam Mulyasa menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*): yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*understanding*): yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*skill*): adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai (*value*): adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini yang secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku

- guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain.
5. Sikap (*attitude*): yaitu perasaan (senang-tidaksenang, suka-tidak-suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
 6. Minat (*interest*): adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Menurut Mulyasa (2003:39) “Kurikulum berbasis kompetensi dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performans tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum berbasis kompetensi diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Dalam Martinis Yamin (2005: 128-129) dijelaskan tentang Landasan hukum penerapan kurikulum berbasis kompetensi, dimana kurikulum yang diterapkan disuatu negara tidak terlepas dari kebutuhan bangsa, masyarakat pemakai, maka kurikulum di Indonesia mengacu pada:

1. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1999 yang menegaskan perlunya diversifikasi kurikulum yang dapat melayani keanekaragaman manusia, kemampuan siswa, sarana pembelajaran, dan budaya daerah.

Diversifikasi kurikulum menjamin hasil pendidikan bermutu yang dapat membentuk masyarakat Indonesia yang damai, sejahtera, demokratis, dan berdaya saing untuk maju.

2. Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 (pasal 4) tentang pemerintahan daerah yang menegaskan adanya kewenangan daerah provinsi, kabupaten, dan kota untuk "mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat". Kewenangan pemerintah daerah perlu dilaksanakan secara luas, utuh, dan bulat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi semua aspek pemerintahan (penjelasan atas PP Nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintahan dan provinsi sebagai daerah otonomi)
3. Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) nomor 20 tahun 2003 pada bab IX (pasal 35) ayat (1) bahwa standar pendidikan terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Ayat (2) standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Demikian juga pada bab X (pasal 36) ayat (2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi, daerah, dan peserta didik.

Kompetensi menentukan apa yang harus dilakukan peserta didik untuk mengerti, menggunakan, meramalkan, menjelaskan, mengapresiasi atau menghargai. Kompetensi merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan oleh siswa (Balitbang, 2002:30). Pendidikan yang berdasarkan pada kompetensi adalah sistem yang komponen-komponennya terdiri atas masukan, proses, keluaran dan umpan balik. (W.Gulo, 2002:31).

Menurut Erman dalam Jurnal Pendidikan dan Budaya, siswa yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa siswa telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan perkataan lain, ia telah bisa melakukan (psikomotorik) sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup (life skill). Inilah hakikat pembelajaran, yaitu membekali siswa untuk bisa hidup mandiri kelak setelah ia dewasa tanpa tergantung pada orang lain, karena ia telah memiliki kompetensi, kecakapan hidup. Dengan demikian belajar tidak cukup hanya sampai mengetahui dan memahami. Istilah psikologi kontemporer, kompetensi/kecakapan yang berkaitan dengan kemampuan profesional (akademik, terutama kognitif) disebut dengan hard skill, yang berkontribusi terhadap sukses individu sebesar 40 %. Sedangkan kompetensi lainnya yang berkenaan dengan afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan kepribadian, sosialisasi, dan pengendalian diri disebut dengan soft skill, yang berkontribusi sukses individu sebesar 60%.

Kompetensi dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu aspek yang tampak dan aspek yang tidak tampak. Kompetensi dalam aspek yang tampak disebut dengan *performance* (penampilan) yang tercermin dalam bentuk tingkah laku yang dapat didemonstrasikan sehingga dapat diamati, dilihat, dan dirasakan. Kompetensi dalam aspek yang tidak tampak disebut juga dengan kompetensi dalam aspek rasional yang dapat diamati karena tidak tampil dalam bentuk perilaku yang empiris. Kemampuan dalam aspek rasional ini umumnya dikenal dalam taksonomi Bloom sebagai kognitif, afektif, dan psikomotorik. (W. Gulo, 2002:34).

Kompetensi bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan atau diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut. Kompetensi terdiri dari gabungan unsur-unsur potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dan kemampuan mengkoordinasikan unsur-unsur tersebut agar dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja. Bentuk dan kualitas kinerja dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain lingkungan atau iklim kerja dan tantangan atau tuntutan pekerjaan. Kualifikasi dan profesionalitas merupakan contoh bentuk perwujudan dari kompetensi yang dimiliki seseorang. Totalitas kompetensi mengandung unsur-unsur yang dapat ditampilkan dan yang tidak dapat ditampilkan, unsur-unsur yang dapat

ditampilkan harus dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator untuk mengukur tingkat pencapaiannya. Indikator-indikator kompetensi itu berisi indikator yang bersifat esensial atau indikator inti dari masing-masing unsur kompetensi. Indikator dalam perwujudan kompetensi ini berguna untuk mengembangkan alat penilaian dalam rangka mengukur tingkat pencapaian kompetensi. Unsur yang tidak dapat ditampilkan secara eksplisit, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, yang selanjutnya akan berdampak pula terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Dengan demikian, implementasi kurikulum dapat menumbuhkan tanggungjawab, dan partisipasi peserta didik untuk belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum (*public policy*), serta memberanikan diri berperan serta dalam berbagai kegiatan, baik di sekolah atau di masyarakat. (Mulyasa, 2003: 27).

Kurikulum Berbasis Kompetensi juga merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, sistem penilaian, kegiatan pembelajaran, dan pemberdayaan sumber-sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Dari definisi tersebut terkandung beberapa istilah yang perlu dijelaskan lebih lanjut antara lain:

a. Kompetensi, adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang

direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

- b. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran akan lebih bermakna jika pengetahuan tersebut tidak hanya dimiliki dan disimpan, akan tetapi pengetahuan dan keterampilan tersebut dimanifestasikan sebagai perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Hasil belajar, adalah perilaku siswa sebagai hasil pembelajaran yang dijabarkan dari kompetensi dasar, sedangkan hasil belajar dalam operasional pembelajaran dijabarkan dalam bentuk indikator pembelajaran. Dari indikator pembelajaran inilah dikembangkan menjadi pengalaman belajar yang selanjutnya dikembangkan materi pembelajaran. (Achmad Sugandi, 2007: 61-62)

Kurikulum Berbasis Kompetensi menuntut guru yang berkualitas dan profesional untuk melakukan kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun demikian, konsep ini tentu saja tidak dapat digunakan sebagai resep untuk memecahkan semua masalah pendidikan, namun dapat memberi sumbangan yang cukup signifikan terhadap perbaikan pendidikan. (Mulyasa, 2003:40).

Implementasi kurikulum berbasis kompetensi di sekolah memiliki keunggulan sebagai berikut: a) mutu pendidikan lebih terjamin dengan adanya *series of competency assesement* daftar kompetensi yang sudah dicapai, b) lebih dapat memenuhi kebutuhan lapangan kerja terutama untuk sekolah lanjutan dan c) dinamika masyarakat dapat diikuti oleh dunia pendidikan karena kurikulum

berbasis kompetensi sangat fleksibel.

Keberhasilan Kurikulum Berbasis Kompetensi sangat ditentukan oleh kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan sekolah. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan mutu pendidikan, yang dapat dicapai oleh sekolah melalui kemandirian dan inisiatif kepala sekolah dan guru dalam mengelola dan mendayagunakan sumber-sumber yang tersedia.
- 2) Adanya peningkatan efisiensi dan keefektifan pengelolaan dan penggunaan sumber-sumber pendidikan, melalui pembagian tanggung jawab yang jelas, transparan dan demokratis.
- 3) Adanya peningkatan dan perhatian serta partisipasi warga dan masyarakat sekitar sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang dicapai melalui pengambilan keputusan bersama.
- 4) Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya berkaitan dengan mutu sekolah, baik dalam intra maupun ekstra kurikuler.
- 5) Adanya kompetensi yang sehat antar sekolah dalam peningkatan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat.
- 6) Tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga sekolah, bersifat adaptif dan proaktif serta memiliki jiwa

kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, dan berani mengambil resiko).

- 7) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) dan belajar hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*).
- 8) Terciptanya iklim sekolah yang aman, nyaman dan tertib sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*enjoyable learning*).
- 9) Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditunjukkan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi untuk memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut bagi perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran di sekolah. (E. Mulyasa, 2003: 181-182).

2.1.2 Prestasi Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.

Cronbach, Harold dan Geoch dalam Sardiman A.M (2005: 20) mengemukakan tentang pengertian belajar sebagai berikut:

1. Cronbach memberikan definisi: : “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
2. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to*

initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction". Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan

3. *Geoch*, mengatakan: "*Learning is a change in performance as a result of practice*". Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek. (<http://www.scribd.com/doc/26233819/pengertian-prestasi-belajar>)

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." (Slameto, 2010: 2)

R. Gagne memberikan dua definisi tentang belajar, dimana yang pertama adalah belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, sedangkan pengertian belajar yang ke dua menurut R. Gagne adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. (Slameto, 2010: 13)

Belajar juga merupakan proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berpikir proses pendidikan disekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh

pengetahuannya sendiri (*Self regulated*). (Wina Sanjaya, 2010: 107).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. (Hamalik, 2010:27)

Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda usaha pencapaiannya. (Hamalik, 2010: 28)

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar

merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. (<http://www.scribd.com/doc/26233819/pengertian-prestasi-belajar>)

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan *prestasi belajar hasil usaha belajar* yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif. (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>).

Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.” Berdasarkan pengertian yang sudah di jelaskan, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil

dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. (<http://www.scribd.com/doc/26233819/pengertian-prestasi-belajar>)

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar yaitu:

a) Faktor-faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri yang meliputi:

1. Faktor Jasmaniah (fisiologis)

Yang termasuk faktor ini antara lain: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

2. Faktor Psikologis

Yang termasuk faktor psikologis antara lain:

- Intelektul (taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar).
- Non Intelektual (motifasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi psikis, dan kondisi akibat keadaan sosiokultur).
- Faktor kondisi fisik.

b) Faktor-faktor Eksternal

Yang termasuk faktor eksternal antara lain:

1. Faktor pengaturan belajar di sekolah (kurikulum, disiplin sekolah, guru, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa).
2. Faktor sosial di sekolah (sistem sosial, status sosial siswa, dan interaksi guru dan siswa).
3. Faktor situasional (keadaan politik ekonomi, keadaan waktu dan tempat atau iklim). (W.S.Winkel, 1983: 43). (<http://belajarpsikologi.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/>).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar diri individu. Kedua faktor ini akan saling mendukung dan saling berinteraksi sehingga membuahkan sebuah hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dapat berpengaruh bagi prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a) Faktor-faktor yang berasal dari dalam (internal) yaitu:
 - a. Siswa merasa sukar mencerna materi karena menganggap materi tersebut sulit.
 - b. Siswa kehilangan gairah belajar karena mendapatkan nilai yang rendah.

- c. Siswa meyakini bahwa sulit untuk menerapkan disiplin diri dalam belajar.
 - d. Siswa mengeluh tidak bisa berkonsentrasi.
 - e. Siswa tidak cukup tekun untuk mengerjakan sesuatu khususnya belajar.
 - f. Konsep diri yang rendah.
 - g. Gangguan emosi.
- b) Faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal), yaitu:
- a. Kemampuan atau keadaan sosial ekonomi.
 - b. Kekurangmampuan guru dalam materi dan strategi pembelajaran.
 - c. Tugas-tugas non akademik.
 - d. Kurang adanya dukungan dari orang-orang di sekitarnya.
 - e. Lingkungan fisik.
- (A. Suhaenah Suparno, 2000: 42-45).

Ada beberapa jenis tujuan yang dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Menurut M. Gagne, kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar mengajar dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis antara lain:

- a. Keterampilan Intelektual
- b. Strategi Kognitif
- c. Informasi Verbal
- d. Keterampilan motorik
- e. Sikap.

(Sunaryo, 1989: 3-4)

2.2 Metode Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial salah satunya yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*) dan pembelajaran kolaboratif. Panitz membedakan kedua hal tersebut. Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama, sedangkan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. (Agus Suprijono, 2010: 54)

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata "kooperatif" yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (1995) mengemukakan, "*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. (Isjoni, 2010: 22)

Anita Lie (2000) menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di

dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. (Isjoni, 2010: 23)

Agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta tujuan belajar dapat tercapai, guru harus memiliki strategi-strategi tertentu. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut adalah penguasaan terhadap teknik-teknik penyajian atau biasa disebut dengan metode mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru dan penggunaan metode oleh guru.

Metode atau *method* secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pelajaran dengan menggunakan faktor dan konsep secara sistematis (Muhibbin Syah, 1995: 202). Metode mengajar diartikan juga sebagai teknik guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik (Roestiyah, 2001: 1).

([http://dhar321.blogspot.com/2010/10/metode-pembelajaran kooperatif.html](http://dhar321.blogspot.com/2010/10/metode-pembelajaran-kooperatif.html)).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara (langkah) yang ditempuh dan direncanakan sebaik-baiknya untuk usaha yang bersifat sadar, disengaja, dan bertanggungjawab yang secara sistematis dan terarah pada pencapaian tujuan pengajaran. Salah satu metode yang perlu dikembangkan seiring dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi adalah metode pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai satu pendekatan mengajar di mana murid bekerjasama diantara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru. Menurut Johnson (1994) pembelajaran kooperatif sebagai satu kaedah pengajaran. Kaedah ini merupakan satu proses pembelajaran yang melibatkan siswa yang belajar dalam kumpulan yang kecil. (Isjoni, 2010: 20-21)

Pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan dalam konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. (Agus Suprijono. 2010: 54-55)

Pengalaman belajar secara kooperatif menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang bagaimana kawannya belajar, dan ingin membantu kawannya belajar. Siswa sebagai subjek yang belajar merupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, misalnya diskusi, pemberian umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih ketrampilan-ketrampilan tertentu. (A. Suhaenah Suparno, 2000: 156).

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan

pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir, struktur tugas dan reward mengacu pada derajat kerja sama atau kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun reward. (Agus Suprijono. 2010: 61)

Belajar kelompok dalam pembelajaran kooperatif berbeda dengan belajar kelompok biasa. Metode pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik tertentu, yaitu:

a. Tujuan kelompok

Sebagian besar metode belajar kelompok ini mempunyai beberapa bentuk tujuan kelompok.

b. Pertanggung jawaban individu

Pertanggung jawaban individu dicapai dengan dua cara, pertama memperoleh skor kelompok. Cara yang kedua dengan memberikan tugas khusus yaitu setiap siswa diberi tanggung jawab untuk setiap bagian dari tugas kelompok.

c. Kesempatan untuk sukses

Keunikan dalam metode belajar kelompok ini yaitu menggunakan metode skoring yang menjamin setiap siswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam kelompok mereka.

d. Kompetisi antar kelompok

Adanya kompetisi antar kelompok berarti memotivasi siswa untuk ikut aktif dan berperan dalam pembentukan konsep suatu materi.

(Slavin, 1995: 12).

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.
- d. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu.

<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/prinsip-dasardan-ciri-ciri-dalam.html>

Ada beberapa alasan yang mendasari dikembangkan pembelajaran kooperatif, antara lain:

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.

- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- f. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- g. Berbagai ketrampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
- h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- i. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- j. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- k. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasinya juga.

(Nurhadi, 2004: 116)

Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2010: 58-61) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

- a. Saling ketergantungan positif (*Positive interdependence*)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawab kelompok. *Pertama*, mempelajari bahan yang ditugaskan

kepada kelompok. *Kedua*, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

b. Tanggung jawab perseorangan (*Personal responsibility*)

Pertanggung jawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

c. Interaksi promotif (*Face to face promotive interaction*)

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah saling membantu secara efektif dan efisien, saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan, memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi, saling percaya, saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

d. Komunikasi antaranggota (*Interpersonal skill*)

Unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai ketrampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok sangat tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan untuk mengutarakan pendapat mereka.

e. Pemrosesan kelompok (*Group processing*)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*. (Agus Suprijono, 2010: 61)

Pembelajaran kooperatif merupakan perbaikan dari pembelajaran tradisional. Berikut ini perbedaan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran tradisional. (<http://dhar321.blogspot.com/2010/10/metode-pembelajaran-kooperatif.html>).

Tabel 1. Perbedaan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran tradisional.

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar tradisional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok

memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	atau menggantungkan diri pada kelompok.
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok. Kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok yang lainnya hanya “enak-enak saja” di atas keberhasilan temannya yang dianggap pemborong.
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen.
Pemimpin kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-

bagi para anggota kelompok.	masing.
Ketrampilan social yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	Ketrampilan social sering tidak diajarkan secara langsung.
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus memberikan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerjasama antar anggota kelompok.	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
Guru memperhatikan secara langsung proses kelompok, yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai).	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

(Nurhadi, 2004: 114-115)

Lingkungan belajar dan sistem pengelolaan pembelajaran kooperatif harus:

- a. Memberikan kesempatan terjadinya belajar berdemokrasi
- b. Meningkatkan penghargaan peserta didik pada pembelajaran akademik dan mengubah norma-norma yang terkait dengan prestasi
- c. Mempersiapkan peserta didik belajar mengenai kolaborasi dan berbagai keterampilan sosial melalui peran aktif peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil
- d. Memberi peluang terjadinya proses partisipasi aktif peserta didik dalam belajar dan terjadinya dialog interaktif
- e. Menciptakan iklim sosio yang positif
- f. Memfasilitasi terjadinya *learning to live together*
- g. Menumbuhkan produktifitas dalam kelompok
- h. Mengubah peran guru dari *center stage performance* menjadi koreografer kegiatan kelompok.
- i. Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik arti penting aspek sosial dalam individunya.

(Agus Suprijono. 2010: 67)

Langkah langkah pembelajaran kooperatif dari awal hingga akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif.

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2: <i>present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
Fase 3: <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun

penghargaan	kelompok
-------------	----------

(Agus Suprijono. 2010: 65)

Metode pembelajaran kooperatif mempunyai keunggulan dibanding metode lain, di antaranya:

- a. Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan.
- c. Membantu peserta didik untuk respek pada orang lain.
- d. Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Suatu strategi yang cukup ampuh untuk emningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
- f. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- g. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Di samping keunggulan, metode pembelajarn kooperatif juga memiliki keterbatasan, diantaranya:

- a. Untuk memahami dan mengerti metode ini memang butuh waktu yang tidak sebentar

- b. Ciri utama dari metode pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa.
- c. Penilaian yang diberikan berdasar kerja kelompok, namun demikian guru harus menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa
- d. Keberhasilan metode pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok perlu waktu yang cukup panjang.
- e. Adanya siswa yang tidak memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam kelompok belajar. (Wina Sanjaya, 2010: 249-251)

2.3 Metode Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah model *Group Investigation* (GI). Model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Model ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Dalam pembelajaran model ini, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Dalam pembelajaran inilah kooperatif memainkan perannya dalam memberi kebebasan

kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif. (Isjoni, 2010: 87)

Dasar-dasar model *Group Investigation* (GI) dirancang oleh Herbert Thelen, selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh Sharan dan teman-temannya dari Universitas Tel Aviv. Metode *Group Investigation* (GI) ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam seleksi topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*).

Group Investigation (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* (GI) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dalam metode *Group Investigation* (GI) terdapat tiga konsep utama, yaitu:

1. Penelitian atau *enquiri*

Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut.

2. Pengetahuan atau *knowledge*

Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*

dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi. (Udin S. Winaputra, 2001:75).

Slavin (1995) dalam Siti Maesaroh (2005:28), mengemukakan hal penting untuk melakukan metode *Group Investigation* (GI) adalah:

1. Membutuhkan Kemampuan Kelompok.

Di dalam mengerjakan setiap tugas, setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai informasi dari dalam maupun di luar kelas. kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja.

2. Rencana Kooperatif

Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas.

3. Peran Guru

Guru menyediakan sumber dan fasilitator. Guru memutar diantara kelompok-kelompok memperhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa mengatur pekerjaannya dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok.

Para guru yang menggunakan metode *Group Investigation* (GI) umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen, (Trianto, 2007:59). Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas.

Langkah-langkah penerapan metode *Group Investigation* (GI), (Kiranawati. 2007), dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Seleksi Topik

Para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas

(*task oriented groups*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.

2. Merencanakan Kerja Sama

Para siswa bersama guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah a) diatas.

3. Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah b). pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

4. Analisis

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah c) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

5. Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan

mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

6. Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

Tahapan-tahapan kemajuan siswa di dalam pembelajaran yang menggunakan metode *Group Investigationn* (GI) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut, (Slavin, 1995) dalam Siti Maesaroh (2005:29-30)

Tabel 3. Tahapan Kemajuan Siswa di dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Group Investigationn* (GI)

Tahap I	Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberi kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas.
Tahap II	Merencanakan tugas.	Kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai.

Tahap III	Membuat penyelidikan.	Siswa mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.
Tahap IV	Mempersiapkan tugas akhir.	Setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas.
Tahap V	Mempresentasikan tugas akhir.	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti.
Tahap VI	Evaluasi.	Soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan.

(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/06/20/strategi-pembelajaran-kooperatif-metode-group-investigation/>)

2.4 KERANGKA BERPIKIR

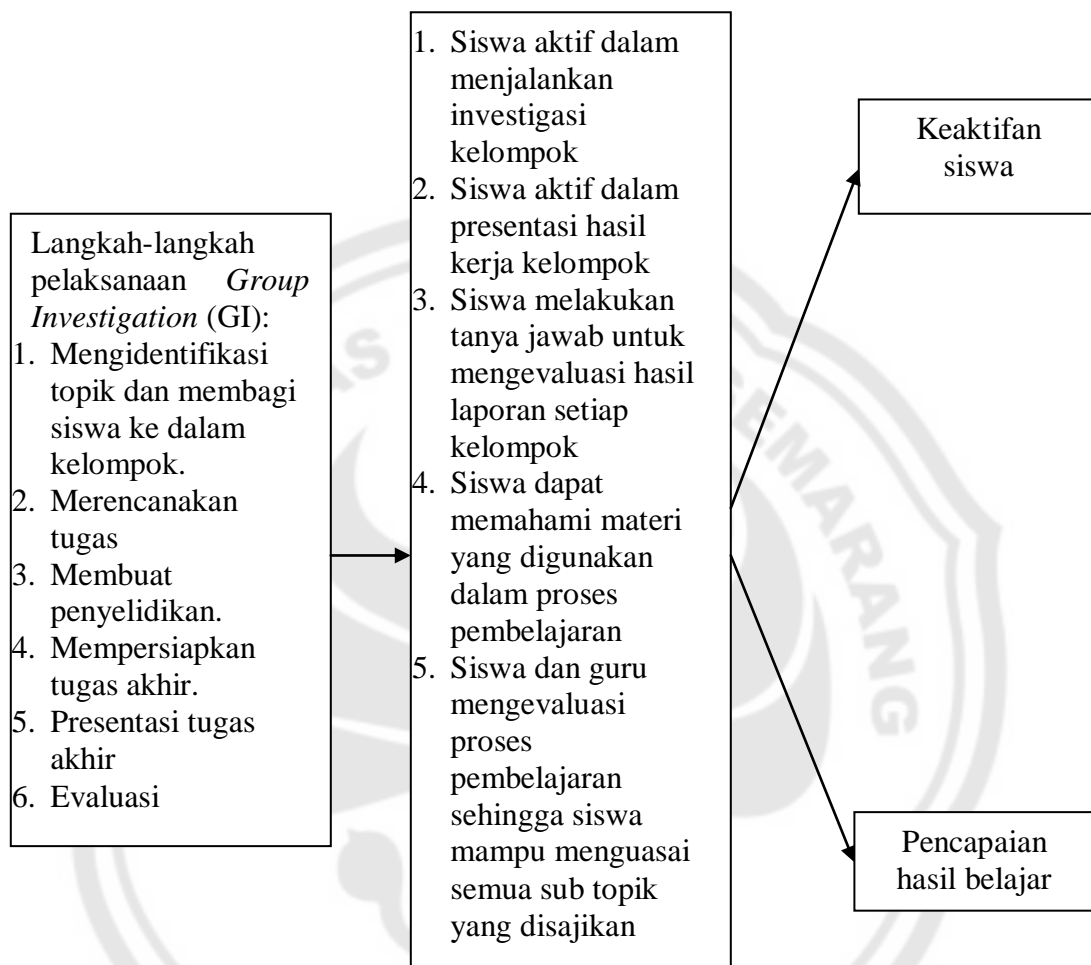
Guru dan siswa merupakan dua faktor penting dalam setiap penyelenggaraan di kelas. Guru sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran, membutuhkan keterlibatan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Maka guru harus memiliki strategi dalam pelaksanaannya sebagai tindakan nyata untuk melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukan oleh guru merancang model pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena Kegiatan Belajar Mengajar menekankan pada kemampuan melakukan (kompetensi) terhadap tugas-tugas dengan standar tertentu sebagai hasilnya dapat dirasakan oleh setiap peserta didik berupa penguasaan seperangkat kompetensi tertentu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam pembelajaran KBK, guru menggunakan strategi mengajar yang berpusat pada siswa sehingga tercipta belajar bermakna, yaitu siswa mengetahui apa yang ia pelajari, bagaimana ia mempelajarinya dan apa kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa merasa tertarik untuk mempelajarinya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) diterapkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih produktif dan lebih bermutu. Dalam pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) keaktifan siswa mengalami peningkatan yang baik, serta hasil belajar yang maksimal karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk bisa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional dalam interaksi antar siswa mempunyai intensitas rendah karena siswa cenderung sebagai objek pasif dan bergantung pada guru. Dengan demikian keaktifan siswa pun semakin pasif serta hasil belajar yang dihasilkan oleh masing-masing peserta didik sangat rendah.

Berdasarkan analisis model pembelajaran dan hasil belajar serta keaktifan siswa di atas kiranya cukup kuat untuk menerima kerangka pikir bahwa

pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.



Gambar. 1 Kerangka Berpikir Pelaksanaan Metode *Group Investigation* (GI)

2.5 HIPOTESIS

Hiopotesis penelitian ini adalah siswa yang dalam proses pemeblejaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) akan

dapat meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 5 Randudongkal tahun pelajaran 2010/2011, yang beralamat di Jl. Mbah Buyut No. 1 Desa Semaya, Kec. Randudongkal, Kab. Pemalang.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan mei-juni tahun 2011.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek dan Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-B SMP Negeri 5 Randudongkal tahun pelajaran 2010/2011 sebagai kelas tindakan dan siswa kelas VII-E SMP Negeri 5 Randudongkal sebagai kelas pembanding.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar yang terdiri dari:

- a. Pemilihan strategi pembelajaran
- b. Pelaksanaan strategi pembelajaran yang dipilih
- c. Suasana belajar saat berlangsungnya proses belajar mengajar

- d. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- e. Hasil proses pembelajaran

3.3 RANCANGAN PENELITIAN

1 Perencanaan Tindakan

Dalam hal ini peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus mata pelajaran Ekonomi dan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dimana siswa dapat mendengar, melihat, mendiskusikan dan menerapkan topik pembelajaran.

- b) Menyusun instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi belajar siswa dengan adanya penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan mengetahui peran serta atau keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik pada siklus I maupun siklus II.

- c) Menyiapkan sumber belajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- d) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan skenario pembelajaran.
- e) Mendesain alat evaluasi berupa soal tes untuk mengetahui tingkat hasil

belajar siswa setelah adanya pelaksanaan metode *Group Investigation* (GI)

2 Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada siklus I dan II secara rinci sebagai berikut:

- a) Memberikan arahan berupa tahap-tahap pelaksanaan pada pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI).
- b) Membagi siswa menjadi delapan kelompok dan setiap kelompok beranggotakan lima orang.
- c) Membagi materi menjadi delapan topik, kemudian materi tersebut diberikan kepada masing-masing kelompok untuk diidentifikasi.
- d) Setiap kelompok merencanakan tugas belajar dan menjalankan investigasi kelompok.
- e) Tiap-tiap kelompok menyiapkan laporan akhir dengan menunjuk salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan tentang laporan hasil penyelidikannya yang kemudian setiap anggota mendengarkan.
- f) Setiap kelompok mempresentasikan laporan hasil akhirnya di depan kelas, sedangkan kelompok lain dapat aktif mengevaluasi laporan tiap-tiap kelompok dengan berbagai tanya jawab, kritik maupun saran.

3 Observasi

Bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti melakukan

observasi terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan dari penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* (GI). Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Peneliti bertugas sebagai pengamat pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Fokus pengamatan ditekankan pada implementasi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) terhadap kualitas pembelajaran secara menyeluruh yang meliputi: peran serta siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan pencapaian hasil belajar siswa.

Observasi yang dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

- a. Kerjasama dalam diskusi kelompok
- b. Mengeluarkan pendapat untuk memecahkan permasalahan
- c. Memberikan pertanyaan
- d. Hasil pekerjaan
- e. Semangat dalam Kegiatan Belajar Mengajar

4 Refleksi

Kegiatan refleksi ini mencakup kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data yang telah terkumpul dalam kegiatan observasi harus secepatnya dianalisis dan diinterpretasi (diberi makna) sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Interpretasi (pemaknaan)

hasil observasi ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan.

Refleksi dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan apa yang telah dihasilkan pada proses tindakan dihubungkan dengan penyelesaian permasalahan yang ditargetkan pada siklus tersebut. Pada tahap ini hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, untuk kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan atau kelemahan yang telah terjadi. Pada tahap ini pula dilakukan diskusi oleh siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah terjadi. Hasil refleksi ini akan digunakan dalam perencanaan siklus berikutnya.

Berdasarkan pelaksanaan tahap observasi dan evaluasi sebelumnya, data yang diperoleh selanjutnya menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk perbaikan metode pembelajaran materi pokok berikutnya (pada siklus II). Salah satu aspek penting dari kegiatan refleksi adalah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan

Setelah kegiatan penelitian ini diharapkan ada tindak lanjut dari guru IPS berupa:

- a) Peningkatan profesionalisme guru terutama untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkelanjutan.
- b) Mampu mengembangkan strategi pembelajaran agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3.4 PROSEDUR PENELITIAN

3.4.1 Persiapan Penelitian

Kegiatan pada tahap perencanaan tindakan adalah :

- a. Dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan masalah dengan mengambil nilai ulangan harian
- b. Ditentukan solusi pemecahan masalah dengan menerapkan metode *Group Investigation* (GI)
- c. Disusun instrumen penelitian berupa, RPP, SILABUS, dan alat evaluasi berupa soal-soal.
- d. Disusun lembar observasi siswa dan guru, lembar kuesioner tanggapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta lembar wawancara guru.
- e. Dipersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- f. Dianalisis hasil uji coba soal yang meliputi validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

a) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu tes dikatakan valid jika data yang diperoleh dapat memberikan gambaran secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya (Arikunto 2006). Teknik uji coba validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas instrumen dengan *Corelasi Pruduct Moment*.

Rumus *Corelasi product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

N = jumlah peserta

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada table dengan taraf kesalahan 5% jika r hitung $>$ r table maka pada instrument tersebut valid (Arikunto, 2009: 72).

Hasil analisis validitas soal uji coba disajikan pada tabel 4 dan 5

Tabel 4. Hasil analisis validitas uji coba soal siklus I

No	Kriteria Validitas Soal	Jumlah	No Soal
1	Valid		1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38.
2	Tidak Valid		6, 16, 18, 21, 25, 30, 39, 40

Data selengkapnya disajikan dalam lampiran 34

Tabel 5. Hasil analisis validitas uji coba soal siklus II

No	Kriteria Validitas Soal	Jumlah	No Soal
1	Valid	31	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39
2	Tidak Valid	9	6, 15, 17, 23, 24, 25, 27, 29, 40

Data selengkapnya disajikan dalam lampiran 39

b) Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu (Arikunto, 2006:178).

Adapun rumus dari uji reliabilitas dihitung dengan teknik korelasi

KR-21 yang rumusnya :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{M(k-M)}{k.Vt} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

M = rata-rata skor total

k = jumlah butir tes

Vt = variasi skor total

(Arikunto, 2006: 189)

Harga r_{11} dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} . Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrument soal tersebut reliable.

c) **Tingkat Kesukaran**

Soal yang baik adalah yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai 1,0 (Arikunto, 2009: 207).

Besarnya indeks kesukaran dapat dihitung dengan rumus.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya Siswa yang Menjawab Soal itu dengan betul

JS = Jumlah Seluruh Siswa Peserta Tes

(Arikunto, 2009: 208)

Menurut ketentuan yang diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan P 1,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

(Arikunto, 2009: 210)

Hasil analisis tingkat kesukaran soal uji coba disajikan pada tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Hasil analisis tingkat kesukaran uji coba soal siklus I

No	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	Jumlah	No Soal
1	Sukar	15	3, 4, 5, 6, 10, 12, 14, 16, 18, 19, 20, 24, 25, 29, 39.
2	Sedang	21	1, 2, 7, 8, 9, 11, 13, 17, 21, 22, 23, 28, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40.
3	Mudah	4	15, 26, 27, 30,

Data selengkapnya disajikan dalam lampiran 34

Tabel 7. Hasil analisis tingkat kesukaran uji coba soal siklus II

No	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	Jumlah	No Soal
1	Sukar	16	6, 9, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 38
2	Sedang	23	1, 2, 3, 4, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 21, 23, 24, 25, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40
3	Mudah	1	5

Data selengkapnya disajikan dalam lampiran 39

d) Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah) (Arikunto, 2009: 211). Daya pembeda soal dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

J = Jumlah Peserta Tes

J_A = banyaknay Peserta Kelompok Atas

J_B = Banyaknya Peserta Kelompok Bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B \frac{B_A}{J_A}$ = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2009: 213-214)

Butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,4 sampai 0,7

Klasifikasi Daya Pembeda				
D =	0,00	sampai	0,20	Jelek
D =	0,21	sampai	0,40	cukup
D =	0,41	sampai	0,70	baik
D =	0,71	sampai	1,00	baik sekali

(Arikunto, 2009: 218)

Hasil analisis daya pembeda soal uji coba disajikan pada tabel 8 dan 9.

Tabel 8. Hasil analisis daya pembeda uji coba soal siklus I

No	Kriteria Tingkat Daya Pembeda	Jumlah	No Soal
1	Jelek	10	4, 6, 16, 18, 19, 21, 24, 30, 39, 40
2	Cukup	19	1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 25, 26, 27, 28, 29, 37.
3	Baik	11	14, 20, 22, 23, 31, 32, 33, 34, 35, 36,38

4	Baik Sekali	-	
---	-------------	---	--

Data selengkapnya disajikan dalam lampiran 34

Tabel 9. Hasil analisis daya pembeda uji coba soal siklus II

No	Kriteria Tingkat Daya Pembeda	Jumlah	No Soal
1	Jelek	15	4, 5, 6, 9, 10, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 38
2	Cukup	16	3, 7, 11, 12, 16, 18, 20, 25, 26, 28, 30, 33, 34, 35, 36, 40
3	Baik	9	1, 2, 8, 13, 14, 31, 32, 37, 39
4	Baik Sekali	-	

Data selengkapnya disajikan dalam lampiran 39

Instrumen tes yang baik untuk pengambilan data penelitian harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- Memenuhi kriteria validitas
- Memiliki daya pembeda : cukup, baik, atau sangat baik
- Memiliki tingkat kesukaran seimbang antara soal mudah, sedang, dan sukar

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang memerlukan tindakan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kawasan kelas atau sekolah tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Kasihani Kasbolah, 2001: 11).

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jelas bahwa penelitian ini tidak menguji hipotesis secara kuantitatif, akan tetapi lebih bersifat untuk

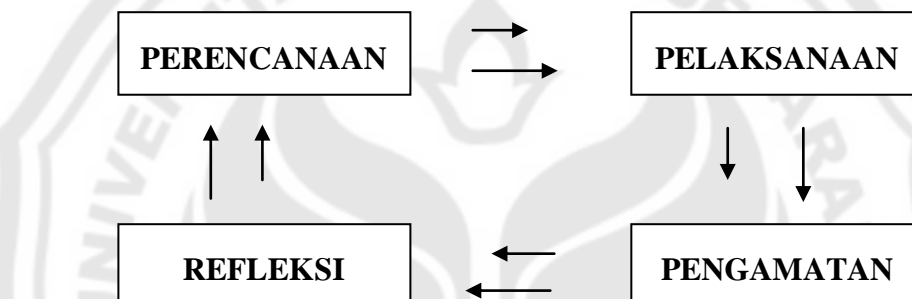
mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada. Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Setiap langkah memiliki empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). (Mc.Niff, 1992: 22)

3.4.2 Skema Prosedur Penelitian

Secara skematis prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar Skema Prosedur Penelitian Model Kurt Lewin.

(Maman Rachman, 2009: 85)



Keterangan:

→ : Pelaksanaan Siklus I

→ : Pelaksanaan Siklus II

Gambar. 2 Skema pelaksanaan Tindakan Kelas

3.5 METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data, sehingga dapat diperoleh data yang benar-

benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu pengujian secara intensional atau bertujuan sesuatu hal yang khususnya untuk maksud pengumpulan data. Metode observasi ini merupakan verbalisasi mengenai hal-hal yang diamati (Kartini Kartono. 1990: 33) dengan metode ini peneliti akan mencari data langsung ke lapangan. Melalui pengamatan, menyelidikan terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. (Maman Rachman. 2009: 82)

3.5.2 Teknik Pengamatan dan Tes

Teknik pengamatan adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi serta data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Pengamatan dilakukan pada saat aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan lembar pengamatan siswa dalam pembelajaran di kelas. (Maman Rachman. 2009: 84).

Tes digunakan untuk mengambil data pada siklus I dan siklus II yaitu untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran

3.6 METODE ANALISIS DATA

Untuk menganalisis data diperlukan suatu cara atau metode analisis hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan mudah dipahami.

1. Menghitung rata-rata nilai

Untuk menghitung rata-rata nilai secara klasikal digunakan rumus rata-rata nilai (arikunto, 2009: 264)

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : rata-rata nilai

$\sum X$: jumlah seluruh nilai

N : jumlah siswa

2. Menghitung ketuntasan belajar

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus teknik analisis deskriptif (Ali, 1992: 136)

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : ketuntasan belajar klasikal

n : jumlah siswa yang tuntas secara individu

N : jumlah seluruh siswa

3. Menghitung nilai belajar siswa

Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$Nilai = \frac{\sum \text{jawaban Benar}}{3}$$

4. Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Hasil Observasi}}{\text{Skor Total}} \times 100 \%$$

Indikator keberhasilan siswa dilihat dari meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan sebelumnya yaitu 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai $\geq 6,5$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah SMP Negeri 5 Randudongkal

Berdasarkan surat mendiknas No: C 21/U/2007 tentang penunjukan tempat lokasi unit sekolah baru SMP Negeri 5 Randudongkal, maka dibentuklah komite pembangunan SMP Negeri 5 Randudongkal yang diketuai oleh Subkhi, S.Pd. peletakan batu pertama dilakukan pada hari minggu tanggal 29 September 2007 oleh camat Randudongkal Bapak Drs. Wahyu Suharno, M.Si.

Pembangunan untuk sekolah baru SMP Negeri 5 Randudongkal selesai pada tanggal 28 Februari 2008. Adapun peresmian penggunaan dilakukan oleh H M. Machroes, SH selaku bupati Pemalang. Peresmian ini dilakukan bertepatan dengan hari Pendidikan Nasional dan Pencanangan Hari Aksara Nasional pada hari Sabtu tanggal 3 mei 2008 di gedung serbaguna kabupaten Pemalang.

Kepala sekolah yang menjabat sebagai pelaksana teknis adalah Muflih Chudja'I, S.Pd selaku kepala SMP Negeri 1 Randudongkal yang di induki. Selanjutnya pada tanggal 6 November 2008 kepala sekolah dijabat oleh Subkhi, S.Pd sampai sekarang.

Pada awalnya tahun pelajaran 2007/2008 hanya memiliki satu rombongan belajar. Dalam perkembangannya tahun pelajaran 2010/2011sekolah telah

memiliki 15 rombongan belajar dengan jumlah murid 594 siswa. Sekolah telah meluluskan siswanya 100% pada tahun ajaran 2009/2010.

4.1.2 Sarana dan Peralatan

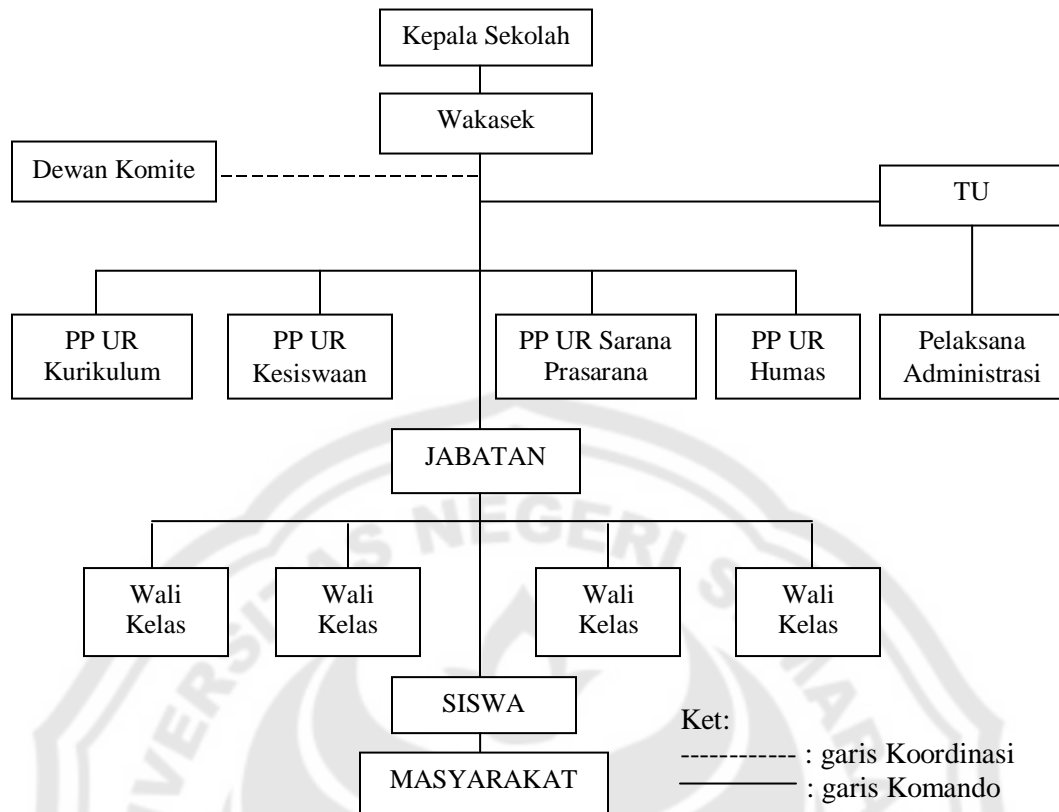
Sarana merupakan merupakan semua ruang atau gedung yang menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sarana yang ada di SMP Negeri 5 Randudongkal antara lain:

a. 15 ruang belajar kelas	h. 1 ruang BP
b. 1 ruang Kepala Sekolah	i. 1 ruang UKS
c. 1 ruang Tata Usaha	j. 1 ruang guru
d. 1 ruang Tata Guru	k. 1 lokasi kantin
e. 1 mushola	l. 1 bangunan sekolah
f. 1 ruang laboratorium IPA	m. 1 lapangan basket
g. 1 ruang perpustakaan	n. 1 gudang

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Berikut adalah struktur organisasi SMP Negeri 5 Randudongkal sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SMP NEGERI 5 RANDUDONGKAL TAHUN AJARAN 2010/2011**



Sumber: Data Sekunder Administrasi SMP Negeri 5 Randudongkal

Gambar. 3 Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Randudongkal

Tabel. 10 Penetapan Tugas Pada Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Randudongkal

NO	NAMA	JABATAN
1	Subkhi, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Lini Patriana, S.Pd	Wakasek
3	PPUr. Humas 1	Slamet Nurohman S,Pd
4	PPUr. Humas 2	Agus Rianto, S.Pd
5	PPUr. Sarana Prasarana 1	Utikno S,Pd
6	PPUr. Sarana Prasarana 2	Duki Fanni,Sm.Hk
7	PPUr. Kesiswaan 1	Sisyanto, A.Ma
8	PPUr. Kesiswaan 2:	Muamar,S.Pd

9	PPUr. Kurikulum 1	Gunawan Aji S,Pd
10	PPUr. Kurikulum 2	Auliya muhammad S,Pd
11	Masfiah, S,Pd	Wali Kleas 9 A
12	Adawiyah, S.Pd	Wali Kelas 9 B
13	Ida Elfia, SE	Wali Kelas 9 C
14	Purwita Anggraeni, S.Pd	Wali Kelas 9 D
15	Puji Nastiti, S.Pd	Wali Kelas 9 E
16	Rizqi Nusantria F, S.Pd	Wali Kelas 8 A
17	Esti Fitriatun, S.Pd	Wali Kelas 8 B
18	Wiwit Kurnia L, S.Pd	Wali Kleas 8 C
19	Asri Palupi, S.Pd	Wali Kleas 8 D
20	Novi Triani, S.Pd.I	Wali Kelas 8 E
21	Teguh Rijanto, S.KH	Wali Kelas 7 A
22	Wandi Prayogo, S.Pd	Wali Kelas 7 B
23	Anika Dewi Aryani, S.Pd	Wali Kelas 7 C
24	Widhi Mundhi, S.Pd	Wali Kelas 7 B
25	Wigiarsih	Wali Kelas 7 A

4.1.4 Keadaan Guru Karyawan dan Peserta Didik

Guru, karyawan dan peserta didik merupakan komponen utama sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah. Pencapaian visi dan misi sekolah diperlukan interaksi dan kerjasama antara guru, karyawan dan peserta didik.

- a. Guru : 54
- b. Karyawan : 20
- c. Siswa : 594

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Peranan Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI)

Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, proses pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) terdapat

beberapa permasalahan yang mendorong untuk dilakukan sebuah observasi. Berbagai macam permasalahan yang muncul diantaranya adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran yang kurang optimal. Hal ini menyebabkan pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran ekonomi kurang maksimal (Lampiran 9). selama proses pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat pelajaran yang di sampaikan sehingga tidak ada timbal balik antara guru dan murid atau sebaliknya antara murid dengan guru, ditambah lagi dalam keaktifan siswa yang aktif hanya siswa-siswa tertentu saja yang menjadikan kurangnya pemerataan dalam proses pembelajaran.

Penyajian pembelajaran yang diberikan oleh guru masih bersifat konvensional atau pembelajaran yang bersifat tradisional yang hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode pembelajaran yang utama, selain itu juga dalam proses pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru dari pihak siswa hanya menerima informasi dari guru yang masih kurang. Dengan pembelajaran konvensional maka siswa dituntut untuk menghafal berbagai macam konsep dan pengertian yang telah diberikan oleh guru, padahal siswa dituntut untuk memahami bukan hanya menghafal. Selain hal tersebut diatas masih banyak hal lain yang menyebabkan kompetensi siswa masih kurang seperti: (1) terbatasnya referensi yang digunakan dalam proses pembelajaran, (2) Tidak ada inovasi model pembelajaran diskusi dalam membangun kreatifitas

siswa dan kerjasama antar siswa dalam kelompok belajar, dan (3) bahan ajar yang digunakan masih sederhana.

Dalam mata pelajaran ekonomi siswa banyak dihadapkan pada konsep dan fakta maka ada pemikiran untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran ekonomi di kelas VII B SMP Negeri 5 Randudongkal agar kompetensi siswa dapat meningkat untuk lebih jelas melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa, peneliti menyiapkan kelas pembanding sebagai perbandingan hasil pencapaian dari kelas tindakan, peneliti mengambil kelas VII E sebagai kelas pembanding (lampiran 4, 5). Pembelajaran kooperatif lebih sering menekankan pada keaktifan siswa agar siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru yang menghajar. Pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) berbeda dengan metode diskusi yang biasanya dilaksanakan di kelas, karena pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) menekankan pembelajaran pada kelompok kecil, pada metode ini siswa belajar dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang optimal.

Model pembelajaran *Group Investigation* ini merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*).

Pada pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI), keaktifan siswa tidak saja dalam menerima informasi tetapi juga dalam memproses informasi tersebut secara efektif, otak membantu melaksanakan refleksi baik secara eksternal maupun internal. Belajar secara aktif, siswa dituntut mencari sesuatu sehingga dalam pembelajaran seluruh potensi siswa akan terlibat secara optimal. Dengan demikian dalam model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI), siswa tidak hanya mendengar, melihat, tetapi juga mendiskusikan, mengerjakan dan mengajarkan apa yang dia ketahui kepada teman-temannya.

Dari adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan juga akan terlihat berbagai macam perbedaan yang akan dimiliki seorang siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI).

Dari hasil observasi awal terbukti bahwa pencapaian hasil belajar dan keaktifan siswa belum optimal (lampiran 1, 9), kebanyakan dari siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tersebut dan menulis apa yang disampaikan oleh guru tersebut yang mengakibatkan siswa lebih banyak duduk diam dan melamun. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung antara guru dan siswa jarang sekali berinteraksi untuk memberikan sebuah pertanyaan kebanyakan dari mereka mendengarkan dan menulis yang menjadikan pembelajaran kurang efektif karena hanya didominasi oleh guru saja dan tidak melibatkan siswa itu sendiri. Padahal dalam proses pembelajaran melibatkan siswa dalam proses

pembelajaran siswa sangatlah penting yaitu untuk menjadikan siswa lebih percaya diri dan dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Pada saat belum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif Group Investigation ada beberapa temuan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah: (1) proses kegiatan masih di dominasi oleh guru dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan oleh guru saja, (2) selama proses pembelajaran berlangsung siswa kadang berbicara sendiri dikelas jarang sekali ada siswa yang memberikan pertanyaan kepada guru dalam proses pembelajaran ataupun mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan hal diatas dapat menjadikan siswa kurang optimal dalam hasil pembelajaran serta keaktifan untuk peningkatan kompetensi sangatlah kecil, sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil pembelajaran. Sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keaktifan siswa serta hasil belajar maka peneliti akan menerapkan metode pembelajaran kooperatif Group Investigation (GI).

4.2.1.1 Rancangan Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun silabus dan RPP mata pelajaran ekonomi "Kegiatan Pokok Ekonomi" (lampiran 18, 19) dengan kompetensi

(1) mendeskripsikan kegiatan ekonomi, yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa.

Selain menyusun perangkat pembelajaran, peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran untuk memperlancar proses pembelajaran *Group Investigation* (GI). Selain itu peneliti juga menyusun lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui kondisi belajar siswa dan mengetahui peran serta atau keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung baik pada siklus I maupun siklus II. Peneliti juga menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah adanya pelaksanaan metode kooperatif *Group Investigation* (GI).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada awal pelaksanaan tindakan sebelumnya akan diberikan sebuah pengarahan kepada siswa tentang metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI), hal ini bertujuan agar dalam proses tindakan yang berlangsung nanti dapat berjalan dengan lancar. Pengarahan yang diberikan berupa tahap-tahap dari pelaksanaan tindakan dari model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI), yang meliputi pembagian kelompok, mengidentifikasi topik, merencanakan tugas belajar, melaksanakan investigasi kelompok, menyusun laporan akhir dan melaksanakan presentasi di depan kelas. Dengan adanya pengarahan tersebut maka siswa akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang metode Kooperatif *Group Investigation* (GI) tersebut, sehingga siswa dapat melaksanakan dengan

baik kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tiap tahapan. Selain itu guru juga memberikan pengarahan tentang penilaian yang diberikan selama proses pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI).

Secara rinci tahap-tahap pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) adalah sebagai berikut:

1. Membagi siswa menjadi delapan kelompok dan setiap kelompok beranggotakan lima sampai enam orang. (Lampiran 16)
2. Membagi materi menjadi delapan topik, kemudian materi tersebut diberikan kepada masing-masing kelompok untuk diidentifikasi. (Lampiran 32)
3. merencanakan tugas belajar dan menjalankan investigasi kelompok. Pada tahap ini guru memberikan sub topik yang akan dibahas secara acak, dengan model mengambil tema yang sudah disediakan oleh guru di depan kelas. Setiap siswa dituntut untuk menyumbangkan kontribusinya terhadap investigasi kelompoknya masing-masing.
4. Menyiapkan laporan akhir
Pada tahap ini siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan laporan akhir yang akan di presentasikan di depan kelas dengan didengarkan oleh kelompok lain.
5. Mempresentasikan laporan hasil akhir
Pada tahap ini siswa dituntut untuk dapat mempresentasikan hasil penyelidikannya di depan kelas, sedangkan kelompok lain dapat

mengevaluasi laporan hasil tiap-tiap kelompok dengan berbagai tanya jawab maupun saran.

c. Observasi dan Evaluasi

Bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan dari penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* (GI). Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Peneliti bertugas sebagai pengamat pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Fokus pengamatan ditekankan pada implementasi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) terhadap kualitas pembelajaran secara menyeluruh yang meliputi: peran serta siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan pencapaian hasil belajar siswa. Kegiatan siswa pada saat presentasi berlangsung, siswa melaksanakan diskusi dalam kelompok mereka masing-masing sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Pada siklus I ini materi pelajaran yang digunakan adalah Kegiatan Pokok Ekonomi.

Observasi yang dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama dalam diskusi kelompok
2. Mengeluarkan pendapat untuk memecahkan permasalahan
3. Memberikan pertanyaan

4. Hasil pekerjaan

5. Semangat dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Proses pembelajaran pada materi Kegiatan Pokok Ekonomi berjalan dengan lancar. Siswa melaksanakan diskusi dalam kelompoknya masing-masing dengan baik, sebagian besar siswa sudah dapat memberikan kontribusi bagi kelompoknya masing-masing terhadap materi yang mereka diskusikan. Kegiatan diskusi dalam kelompok didominasi dengan saling bertukar pendapat antar anggota kelompok, mereka bekerja sama dalam menyusun laporan akhir tentang materi pelajaran yang mereka investigasi. Keaktifan siswa mengalami peningkatan, terbukti dengan siswa yang semula tidak berani mengeluarkan pendapat menjadi berani berpendapat, misalnya pada saat pelaksanaan presentasi di depan kelas, siswa anggota kelompok lain ikut mengevaluasi dan bertanya tentang penyajian materi yang belum dipahami. Kegiatan observasi ini diperlukan untuk mengetahui tindakan yang telah dilakukan untuk dapat dievaluasi keefektifannya.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini mencakup kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data yang telah terkumpul dalam kegiatan observasi harus secepatnya dianalisis dan diinterpretasi (diberi makna) sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Interpretasi (pemaknaan) hasil observasi ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat

disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan.

Pada tahap ini hasil observasi akan dikumpulkan dan dianalisis kemudian dilakukan refleksi untuk kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil analisis data yang dilakukan pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

Sama seperti dengan siklus I pada tahap ini guru dan peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta silabus mata pelajaran ekonomi (lampiran 18, 19). Pada siklus II materi yang diberikan adalah Perusahaan dan Badan Usaha, dengan indikator antara lain:

1. mendiskripsikan hubungan antara faktor produksi dengan perusahaan
2. mendiskripsikan perbedaan perusahaan dan badan usaha
3. mendiskripsikan jenis perusahaan
4. mengidentifikasi contoh perusahaan
5. mendiskripsikan pengertian badan usaha
6. mengidentifikasi macam-macam badan usaha
7. mengidentifikasi kebaikan dan kelemahan jenis-jenis badan usaha

8. mengidentifikasi contoh badan usaha

Sebagai alat evaluasi, peneliti membuat soal tes ulangan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pada siklus II, kegiatannya sama dengan siklus I yang didahului dengan memberikan pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) kepada siswa. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II ini sama seperti pada siklus I, meliputi:

1. Mengidentifikasi Topik dan Kelompok

Pembagian kelompok didasarkan pada nilai hasil ulangan harian pada saat siklus I. Kelas *Group Investigation* (GI) terbagi menjadi 8 kelompok dan setiap kelompok beranggotakan lima sampai enam orang. (Lampiran 17)

Materi pokok dibagi menjadi 8 bagian dan dibagikan secara acak kepada tiap-tiap kelompok. (Lampiran 33)

2. Merencanakan tugas belajar dan menjalankan investigasi kelompok.

Pada tahap ini guru memberikan sub topik yang akan dibahas secara acak, dengan model mengambil tema yang sudah disediakan oleh guru di depan kelas. Setiap siswa dituntut untuk menyumbangkan kontribusinya terhadap investigasi kelompoknya masing-masing.

3. Menyiapkan laporan akhir. Pada tahap ini siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan laporan akhir yang akan di presentasikan di depan kelas dengan didengarkan oleh kelompok lain.
4. Mempresentasikan hasil akhir. Setiap kelompok telah siap memberikan hasil akhir di depan kelas dalam bentuk presentasi. Diharapkan dari penyajian presentasi, kelompok lain dapat aktif mengevaluasi kejelasan dari laporan setiap kelompok dengan melakukan tanya jawab.
5. Evaluasi. Pada tahap ini setiap siswa memberikan tanggapan dari masing-masing materi yang disajikan tiap kelompok. Sedangkan guru dan siswa yang lain berkolaborasi mengevaluasi proses belajar sehingga semua siswa diharapkan menguasai semua materi yang disajikan.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan untuk mengetahui kemampuan siswa menerima materi pelajaran dengan adanya metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). Observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Fokus pengamatan ditekankan pada implementasi pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) terhadap kualitas pembelajaran secara menyeluruh yang meliputi: keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang

telah digunakan yaitu metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI), suasana kegiatan belajar mengajar dan pencapaian hasil belajar siswa.

d. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini hasil observasi akan dikumpulkan dan dianalisis kemudian dilakukan refleksi untuk kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil analisis data yang dilakukan pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

4.2.1.2 Pembahasan Hasil Observasi dan Evaluasi

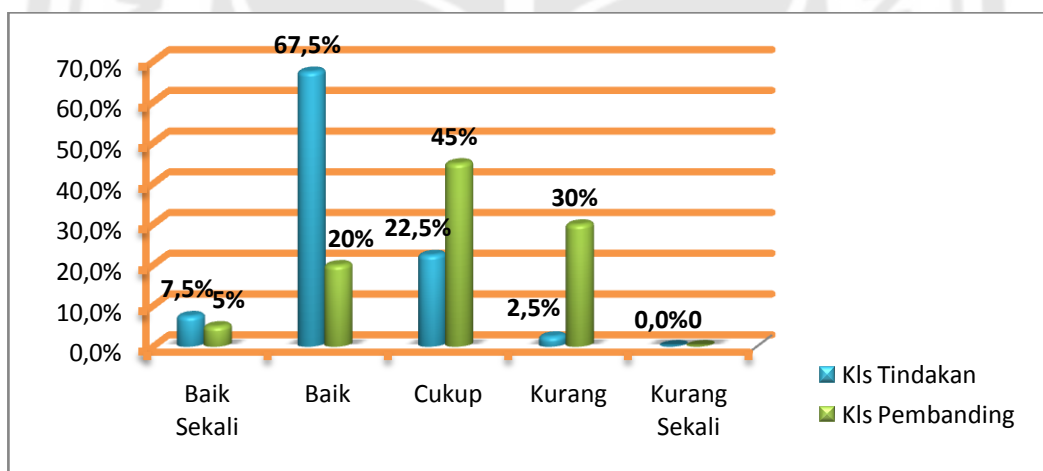
Dari hasil observasi yang dilakukan selama siklus tindakan dan di peroleh data secara CAR (*Classroom Action Research*) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Randudongkal. Hal ini dapat dibuktikan dari lembar observasi (lampiran 10) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan siswa antara kelas VII E sebagai kelas pembanding (Lampiran 13, 14) dengan kelas VII B sebagai kelas tindakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) menjadikan KBM menjadi lebih efektif sebab siswa lebih aktif dan banyak berperan dalam memecahkan suatu permasalahan.

Tabel 11. Pengukuran Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar
Aspek: Semangat Dalam Mengikuti KBM

KEADAAN	PERSENTASE SKOR									
	KELAS TINDAKAN					KELAS PEMBANDING				
	BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS
Sebelum menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI)	-	60%	32,5%	7,5%	-	-	-	-	-	-
Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus I	7,5%	67,5%	22,5%	2,5%	-	5%	20%	45%	30%	-
Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus II	17,5%	70%	12,5%	-	-	-	15%	70%	15%	-

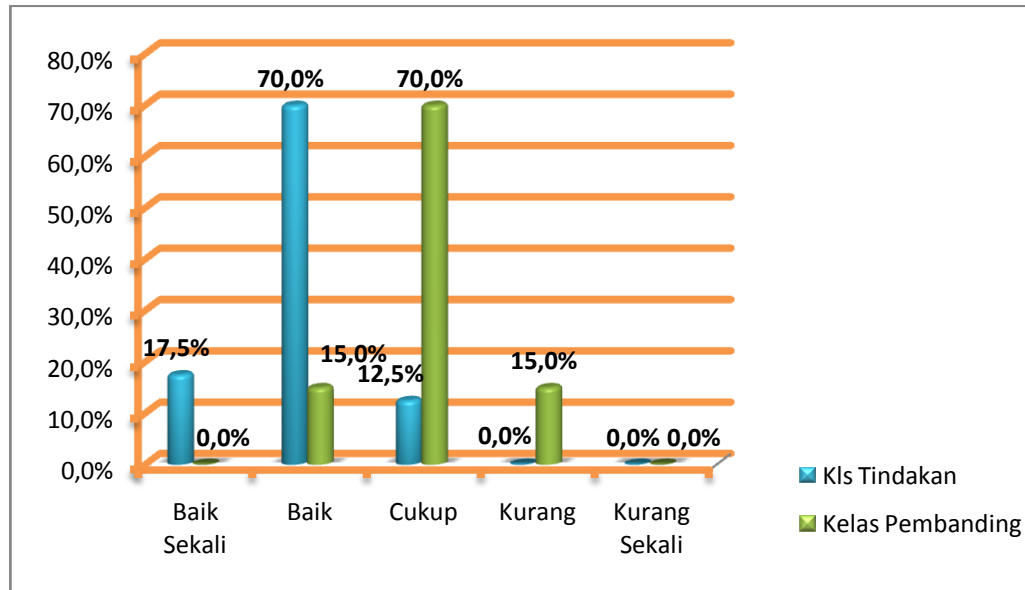
(Data selengkapnya disajikan dalam lampiran 8, 10, 11,12, 13, 14)

PRESENTASE SKOR DALAM BENTUK DIAGRAM PADA SIKLUS I
ASPEK: SEMANGAT DALAM KBM



Gambar. 4 Hasil Keaktifan Siswa Siklus I (Aspek Semangat Dalam KBM)

PRESENTASE SKOR DALAM BENTUK DIAGRAM PADA SIKLUS II
ASPEK: SEMANGAT DALAM KBM



Gambar. 5 Hasil Kekatifan Siswa Siklus II (Aspek Semangat Dalam KBM)

Dari tabel 11 dan gambar 4 & 5 pada aspek semangat dalam KBM diatas terlihat adanya peningkatan pada kelas TINDAKAN setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI), sebelum diterapkannya metode ini pada indikator (BS) tidak ada sekor presentasenya. Pada indikator (B) 60%. Pada indikator (C) 32,5%. Pada indikator (K) 7,5%. Pada indikator (KS) tidak ada sekor presentasenya. Setelah menggunakan metode *Group Investigation* (GI) pada siklus I dan II pada masing-masing indikator terjadi peningkatan, indikator (BS) pada siklus I naik menjadi 7,5% pada siklus II naik menjadi 17,5%. Untuk indikator (B) pada siklus I naik menjadi 67,5% pada siklus II naik menjadi 70%. Untuk indikator (C) pada siklus I mengalami penurunan menjadi 22,5% pada siklus II juga mengalami penurunan menjadi

12,5%. Untuk indikator (K) pada siklus I mengalami penurunan menjadi 2,5% pada siklus II tidak ada skor persentasenya. Untuk indikator (KS) pada siklus I dan II sama-sama tidak ada skor persentasenya.

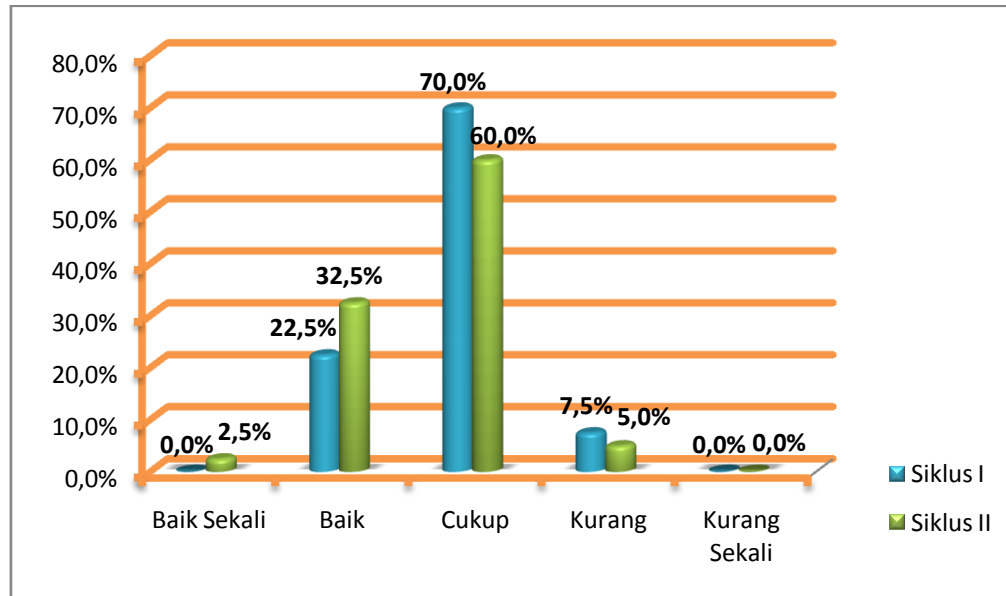
Ini berbeda sekali dengan kelas PEMBANDING yang dalam pengajarannya menggunakan metode konvensional. Untuk indikator (BS) pada siklus I 5% pada siklus II tidak ada skor persentasenya. Untuk indikator (B) pada siklus I 20% pada siklus II mengalami penurunan menjadi 15%. Untuk indikator (C) pada siklus I 45% pada siklus II naik menjadi 70%. Untuk indikator (K) pada siklus I 30% pada siklus II mengalami penurunan menjadi 15%. Untuk indikator (KS) pada siklus I dan II tidak ada skor persentasenya.

Tabel 12. Pengukuran Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar
Aspek: kerjasama antar siswa

KEADAAN	PERSENTASE SKOR				
	BS	B	C	K	KS
Sebelum menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI)	-	10%	40%	50%	-
Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus I	-	22,5%	70%	7,5%	-
Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus II	2,5%	32,5%	60%	5%	-

(Data selengkapnya disajikan dalam lampiran 8, 10, 11,12, 13, 14)

PRESENTASE SKOR DALAM BENTUK DIAGRAM PADA SIKLUS I & II
ASPEK: KERJASAMA ANTAR SISWA



Gambar. 6 Hasil Kekatifan Siswa Siklus I dan II (Aspek Kerjasama Antar Siswa)

Pada tabel 12 dan Gambar 6 pada aspek kerja sama antar siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). Sebelum diterapkannya metode pada indikator (BS) tidak ada presentase sekornya. Untuk indikator (B) 10%. Pada indikator (C) 40%. Pada indikator (K) 50%. Pada indikator (BS) tidak ada sekor presentasenya. Setelah diterapkannya metode kooperatif *Group Investigation* (GI) pada siklus I dan II terjadi peningkatan pada indikator (BS) pada siklus I tidak ada sekor presentasenya pada siklus II ada peningkatan menjadi 2,5%. Untuk indikator (B) pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 22,5% pada siklus II naik menjadi 32,5%. Untuk indikator (C) pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 70% pada siklus II terjadi penurunan menjadi 60%. Untuk indikator (K) pada siklus I turun

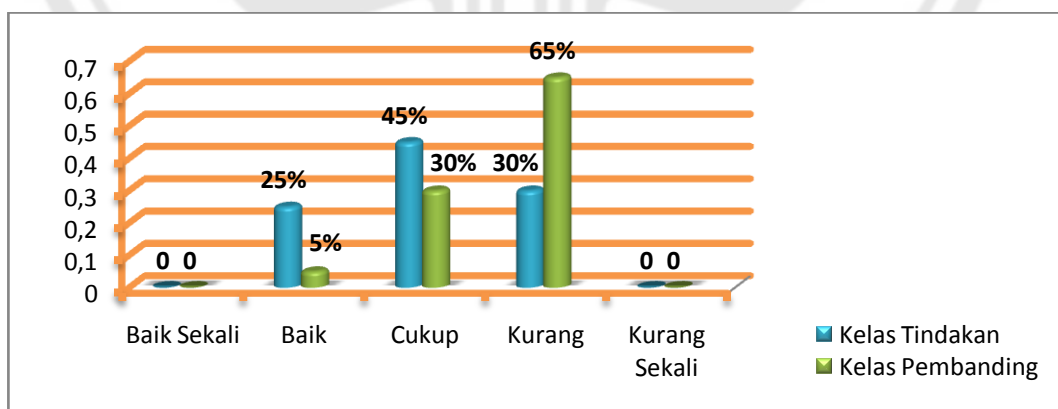
menjadi 7,5 dari sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada siklus II juga turun menjadi 5% dari setelah siklus I. Untuk indikator (BS) tidak ada presentase sekornya.

Tabel 13. Pengukuran Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Aspek: Mengeluarkan Pendapat Untuk Memecahkan Permasalahan

KEADAAN	PERSENTASE SKOR									
	KELAS TINDAKAN					KELAS PEMBANDING				
	BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS
Sebelum menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI)	-	17,5%	42,5%	40%	-	-	-	-	-	-
Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus I	-	25%	45%	30%	-	-	5%	30%	65%	-
Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus II	5%	27,5%	57,5%	12,5%	-	-	5%	22,5%	72,5%	-

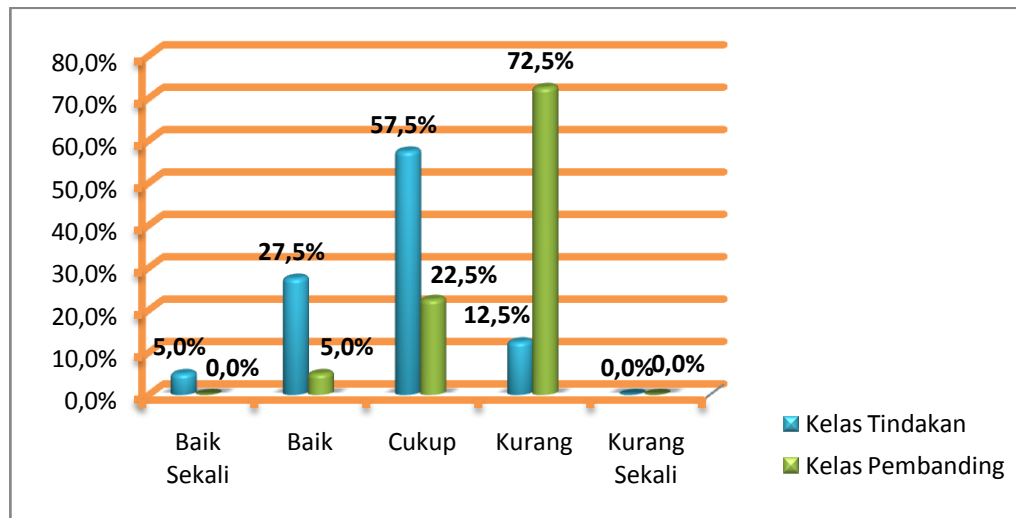
(Data selengkapnya disajikan dalam lampiran 8, 10, 11,12, 13, 14)

PRESENTASE SKOR DALAM BENTUK DIAGRAM PADA SIKLUS I ASPEK: MENGELUARKAN PENDAPAT UNTUK MEMECAHKAN PERMASALAHAN



Gambar. 7 Hasil Keaktifan Siswa Siklus I (Aspek Mengeluarkan Pendapat Untuk Memecahkan Permasalahan)

PRESENTASE SKOR DALAM BENTUK DIAGRAM PADA SIKLUS II
ASPEK: MENGELUARKAN PENDAPAT UNTUK MEMECAHKAN PERMASALAHAN



Gambar. 8 Hasil Kekatifan Siswa Siklus II (Aspek Mengeluarkan Pendapat Untuk Memecahkan Permasalahan)

Dari tabel 13 dan gambar 7 & 8 pada aspek mengeluarkan pendapat untuk memecahkan masalah diatas terlihat adanya peningkatan pada kelas TINDAKAN setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI), sebelum diterapkannya metode ini pada indikator (BS) tidak ada sekor presentasinya. Pada indikator (B) 17,5%. Pada indikator (C) 42,5%. Pada indikator (K) 40%. Pada indikator (KS) tidak ada sekor presentasinya. Setelah menggunakan metode *Group Investigation* (GI) pada siklus I dan II pada masing-masing indikator terjadi peningkatan, indikator (BS) pada siklus I tidak ada sekor presentasinya pada siklus II naik menjadi 5%. Untuk indikator (B) pada siklus I naik menjadi 25% pada siklus II naik menjadi 27,5%. Untuk indikator (C) pada siklus I mengalami naik menjadi 45% pada siklus II juga

mengalami kenaikan menjadi 57,5%. Untuk indikator (K) pada siklus I mengalami penurunan menjadi 30% pada siklus II juga mengalami penurunan menjadi 12,5%. Untuk indikator (KS) pada siklus I dan II sama-sama tidak ada skor persentasenya.

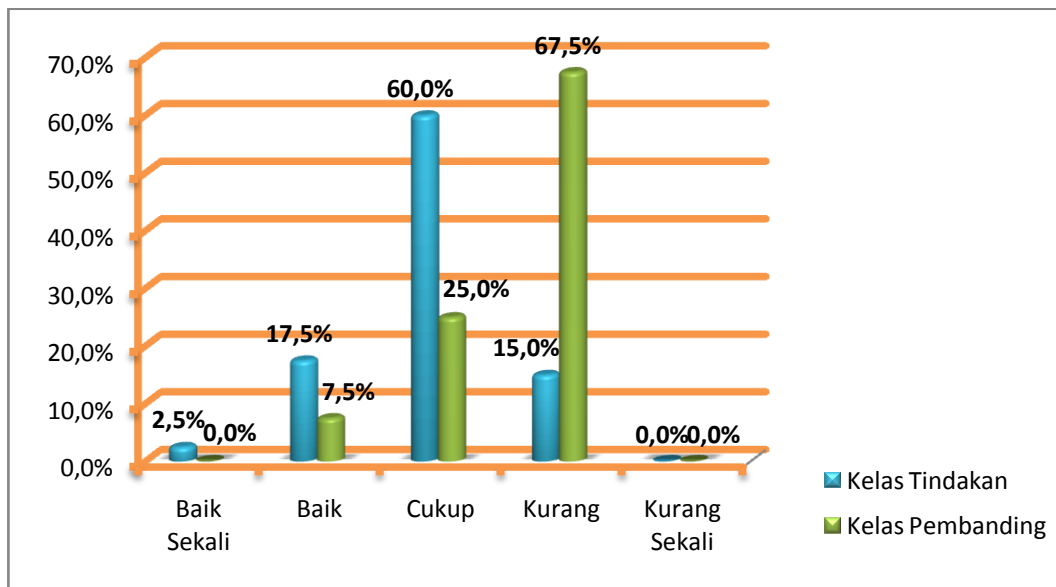
Ini berbeda sekali dengan kelas PEMBANDING yang dalam pengajarannya menggunakan metode konvensional. Untuk indikator (BS) pada siklus I tidak ada skor persentasenya pada siklus II juga tidak ada skor persentasenya. Untuk indikator (B) pada siklus I 5% pada siklus II tidak mengalami peningkatan masih sama 5%. Untuk indikator (C) pada siklus I 30% pada siklus II naik menjadi 22,5%. Untuk indikator (K) pada siklus I 65% pada siklus II mengalami penurunan menjadi 72,5%. Untuk indikator (KS) pada siklus I dan II tidak ada skor persentasenya.

Tabel 14. Pengukuran Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Aspek: Memberikan Pertanyaan (Bertanya).

KEADAAN	PERSENTASE SKOR									
	KELAS TINDAKAN					KELAS PEMBANDING				
	BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS
Sebelum menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI)	-	17,5%	47,5%	35%	-	-	-	-	-	-
Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus I	2,5%	17,5%	60%	15%	-	-	7,5%	25%	67,5%	-
Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus II	7,5%	22,5%	57,5%	12,5%	-	-	5%	22,5%	72,5%	-

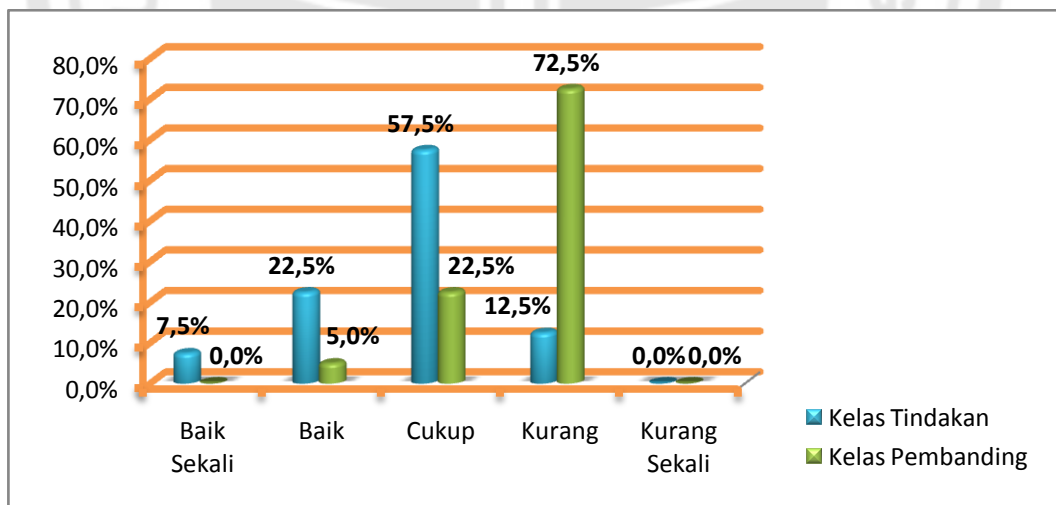
(Data selengkapnya disajikan dalam lampiran 8, 10, 11,12, 13, 14)

PRESENTASE SKOR DALAM BENTUK DIAGRAM PADA SIKLUS I
ASPEK: MEMBERIKAN PERTANYAAN (BERTANYA)



Gambar. 9 Hasil Kekatifan Siswa Siklus I (Aspek Memberikan Pertanyaan (Bertanya))

PRESENTASE SKOR DALAM BENTUK DIAGRAM PADA SIKLUS II
ASPEK: MEMBERIKAN PERTANYAAN (BERTANYA)



Gambar. 10 Hasil Kekatifan Siswa Siklus II (Aspek Memberikan Pertanyaan (Bertanya))

Dari tabel 14 dan gambar 9 & 10 pada aspek memberikan pertanyaan (bertanya) diatas terlihat adanya peningkatan pada kelas TINDAKAN setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI), sebelum diterapkannya metode ini pada indikator (BS) tidak ada sekor presentasinya. Pada indikator (B) 17,5%. Pada indikator (C) 47,5%. Pada indikator (K) 35%. Pada indikator (KS) tidak ada sekor presentasinya. Setelah menggunakan metode *Group Investigation* (GI) pada siklus I dan II pada masing-masing indikator terjadi peningkatan, indikator (BS) pada siklus I naik menjadi 2,5% pada siklus II naik menjadi 7,5%. Untuk indikator (B) pada siklus I tidak mengalami peningkatan 17,5% pada siklus II naik menjadi 22,5%. Untuk indikator (C) pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 60% pada siklus II mengalami penurunan menjadi 57,5%. Untuk indikator (K) pada siklus I mengalami penurunan menjadi 15% pada siklus II juga mengalami penurunan menjadi 12,5%. Untuk indikator (KS) pada siklus I dan II sama-sama tidak ada sekor presentasinya.

Ini berbeda sekali dengan kelas PEMBANDING yang dalam pengajarannya menggunakan metode konvensional. Untuk indikator (BS) pada siklus I tidak ada sekor presentasinya pada siklus II juga tidak ada sekor presentasinya. Untuk indikator (B) pada siklus I 7,5% pada siklus II mengalami penurunan sejumlah 5%. Untuk indikator (C) pada siklus I 25% pada siklus II turun menjadi 22,5%. Untuk indikator (K) pada siklus I 67,5% pada siklus II

mengalami penurunan menjadi 72,5%. Untuk indikator (KS) pada siklus I dan II tidak ada sekor presentasinya.

Dari tabel diatas terbukti bahwa terdapat peningkatan presentase sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada indikator-indikator yang ada yaitu pada indikator semangat dalam KBM, kerjasama siswa, mengeluarkan pendapat, dan pada indikator memberikan pertanyaan. Ini jelas dapat kita lihat sebagai perbandingannya yaitu yang disajikan pada kelas pembanding yang menggunakan metode konvensional.

4.2.1.3 Peranan Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Tabel. 15 kisaran nilai ulangan harian 1 dan 2

No	Data	Nilai					
		Kelas Tindakan	Jml Siswa yg tuntas	Rata-rata	Kelas Pembanding	Jml siswa yg tuntas	Rata-rata
1	Sebelum menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI)	3,5 (terendah) 7,3 (tertinggi)	10	5,81	-	-	-
2	Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus I	5,0 (terendah) 8,8 (tertinggi)	21	6,60	4,0 (terendah) 7,1 (tertinggi)	5	5,49
3	Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus II	5,0 (terendah) 9,0 (tertinggi)	36	7,57	4,2 (terendah) 8,6 (tertinggi)	15	6,15

(Data selengkapnya disajikan dalam lampiran 1, 2, 3, 4, 5)

Tabel. 16 Ketuntasan Nilai Klasikal Kelas

No	Data	Kelas Tindakan	Kelas Pembanding
1	Sebelum menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI)	25%	-
2	Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus I	52,5%	12,5%
3	Setelah menggunakan metode <i>Group Investigation</i> (GI) pada siklus II	90%	37,5%

(Data selengkapnya disajikan dalam lampiran 1, 2, 3, 4, 5)

Berdasarkan tabel 12 terlihat bahwa nilai ulangan harian sebelum adanya penerapan metode kooperatif *Group Investigation* (GI) berkisar antara 3,5 samapi 7,3 dengan rata-rata nilai siswa adalah 5,81, hal ini menunjukan bahwa pencapaian hasil belajar siswa banyak yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 6,5. (Lampiran 1)

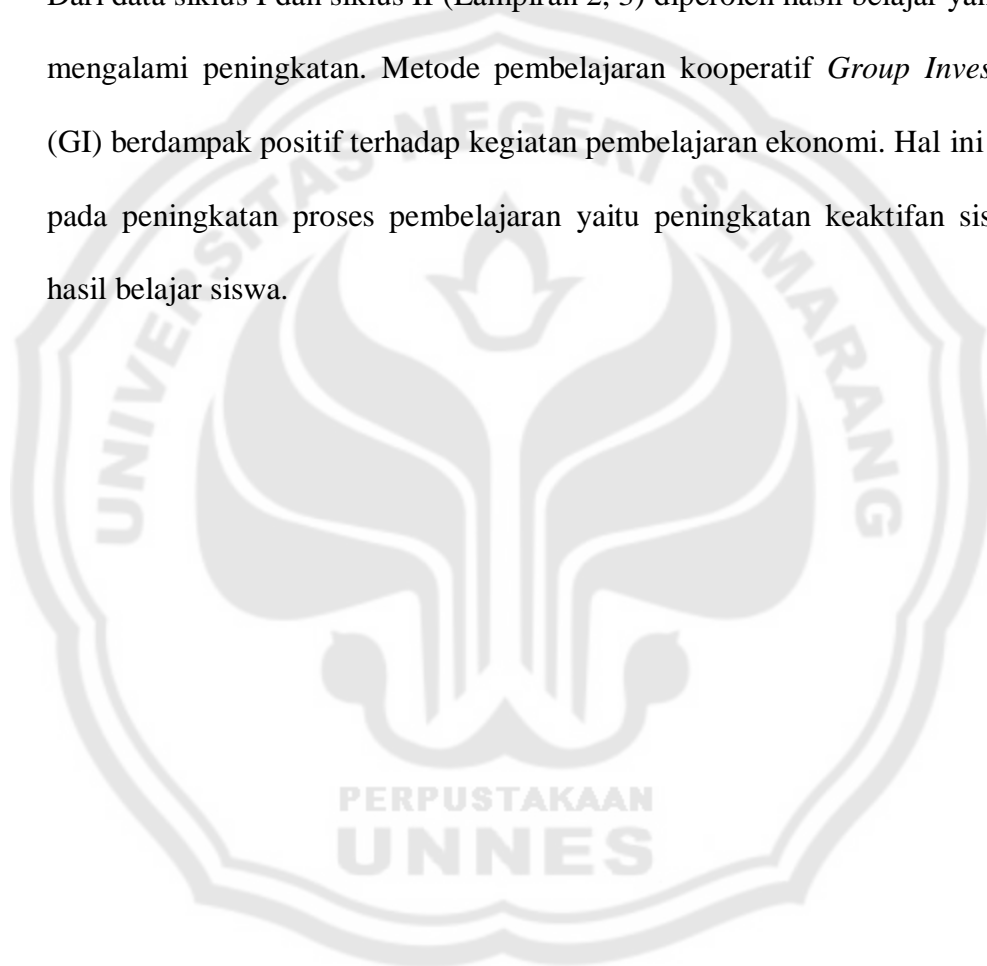
Penyajian materi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I nilai ulangan harian siswa berkisar antara 4,0 sampai 8,8 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 6,38 dengan siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa berbeda dengan pada waktu sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yaitu sebesar 0,57 (nilai rata-rata sebelum siklus 5,81 setelah siklus I: 6,31). Kalo kita lihat dengan kelas pembanding hanya memperoleh nilai 4,0 sampai 7,1 dengan rata-rata kelas 5,49 dengan melihat siswa yang tuntas hanya 5 siswa. Hal

ini menunjukkan siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru dengan adanya penerapan metode *Group Investigation*. Pada siklus II nilai ulangan harian siswa berkisar antara 5,5 sampai 9,0 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 7,39 dengan siswa yang tuntas sebanyak 36 siswa ini terjadi peningkatan ketuntasan siswa sebanyak 15 siswa dan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 0,99 (siklus I: 6,38 dan siklus II: 7,39). Ini juga bisa dilihat sebagai bahan perbandingan pada kelas pembanding yaitu yang memperoleh nilai pada siklus II antara 4,2 sampai 8,6 dengan rata-rata kelas 6,15 dengan ketuntasan siswa sebanyak 15 orang terjadi peningkatan sebanyak 10 orang dibandingkan dengan siklus 1, walaupun pada kelas pembanding terjadi peningkatan sebesar 0,66 (siklus I 5,49 dan siklus II 6,15) tetapi peningkatan ini tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan kelas tindakan yang menggunakan metode kooperatif *Group Investigation* (GI).

Berdasarkan Tabel. 13 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai akhir hasil belajar siswa kelas tindakan lebih tinggi daripada kelas pembanding. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelas tindakan sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) hanya mencapai 25%, pada saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 27,5% (menjadi 52,5%) dibandingkan dengan kelas pembanding yang hanya mencapai 12,5% pada ketuntasan klasikal kelas. Sedangkan pada siklus 2 prosentase ketuntasan klasikal kelas 90%

meningkat sebesar 37,5% dibandingkan dengan kelas pembanding yang hanya mencapai 37,5%.

Pada siklus I siswa baru pertama kali dikenalkan pada metode *Group Investigation* (GI) sehingga siswa belum terbiasa dengan metode ini. Sedangkan pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) sehingga nilai ulangan siswa mengalami peningkatan. Dari data siklus I dan siklus II (Lampiran 2, 3) diperoleh hasil belajar yang selalu mengalami peningkatan. Metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran ekonomi. Hal ini terbukti pada peningkatan proses pembelajaran yaitu peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas VII B SMP Negeri 5 Randudongkal dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan metode kooperatif *Group Investigation* (GI) keaktifan siswa selama proses pelajaran berlangsung sangat meningkat dibandingkan dengan sebelum diterapkannya metode kooperatif *Group Investigation* (GI) ini terlihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain dari keaktifan siswa hasil belajar dari masing-masing siswa juga meningkat ini terlihat sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) nilai tertinggi hanya 7,3 dengan ketuntasan siswa hanya 10 siswa saja, setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) hasil nilai belajar siswa meningkat dengan nilai tertinggi 8,8 dengan jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 21 siswa (naik 11 siswa), dan pada saat dilanjutkan pada tindakan yang ke dua hasil belajar siswa juga meningkat dengan nilai tertinggi 9,0 dengan jumlah ketuntas naik menjadi 36 siswa (naik 15 siswa). Ini menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif *Group Investigation* (GI) sangat baik untuk dapat diterapkan di sekolah tersebut.

5.2 Saran

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Randudongkal dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran bagi guru dalam rangka memilih metode mengajar, karena pembelajarn kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa.
2. Dengan menggunakan metode kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa, diharapkan guru IPS di SMP Negeri 5 Randudongkal hendaknya dapat menerapkan metode kooperatif *Group Investigation* (GI) pada materi IPS yang lain khususnya pada mata pelajaran ekonomi, agar para siswa lebih dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat pada proses pembelajaran.
3. Hendaknya guru didalam proses pembelajaran dapat menggunakan berbagai macam metode seperti *Group Investigation* (GI), *Contextual Teaching Learning* (CTL), *Snowball Throwing* dan lain-lain dan dapat menggunakan berbagai macam media yang menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa, dan siswa lebih dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru seperti penggunaan LCD, ataupun OHP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arya “Prestasi Belajar” <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/> (Diakses tanggal 22 Juni 2011)
- Arya “Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar” <http://belajarpsikologi.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/> (Diakses tanggal 24 Juni 2011)
- David Narudin “Pembelajaran Metode Group Investigation (GI)” <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/06/20/strategi-pembelajaran-kooperatif-metode-group-investigation/> (Diakses tanggal 22 Juni 2011)
- Devywulansari “Pengertian Prestasi Belajar” <http://www.scribd.com/doc/26233819/pengertian-prestasi-belajar> (Diakses tanggal 25 Juni 2011)
- Erman. 2010. *MODEL BELAJAR DAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI KOMPETENSI SISWA*. Jurnal Pendidikan dan Budaya
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kiranawati. 2007. *Metode Investigasi Kelompok (Group Investigation)*. <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/13/metode-investigasi-kelompok-group-investigation/>. (Diakses tgl 13 November 2007).
- Mas Dhar “Metode Pembelajaran Kooperatif” <http://dhar321.blogspot.com/2010/10/metode-pembelajaran-kooperatif.html> (Diakses tanggal 22 Juni 2011)
- Mulyasa, Enco. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remadja Rosda Karya.

- _____. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*. Bandung: PT Remaja Posda Karya
- Nurdin dkk. 2008. *Mari Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Rachman, Maman. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Dalam Bagan)*. Semarang: UPT Percetakan & Penerbitan UNNES PRESS
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siti Maesaroh. 2005. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugandi, Achmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Suparno, A. Suhaenah . 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Nasional
- Sunaryo. 1989. *Startegi Belajar Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Posdakarya
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Tri Ani, Catharina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Udin S. Winaputra. 2001. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka. Cet. Ke-1.
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Winkel, W.S. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia
- Wiyana. 2010. *Pendamping Siswa Canggih IPS Ekonomi SMP/MTS*. Klaten: Gema Nusa Klaten
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Pres





LAMPIRAN

Lampiran 1

**Hasil proses pembelajaran sebelum penerapan
metode GI (Group Investigation) Kelas VII B**

NO	NIS	NAMA	L/P	Ulangan harian 1	Ulangan harian 2	Nilai tugas
1	547	AFIDULANAM	L	7,3	8,0	7,0
2	548	AGIL PANJI SETIAWAN	L	3,5	8,0	7,3
3	549	AMILATUL AZIZAH	P	7,3	7,0	6,5
4	550	ANANDA PUTRA T A	L	4,8	6,0	6,8
5	551	ANAS MUSTAKIM	L	7,3	7,0	7,6
6	552	AZIZ SAPUTRA	L	4,3	4,0	6,8
7	553	BELIA AYU SAPUTRI	P	3,5	4,0	7,0
8	554	DEVI VIDIANA	P	6,0	8,0	6,8
9	555	DHIMAS BAGUS H	L	6,0	4,0	6,5
10	556	DIFNA LISTIANA PRATIWI	P	4,8	6,0	7,0
11	557	ELLY EKA PRATIWI	P	6,0	4,0	8,0
12	558	EMI NUR SOFYANA	P	6,0	6,0	7,0
13	559	ERWIN SUSANTO	L	6,0	5,0	8,0
14	560	FATIKHIN	L	6,0	6,0	6,5
15	561	FERRY PURBOASI	L	4,8	6,0	6,8
16	562	ILHAM MAULANA	L	4,3	7,0	7,0
17	563	INA ANGGI SAFITRI	P	4,8	4,0	7,0
18	564	IRWAN SETIAWAN	L	7,3	7,0	7,0
19	565	JAZA AL AUFA	L	7,3	6,0	6,5
20	566	KHALIMATUS SA'DYAH	P	7,3	6,0	7,0
21	567	M SAERI ABDULAH	L	7,3	4,0	7,5
22	568	MAEMUNAH MITAHATUN	P	7,3	4,0	7,0
23	569	MAFNIYATUN NAFILAH	P	4,8	4,0	6,5
24	570	MARTINA TRI H.	P	6,0	6,0	7,5
25	571	MELA ARUNI	P	6,0	6,0	7,0
26	572	MUHAMAD IQBAL	L	6,0	8,0	7,0
27	573	NADIYATUN KHAMILAH	P	7,3	5,0	6,5
28	574	NANANG SAEFUDIN	L	3,5	7,0	7,0
29	575	NAWANG NUR AFIFAH	P	6,0	6,0	7,2
30	576	NIA ANGGREYANI	P	6,0	4,0	7,2
31	577	PUJIYANTO	L	6,0	8,0	7,3
32	579	RIKI EDO PRAYOGO	L	6,0	6,0	7,0
33	580	RIO AJI SAPUTRO	L	6,0	7,8	7,2
34	581	SINGGIH FANI PRASTYO	L	4,8	6,0	7,5

35	582	SITI NUR SOLEKHA	P	6,0	6,0	6,5
36	583	SYAFIRA PUTRI R	P	6,0	5,0	7,0
37	584	TITI HENDRAWATI	P	7,3	4,0	7,0
38	585	WATI S.	P	6,0	7,0	6,5
39	586	WINA MUGIARTI	P	3,5	6,0	7,0
40	587	YUGO SANTIYO AJI	P	6,0	7,0	7,2
		Jumlah		232,4	233	280,7
		Rata-rata		5,81	5,89	7,01



Lampiran 2

Hasil belajar siswa kelas VII B pada siklus I

NO	NIS	NAMA	L/P	Ulangan Harian I	Nilai Tugas
1	547	AFIDULANAM	L	7,5	6,5
2	548	AGIL PANJI SETIAWAN	L	8,8	7,0
3	549	AMILATUL AZIZAH	P	6,3	7,0
4	550	ANANDA PUTRA T A	L	7,5	7,0
5	551	ANAS MUSTAKIM	L	6,3	7,0
6	552	AZIZ SAPUTRA	L	7,5	7,0
7	553	BELIA AYU SAPUTRI	P	6,5	7,0
8	554	DEVI VIDIANA	P	6,3	7,3
9	555	DHIMAS BAGUS H	L	6,5	7,0
10	556	DIFNA LISTIANA PRATIWI	P	6,5	6,5
11	557	ELLY EKA PRATIWI	P	5,0	7,5
12	558	EMI NUR SOFYANA	P	5,0	7,3
13	559	ERWIN SUSANTO	L	7,5	6,5
14	560	FATIKHIN	L	7,5	7,5
15	561	FERRY PURBOASI	L	6,3	6,5
16	562	ILHAM MAULANA	L	6,5	7,0
17	563	INA ANGGI SAFITRI	P	6,3	7,0
18	564	IRWAN SETIAWAN	L	7,5	6,5
19	565	JAZA AL AUFA	L	5,0	6,5
20	566	KHALIMATUS SA'DYAH	P	5,0	7,0
21	567	M SAERI ABDULAH	L	7,5	7,5
22	568	MAEMUNAH MITAHATUN	P	7,5	7,0
23	569	MAFNİYATUN NAFILAH	P	6,5	7,5
24	570	MARTINA TRI H.	P	5,0	7,5
25	571	MELA ARUNI	P	6,3	7,0
26	572	MUHAMAD IQBAL	L	7,5	7,0
27	573	NADIYATUN KHAMILAH	P	5,0	7,3
28	574	NANANG SAEFUDIN	L	7,5	7,3
29	575	NAWANG NUR AFIFAH	P	5,0	7,3
30	576	NIA ANGGREYANI	P	7,5	7,2
31	577	PUJIYANTO	L	6,3	7,0
32	579	RIKI EDO PRAYOGO	L	6,3	7,0
33	580	RIO AJI SAPUTRO	L	8,8	7,5
34	581	SINGGIH FANI PRASTYO	L	7,5	7,0

35	582	SITI NUR SOLEKHA	P	6,3	7,0
36	583	SYAFIRA PUTRI R	P	6,0	7,0
37	584	TITI HENDRAWATI	P	5,0	7,5
38	585	WATI S.	P	6,3	8,0
39	586	WINA MUGIARTI	P	7,5	6,5
40	587	YUGO SANTIYO AJI	P	7,5	8,0
				264,1	283,7
				6,60	7,09



Lampiran 3

Hasil belajar siswa kelas VII B pada siklus II

NO	NIS	NAMA	L/P	Ulangan Harian II	Nilai Tugas
1	547	AFIDULANAM	L	8,5	8,0
2	548	AGIL PANJI SETIAWAN	L	8,0	7,6
3	549	AMILATUL AZIZAH	P	8,0	8,0
4	550	ANANDA PUTRA T A	L	5,5	7,8
5	551	ANAS MUSTAKIM	L	9,0	7,8
6	552	AZIZ SAPUTRA	L	8,0	8,0
7	553	BELIA AYU SAPUTRI	P	5,5	8,0
8	554	DEVI VIDIANA	P	8,5	7,5
9	555	DHIMAS BAGUS H	L	8,0	8,0
10	556	DIFNA LISTIANA PRATIWI	P	6,0	7,5
11	557	ELLY EKA PRATIWI	P	8,0	7,5
12	558	EMI NUR SOFYANA	P	7,5	7,8
13	559	ERWIN SUSANTO	L	7,0	7,5
14	560	FATIKHIN	L	8,0	7,8
15	561	FERRY PURBOASI	L	7,5	7,6
16	562	ILHAM MAULANA	L	7,0	8,0
17	563	INA ANGGI SAFITRI	P	8,0	6,5
18	564	IRWAN SETIAWAN	L	7,5	6,5
19	565	JAZA AL AUFA	L	6,5	7,5
20	566	KHALIMATUS SA'DYAH	P	7,0	8,0
21	567	M SAERI ABDULAH	L	8,0	8,0
22	568	MAEMUNAH MITAHATUN	P	7,0	7,8
23	569	MAFNIYATUN NAFILAH	P	8,0	8,0
24	570	MARTINA TRI H.	P	8,0	7,8
25	571	MELA ARUNI	P	9,0	7,8
26	572	MUHAMAD IQBAL	L	8,5	7,6
27	573	NADIYATUN KHAMILAH	P	9,0	7,9
28	574	NANANG SAEFUDIN	L	9,0	6,5
29	575	NAWANG NUR AFIFAH	P	5,0	8,0
30	576	NIA ANGGREYANI	P	8,0	6,5
31	577	PUJIYANTO	L	8,0	7,8
32	579	RIKI EDO PRAYOGO	L	8,0	8,0
33	580	RIO AJI SAPUTRO	L	7,5	6,5
34	581	SINGGIH FANI PRASTYO	L	7,5	7,6

35	582	SITI NUR SOLEKHA	P	7,0	7,8
36	583	SYAFIRA PUTRI R	P	6,5	8,0
37	584	TITI HENDRAWATI	P	9,0	7,5
38	585	WATI S.	P	8,0	7,8
39	586	WINA MUGIARTI	P	7,0	7,8
40	587	YUGO SANTIYO AJI	P	6,0	7,8
				303	373,8
				7,57	9,34



Lampiran 4

Hasil proses pembelajaran pada kelas PEMBANDING
(siklus I) Kelas VII E

NO	NIS	NAMA	L/P	Ulangan harian 1	Nilai tugas
1	675	ADITIYA ANGGA S	L	5,0	6,5
2	676	AIN NUR RIZKIA	P	4,7	7,0
3	678	ALI RIFAI	L	4,2	7,0
4	679	ANIF ANISAH	P	6,2	7,0
5	680	ARIF FADILLAH K.	P	4,0	7,0
6	681	DIAN NUR SINTA	P	4,0	7,0
7	682	DINI RUMITA TABAH	P	5,4	7,0
8	683	DWI INDRIANA DEVI	L	4,6	7,3
9	684	DWI TRIWIJAYANTI	P	7,1	7,0
10	685	EVAN DICKA LUTFI	L	4,5	7,0
11	686	FAJAR ESA KURNIAWAN	L	6,0	7,5
12	687	FATIMAHTUZ ZAHRO	P	7,1	7,3
13	688	FIKI GUSMAN	L	6,0	7,5
14	689	IKA NUR ANISA	P	5,7	7,5
15	670	IKHSAN MAULANA	L	6,8	6,5
16	671	IMA NUR ZAULEHA	P	6,1	7,0
17	672	INDRIYANI DWI K	P	7,0	7,0
18	673	IZZA MAULIDYA PRATIWI	P	7,0	7,5
19	674	KHAIRIL MUGHNI	L	4,4	6,5
20	675	KHOBIBATUL M	L	5,2	7,0
21	676	LENI FITRIYANINGSIH	P	7,0	7,5
22	678	MELLA ANGGI SAFITRI	P	4,3	7,0
23	679	MOUTIK NURRURRAHMA	P	6,5	7,5
24	680	MUHAMAD NUR KHOLIS	L	5,6	7,0
25	681	NOVI ERNAWATI	P	4,0	7,0
26	682	NUR ISNA FAZIATI	P	6,2	7,0
27	683	NUR LAELA HILMI	P	5,7	7,3
28	684	RIEZKI AMELIA	P	6,7	7,0
29	685	RIMA SILVIATI	P	4,6	7,3
30	686	RIO DIKI NAFURROHMAN	L	6,0	7,2
31	687	RITA SUGIARTI	P	4,4	7,0
32	688	RIZA PUTRI	P	7,1	7,0
33	689	RUDI AJIANTO	L	5,6	7,5

34	690	RIYAN SANDITA	L	5,2	7,0
35	691	SALMA ATIYA	P	4,0	7,0
36	692	SANTI ANGGRAENI	P	6,5	7,0
37	693	SOLEHUDIN	L	4,0	7,5
38	694	TIAS DEWI ANGGRAENI	P	5,6	8,0
39	695	USMAR ZULNIZAR	L	4,5	6,5
40	696	WAHID GUNAWAN	L	5,2	7,0
		Jumlah		219,7	284,4
		Rata-rata		5,49	7,11



Lampiran 5

Hasil proses pembelajaran pada kelas PEMBANDING
(siklus II) Kelas VII E

NO	NIS	NAMA	L/P	Ulangan harian 2	Nilai tugas
1	675	ADITIYA ANGGAS	L	6,0	7,0
2	676	AIN NUR RIZKIA	P	8,2	7,3
3	678	ALI RIFAI	L	5,7	6,5
4	679	ANIF ANISAH	P	8,6	6,8
5	680	ARIF FADILLAH K.	P	4,4	7,6
6	681	DIAN NUR SINTA	P	6,6	6,8
7	682	DINI RUMITA TABAH	P	7,3	7,0
8	683	DWI INDRIANA DEVI	L	8,1	6,8
9	684	DWI TRIWIJAYANTI	P	7,6	6,5
10	685	EVAN DICKA LUTFI	L	5,2	7,0
11	686	FAJAR ESA KURNIAWAN	L	5,3	8,0
12	687	FATIMAHTUZ ZAHRO	P	6,1	7,0
13	688	FIKI GUSMAN	L	5,5	8,0
14	689	IKA NUR ANISA	P	6,0	7,0
15	670	IKHSAN MAULANA	L	6,6	6,8
16	671	IMA NUR ZAULEHA	P	5,2	7,0
17	672	INDRIYANI DWI K	P	7,0	7,0
18	673	IZZA MAULIDYA PRATIWI	P	6,5	7,0
19	674	KHAIRIL MUGHNI	L	4,8	6,5
20	675	KHOBIBATUL M	L	4,7	7,0
21	676	LENI FITRIYANINGSIH	P	7,7	7,5
22	678	MELLA ANGGI SAFITRI	P	4,2	7,0
23	679	MOUTIK NURRURRAHMA	P	7,7	7,0
24	680	MUHAMAD NUR KHOLIS	L	5,7	7,5
25	681	NOVI ERNAWATI	P	6,3	7,0
26	682	NUR ISNA FAZIATI	P	8,6	7,0
27	683	NUR LAELA HILMI	P	6,3	6,5
28	684	RIEZKI AMELIA	P	7,8	7,0
29	685	RIMA SILVIATI	P	6,5	7,2
30	686	RIO DIKI NAFURROHMAN	L	5,5	7,2
31	687	RITA SUGIARTI	P	4,6	7,3
32	688	RIZA PUTRI	P	6,0	7,0
33	689	RUDI AJIANTO	L	5,0	7,2
34	690	RIYAN SANDITA	L	4,7	7,5

35	691	SALMA ATIYA	P	4,9	7,0
36	692	SANTI ANGGRAENI	P	7,2	7,0
37	693	SOLEHUDIN	L	5,8	7,0
38	694	TIAS DEWI ANGGRAENI	P	6,1	6,5
39	695	USMAR ZULNIZAR	L	4,3	7,0
40	696	WAHID GUNAWAN	L	5,6	7,2
		Jumlah		245,9	282,2
		Rata-rata		6,14	7,05



Lampiran 6

**Hasil wawancara dengan guru IPS
SMP Negeri 5 Randudongkal**

Nama informan : Gunawana Aji, S.Pd
Jabatan : Guru IPS kelas VII SMP Negeri 5 Randudongkal
Tanggal wawancara : 28 Mei 2011
Waktu : 09.00 – selesai
Pewawancara : Ulin Kheroni

1. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif

P: Bagaimana pemahaman Bapak tentang metode pembelajaran kooperatif?

I: Pembelajaran kooperatif sebagai salah satu strategi belajar mengajar adalah suatu cara mengajar dimana siswa dalam kelas dipandang sebagai kelompok atau dibagi dalam beberapa kelompok. Menurut saya untuk mencapai hal yang maksimal dalam pembelajaran ada 4 (empat) unsur yang harus di penuhi diantaranya adalah yang pertama saling ketergantungan positif, yang ke dua tanggung jawab, yang ke tiga adanya komunikasi yang baik antar anggota, dan yang ke empat adalah evaluasi proses kelompok.

P: Apa saja keuntungan dari pelaksanaan metode tersebut?

I: Ada berbagai macam keuntungan yang akan dicapai oleh siswa diantaranya adalah timbul rasa percaya diri dengan dia mengeluarkan pendapatnya, meningkatkan kemajuan belajar dalam artian pencapaian akademik) bisa menambah motivasi serta siswa lebih bisa bersikap positif karena siswa dituntut untuk dapat berfikir agar dapat mencapai hasil yang maksimal

2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*.

P: Bagaimana peranan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran?

I: seperti apa yang tadi saya katakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah siswa dalam pembelajaran berkelompok tetapi dalam hal ini ditambah lagi dengan adanya *group investigation* yang didalamnya terdapat unsur-unsur penyelidikan, sehingga dalam pembelajaran ini tidak hanya belajar kelompok di kelas tetapi juga berperan aktif di lapangan untuk mengetahui keadaan sekitar

P: Apakah metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode sebelumnya?

I: Ya, tentunya sebuah pembelajaran yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa apalagi dengan adanya model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*, seperti yang kita lihat pada pertemuan-pertemuan terdahulu sebelum diadakannya model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang aktif hanya siswa-siswa tertentu saja, tetapi dengan adanya model pembelajaran ini siswa dapat lebih berperan banyak dalam proses pembelajaran dan itu dilaksanakan oleh keseluruhan siswa yang ada.

P: Bagaimana tanggapan atau reaksi siswa dengan adanya pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* tersebut?

I: Siswa bersemangat dalam proses pembelajaran dan siswa juga ikut berperan serta dalam kegiatan presentasi di depan kelas. Mereka bertanya dan saling mengeluarkan pendapat.

3. Penilaian

P: Aspek apa sajakah yang diperhatikan dalam melakukan penilaian?

I: Banyak sekali aspek penilaian yang saya berikan tetapi dalam hal ini saya melihat dari ketiga aspek yang ada diantaranya adalah nilai tugas, sikap siswa, keaktifan di kelas serta kemampuan siswa dalam menjawab segala pertanyaan yang diberikan

P: Bagaimana cara Bapak melakukan penilaian dalam proses pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*?

I: Penilaian saya lakukan pada setiap tatap muka. Penilainnya berdasarkan keaktifan siswa dalam melaksanakan investigasi kelompok kecil ataupun presentasi di depan kelas. Selain itu saya juga memberikan nilai kepada siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat diskusi kelas berlangsung.

REFLEKSI DATA

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berkelompok yang didasarkan pada 4 unsur yang harus dipenuhi diantaranya adalah saling ketergantungan positif, adanya tanggung jawab, terbentuknya sebuah komunikasi yang baik antar anggota, dan adanya evaluasi proses kelompok. Metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yang dalam hal ini dapat meningkatkan hasil belajar dan bukan hanya itu saja pembelajaran kooperatif *group investigation* juga dapat menjadikan lebih aktif serta percaya diri dalam proses belajar mengajar, bisa dilihat sebelum diadakanya model pembelajaran kooperatif *group investigation* siswa sangat pasif dalam proses belajar mengajar, tetapi dengan adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif *group investigation* siswa dapat lebih bisa mengeluarkan pendapatnya dan bisa lebih aktif. Dalam penilaiannya guru memberikan acuan pada ketiga aspek yaitu nilai tugas, sikap siswa, keaktifan dikelas serta kemampuan siswa dalam menjawab segala pertanyaan yang diberikan. Pada proses pembelajaran kooperatif *Group Investigation* guru memberikan pada aspek Penilainnya berdasarkan keaktifan siswa dalam melaksanakan investigasi kelompok kecil ataupun presentasi di depan kelas. Selain itu guru juga memberikan nilai kepada siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat diskusi kelas berlangsung.

Lampiran 7

**Hasil wawancara dengan siswa kelas VII B
SMP Negeri 5 Randudongkal**

Nama informan : Agil Panji Setiawan
Kelas : Siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Randudongkal
Tanggal wawancara : 30 Mei 2011
Waktu : 09.00 – Selesai
Pewawancara : Ulin Kheroni

1. Pelaksanaan Metode Group Investigation

P: Apakah penyampaian materi dengan menggunakan metode *Group investigation* dapat lebih mudah dipahami daripada metode sebelumnya?

I: Ya, dalam penyampaiannya materi dengan menggunakan metode Group Investigation dapat lebih mudah dipahami karena saya bersama teman-teman saling membantu sama lain dalam proses belajar mengajar, berbeda dengan pada waktu pembelajaran biasa saya hanya mendengarkan penjelasan dan hanya mencatat sehingga saya timbul rasa bosan.

P: Bagaimana hasil belajar Anda setelah penerapan metode *Group Investigation* tersebut?

I: Hasil belajar saya dapat meningkat karena dalam pembelajaran ini saya dapat bertukar pikiran atau pendapat dengan teman-teman sehingga kalau ada kesulitan bisa dipecahkan bersama

P: Apakah metode *Group Investigation* cocok untuk diterapkan?

I: metode ini cocok untuk diterapkan dimana pembelajaran ini dapat menjadikan saya lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Keaktifan Siswa

P: Bagaimana sikap Anda dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan penerapan metode *Group Investigation*?

I: sikap saya mungkin sama dengan yang lain bersemangat dalam pembelajaran ini saya juga ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

P: Apakah metode *Group Investigation* dapat meningkatkan peran serta Anda dalam mengikuti proses pembelajaran?

I: Ya, saya dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan sebelum diadakanya proses pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

3. Penilaian

P : Aspek apa sajakah yang dinilai oleh guru dalam metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* tersebut?

I : mungkin yang dinilai oleh guru kepada saya keaktifan saya atau juga bisa dalam saya memberikan keaktifan.

REFLEKSI DATA

Siswa lebih mudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* karena dalam penyampaiannya dapat lebih difahami, hasil yang diperolehpun lebih meningkat dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa yang hanya siswa mendengarkan dan mencatat. Dalam keaktifan siswa juga dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mempunyai sikap yang berbeda dengan pembelajaran biasa.

**Hasil wawancara dengan siswa kelas VII B
SMP Negeri 5 Randudongkal**

Nama informan : Belia Ayu Saputri
Kelas : Siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Randudongkal
Tanggal wawancara : 30 Mei 2011
Waktu : 09.00 – Selesai
Pewawancara : Ulin Kheroni

1. Pelaksanaan Metode Group Investigation

P: Apakah penyampaian materi dengan menggunakan metode *Group investigation* dapat lebih mudah dipahami daripada metode sebelumnya?

I: Ya, penerapan metode ini lebih mudah dari apa yang saya bayangkan sebelumnya, ternyata ini lebih bisa dipahami dari metode sebelumnya

P: Bagaimana hasil belajar Anda setelah penerapan metode *Group Investigation* tersebut?

I: hasil belajar saya mengalami banyak peningkatan, padahal saya kira hasil belajar saya akan tetap seperti dulu, ternyata tidak.

P: Apakah metode *Group Investigation* cocok untuk diterapkan?

I: Menurut saya sangat cocok jika metode ini diterapkan

2. Keaktifan Siswa

P: Bagaimana sikap Anda dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan penerapan metode *Group Investigation*?

I: sikap saya harus lebih baik dari sikap sebelumnya

P: Apakah metode *Group Investigation* dapat meningkatkan peran serta Anda dalam mengikuti proses pembelajaran?

I: Ya, saya lebih bisa berperan dikelas karena saya dapat mengeluarkan pendapat saya dan saya juga bisa bertanya.

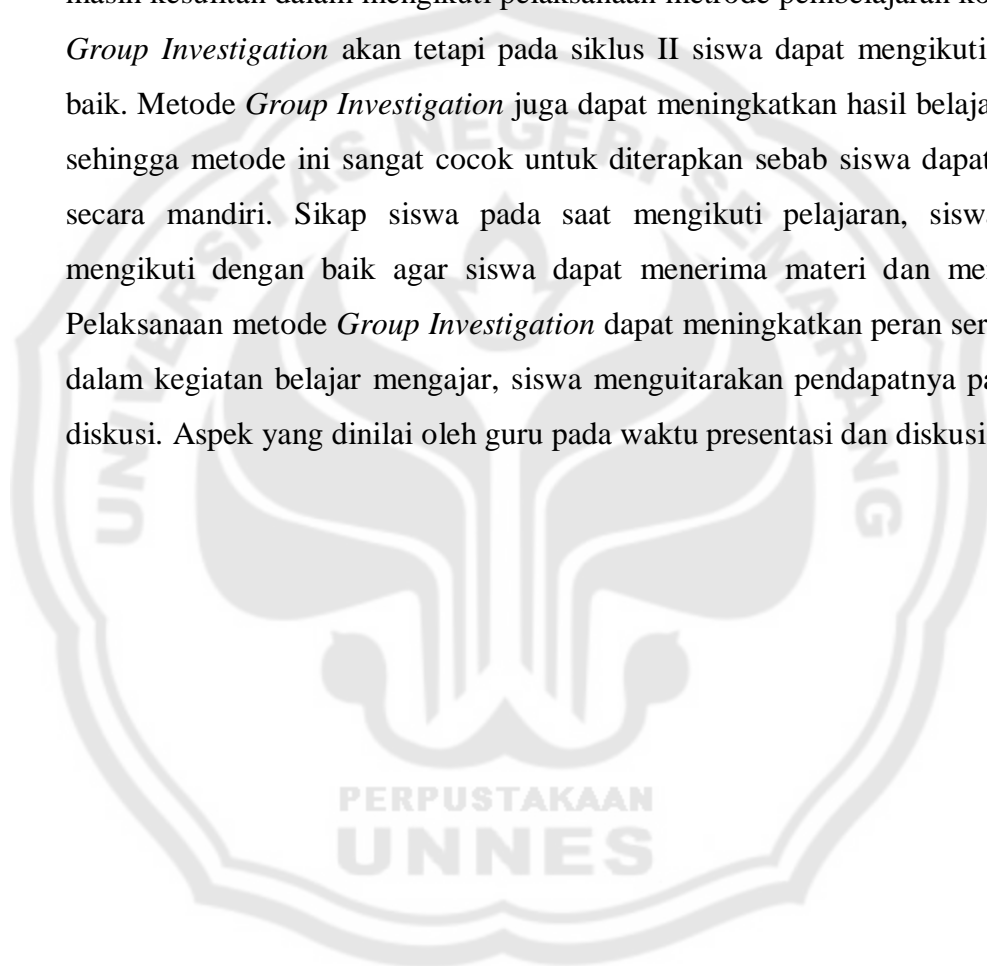
3. Penilaian

P: Aspek apa sajakah yang dinilai oleh guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* tersebut?

I: mungkin penilaiannya berasal dari presentasi dan diskusi yang berlangsung

REFLEKSI DATA

Penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran di kelas. Pada siklus I siswa masih kesulitan dalam mengikuti pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* akan tetapi pada siklus II siswa dapat mengikuti dengan baik. Metode *Group Investigation* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga metode ini sangat cocok untuk diterapkan sebab siswa dapat belajar secara mandiri. Sikap siswa pada saat mengikuti pelajaran, siswa dapat mengikuti dengan baik agar siswa dapat menerima materi dan menguasai. Pelaksanaan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan peran serta siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa mengutarakan pendapatnya pada soal diskusi. Aspek yang dinilai oleh guru pada waktu presentasi dan diskusi.



**Hasil wawancara dengan siswa kelas VII B
SMP Negeri 5 Randudongkal**

Nama informan : Elly Eka Pratiwi
 Kelas : Siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Randudongkal
 Tanggal wawancara : 30 Mei 2011
 Waktu : 09.00 – Selesai
 Pewawancara : Ulin Kheroni

1. Pelaksanaan Metode Group Investigation

P: Apakah penyampaian materi dengan menggunakan metode *Group investigation* dapat lebih mudah dipahami daripada metode sebelumnya?

I: Ya, dengan adanya metode ini materi yang saya pelajari dapat lebih dipahami

P: Bagaimana hasil belajar Anda setelah penerapan metode *Group Investigation* tersebut?

I: hasil belajar saya dapat lebih meningkat

P: Apakah metode *Group Investigation* cocok untuk diterapkan?

I: Cocok sekali karena metode ini menuntut saya agar lebih aktif walaupun pertama kali saya kaget dengan adanya pembelajaran seperti ini

2. Keaktifan Siswa

P: Bagaimana sikap Anda dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan penerapan metode *Group Investigation*?

I: saya mengikuti apa yang diperintahkan dalam pembelajaran ini dan juga saya memperhatikan apa yang dijelaskan

P: Apakah metode *Group Investigation* dapat meningkatkan peran serta Anda dalam mengikuti proses pembelajaran?

I: Ya, metode ini dapat lebih menjadikan saya dapat berperan aktif.

3. Penilaian

P: Aspek apa sajakah yang dinilai oleh guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* tersebut?

I: yang dinilai adalah keaktifan saya dalam pembelajaran kooperatif *Group Investigation*

REFLEKSI DATA

Materi yang disajikan dapat lebih difahami dengan adanya etode kooperatif *Group Investigation* yang menjadikan hasil belajar diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Pembelajaran ini sangat cocok diterapkan karena dapat merubah sisiwa yang tadinya pasif dapat menjadikan siswa itu aktif dalam proses pembelajaran.



**Hasil wawancara dengan siswa kelas VII B
SMP Negeri 5 Randudongkal**

Nama informan : Muhamad Iqbal
 Kelas : Siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Randudongkal
 Tanggal wawancara : 30 Mei 2011
 Waktu : 09.00 – Selesai
 Pewawancara : Ulin Kheroni

1. Pelaksanaan Metode Group Investigation

P: Apakah penyampaian materi dengan menggunakan metode *Group investigation* dapat lebih mudah dipahami daripada metode sebelumnya?

I: lebih mudah dipahami tetapi kendala saya kurang bisa menyampaikan pendapat saya dan kurang dalam bertanya

P: kenapa anda merasa kurang atau kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau bertanya?

I: saya merasa malu kepada teman-teman yang lain kalau saya mengeluarkan pendapat akan salah, ditambah sebelumnya tidak pernah adanya model pembelajaran seperti ini.

P: bagaimana hasil belajar anda dengan adanya penerapan metode kooperatif *Group Investigation*?

I: nilai ulangan saya sedikit mengalami peningkatan

P: kenapa hanya sedikit?

I: karena saya kurang belajar dan kurang aktif dalam pembelajaran kemarin

P: Apakah metode *Group Investigation* cocok untuk diterapkan?

I: Ya, cocok karena saya ingin lebih bisa berani dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya

2. Keaktifan Siswa

P: Bagaimana sikap Anda dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan penerapan metode *Group Investigation*?

I: sikap saya biasa saja, tetapi saya ikut mendengarkan dan menjalankan diskusi yang berjalan

P: Apakah metode *Group Investigation* dapat meningkatkan peran serta Anda dalam mengikuti proses pembelajaran?

I: sudah tetapi kurang, karena saya malu jika pendapat atau pertanyaan saya kurang dimata teman-teman

3. Penilaian

P: Aspek apa sajakah yang dinilai oleh guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* tersebut?

I: keaktifan dan nilai tugas

REFLEKSI DATA

Siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru akan tetapi siswa masih merasa kesulitan dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya. Hal ini dikarenakan siswa masih merasa malu karena sebelumnya guru tidak pernah menggunakan metode diskusi, sehingga siswa belum terbiasa. Nilai ulangan siswa hanya mengalami sedikit peningkatan karena siswa belum ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* cocok untuk diterapkan akan tetapi harus dilaksanakan secara terus-menerus agar siswa menjadi terbiasa dan siswa berani mengutarakan pendapat. Sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar hanya mendengarkan tetapi siswa ini sudah ikut berpartisipasi dalam diskusi ini. Siswa masih malu dalam berpendapat. Aspek yang dinilai adalah keaktifan dan nilai tugas.

**Hasil wawancara dengan siswa kelas VII B
SMP Negeri 5 Randudongkal**

Nama informan : Aziz Saputra
 Kelas : Siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Randudongkal
 Tanggal wawancara : 30 Mei 2011
 Waktu : 09.00 – Selesai
 Pewawancara : Ulin Kheroni

1. Pelaksanaan Metode Group Investigation

P: Apakah penyampaian materi dengan menggunakan metode *Group investigation* dapat lebih mudah dipahami daripada metode sebelumnya?

I: materi pelajaran lebih mudah dipahami, dimana dalam materi ini banyak adanya variasi dalam proses pembelajaran, tidak seperti sebelumnya

P: Bagaimana hasil belajar Anda setelah penerapan metode *Group Investigation* tersebut?

I: nilai saya mengalami peningkatan, karena saya bersemangat pada pembelajaran ini

P: Apakah metode *Group Investigation* cocok untuk diterapkan?

I: cocok sekli, karena dengan ini saya akan bisa lebih aktif pada waktu pembelajaran ini dan pada mata pelajaran yang lain karena saya merasa percaya diri

2. Keaktifan Siswa

P: Bagaimana sikap Anda dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan penerapan metode *Group Investigation*?

I: mungkin sikap saya sama seperti teman-teman yang lain, menjalankan diskusi, memperhatikan jalannya diskusi serta aktif dalam pembelajaran

P: Apakah metode *Group Investigation* dapat meningkatkan peran serta Anda dalam mengikuti proses pembelajaran?

I: tetntunya iya.

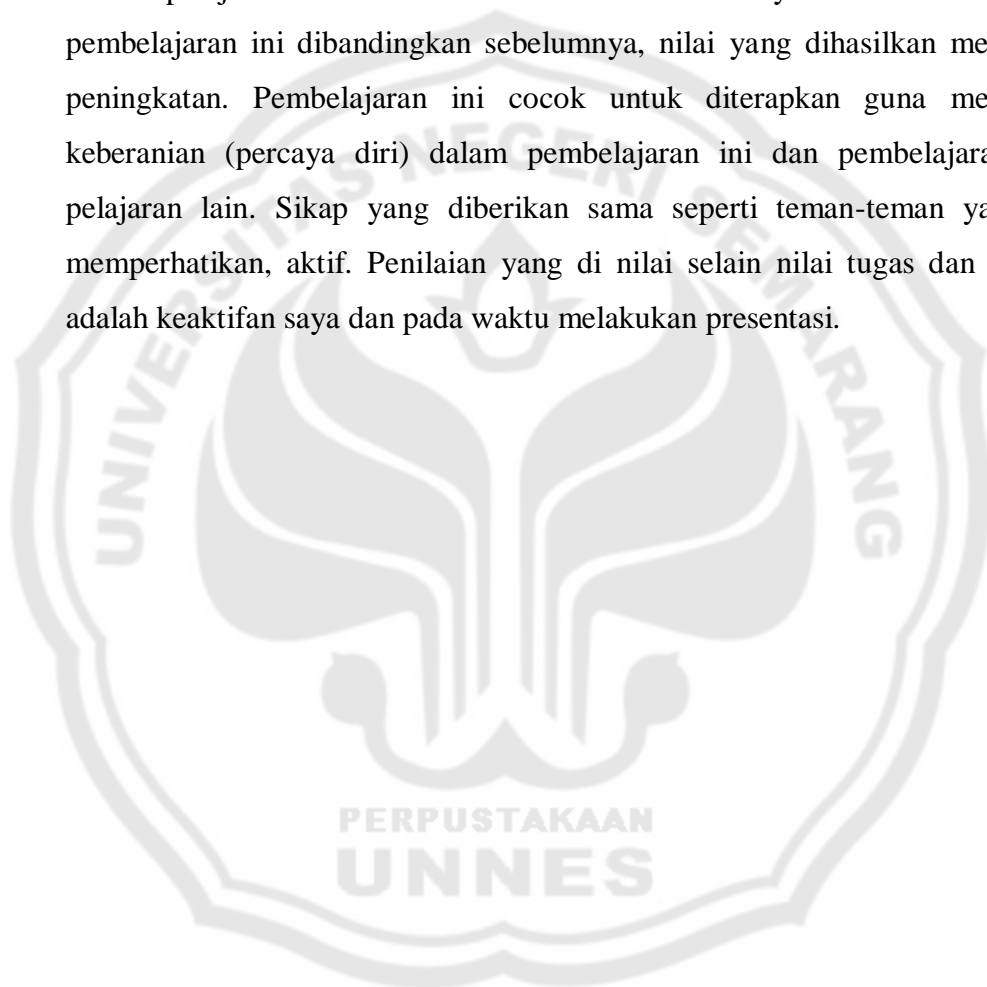
3. Penilaian

P: Aspek apa sajakah yang dinilai oleh guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* tersebut?

I: selain nilai ulangan dan tugas, tentunya keaktifan saya dalam pembelajaran dan pada waktu saya melakukan presentasi di depan kelas

REFLEKSI DATA

Materi pelajaran lebih mudah difahami karena adanya variasi dalam proses pembelajaran ini dibandingkan sebelumnya, nilai yang dihasilkan mengalami peningkatan. Pembelajaran ini cocok untuk diterapkan guna menambah keberanian (percaya diri) dalam pembelajaran ini dan pembelajaran pada pelajaran lain. Sikap yang diberikan sama seperti teman-teman yang lain memperhatikan, aktif. Penilaian yang di nilai selain nilai tugas dan ulangan adalah keaktifan saya dan pada waktu melakukan presentasi.



Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI
PENGUKURAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
EKONOMI

Hari / Tanggal : 2 Mei 2011 (Siklus I)

Petunjuk: Lembaran ini diisi oleh guru atau pengamat pada waktu proses pembelajaran. Lembar ini mencatat aspek-aspek pengukuran dari keaktifan setiap peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Tulislah angka-angka yang sesuai dengan pengamatan anda pada kolom yang tersedia.

Skor 1 = Kurang Sekali

Skor 2 = Kurang

Skor 3 = Cukup

Skor 4 = Baik

Skor 5 = Baik Sekali

NO	NAMA	Aspek yang diamati				
		Kerjasama dalam diskusi kelompok	Mengeluarkan pendapat untuk memecahkan permasalahan	Memberikan pertanyaan	Hasil pekerjaan	Semangat dalam Kegiatan Belajar Mengajar
1	AFIDULANAM	3	3	4	4	3
2	AGIL PANJI SETIAWAN	4	3	5	2	4
3	AMILATUL AZIZAH	4	2	2	2	3
4	ANANDA PUTRA T A	3	2	3	4	3
5	ANAS MUSTAKIM	3	2	3	4	3
6	AZIZ SAPUTRA	4	3	3	3	3
7	BELIA AYU SAPUTRI	5	3	2	4	5
8	DEVI VIDIANA	4	3	3	4	3
9	DHIMAS BAGUS H	4	2	2	2	3
10	DIFNA LISTIANA PRATIWI	4	4	2	4	3
11	ELLY EKA PRATIWI	4	2	5	4	4
12	EMI NUR SOFYANA	4	2	4	4	3
13	ERWIN SUSANTO	4	3	4	4	3

14	FATIKHIN	4	4	2	4	3
15	FERRY PURBOASI	4	2	2	4	3
16	ILHAM MAULANA	4	4	4	4	4
17	INA ANGGI SAFITRI	4	2	2	4	3
18	IRWAN SETIAWAN	3	2	2	3	3
19	JAZA AL AUFA	3	2	2	2	3
20	KHALIMATUS S'ADYAH	3	2	2	4	4
21	M SAERI ABDULAH	4	3	3	3	3
22	MAEMUNAH MITAHATUN	4	3	3	4	3
23	MAFNIYATUN NAFILAH	3	3	4	3	3
24	MARTINA TRI H.	3	2	4	3	4
25	MELA ARUNI	5	4	4	3	3
26	MUHAMAD IQBAL	3	4	2	4	3
27	NADIYATUN KHAMILAH	4	2	3	4	3
28	NANANG SAEFUDIN	3	3	3	2	4
29	NAWANG NUR AFIFAH	3	3	4	4	4
30	NIA ANGGREYANI	4	2	5	4	3
31	PUJIYANTO	3	2	4	3	3
32	RIKI EDO PRAYOGO	4	4	2	4	3
33	RIO AJI SAPUTRO	4	3	3	2	3
34	SINGGIH FANI PRASTYO	3	3	2	2	5
35	SITI NUR SOLEKHA	4	4	4	4	5
36	SYAFIRA PUTRI R	5	3	4	4	3
37	TITI HENDRAWATI	4	2	2	4	3
38	WATI S	4	3	4	3	3
39	WINA MUGIARTI	4	2	2	4	5
40	YUGO SANTIYO AJI	5	4	4	4	4
Jumlah		BS: 4	BS: -	BS: 3	BS:	BS: 4
		B: 23	B: 8	B:13	B: 25	B: 8
		C: 13	C: 15	C: 9	C: 8	C: 28
		K: -	K: 17	K: 15	K: 7	K: -
		KS: -	KS: -	KS: -	KS:	KS: -

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI

**PENGUKURAN KEAKTIFAN SISWA SEBELUM ADANYA PENERAPAN
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION*
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI.**

Hari / Tanggal: 26 April 2011

Petunjuk: Lembar ini diisi oleh peneliti sebagai pengamat pada waktu proses pembelajaran. Lembar ini mencatat aspek-aspek pengukuran dari keaktifan siswa. Tulislah angka-angka yang sesuai dengan pengamatan anda pada kolom yang tersedia.

Skor 5: Baik Sekali

Skor 3: Cukup

Skor 1: Kurang Sekali

Skor 4: Baik

Skor 2: Kurang

NO	NAMA	Aspek yang diamati			
		Kerjasama	Memberikan pertanyaan	Mengeluarkan pendapat	Semangat dalam KBM
1	AFIDULANAM	3	4	4	4
2	AGIL PANJI SETIAWAN	3	3	3	4
3	AMILATUL AZIZAH	2	2	2	3
4	ANANDA PUTRA T A	3	4	4	4
5	ANAS MUSTAKIM	2	2	2	3
6	AZIZ SAPUTRA	2	3	2	4
7	BELIA AYU SAPUTRI	4	3	3	4
8	DEVI VIDIANA	3	3	2	4
9	DHIMAS BAGUS H	2	3	2	4
10	DIFNA LISTIANA PRATIWI	3	3	3	4
11	ELLY EKA PRATIWI	3	3	4	3
12	EMI NUR SOFYANA	2	2	3	3
13	ERWIN SUSANTO	3	4	2	4
14	FATIKHIN	3	3	2	4
15	FERRY PURBOASI	2	2	2	3

16	ILHAM MAULANA	3	3	2	2
17	INA ANGGI SAFITRI	2	2	2	3
18	IRWAN SETIAWAN	4	4	3	4
19	JAZA AL AUFA	2	3	2	4
20	KHALIMATUS SA'DYAH	3	2	3	3
21	M SAERI ABDULAH	3	2	2	4
22	MAEMUNAH MITAHATUN	3	2	3	4
23	MAFNIYATUN NAFILAH	2	3	4	4
24	MARTINA TRI H.	2	3	3	3
25	MELA ARUNI	2	2	3	3
26	MUHAMAD IQBAL	3	3	4	4
27	NADIYATUN KHAMILAH	2	2	3	4
28	NANANG SAEFUDIN	3	2	3	3
29	NAWANG NUR AFIFAH	2	4	3	3
30	NIA ANGGREYANI	4	3	3	4
31	PUJIYANTO	2	2	3	4
32	RIKI EDO PRAYOGO	4	3	4	4
33	RIO AJI SAPUTRO	2	3	3	3
34	SINGGIH FANI PRASTYO	2	3	2	4
35	SITI NUR SOLEKHA	2	4	2	3
36	SYAFIRA PUTRI R	3	3	4	4
37	TITI HENDRAWATI	3	2	2	3
38	WATI S.	2	3	2	4
39	WINA MUGIARTI	2	2	3	3
40	YUGO SANTIYO AJI	2	4	3	4
Jumlah		BS:	BS:	BS: -	BS: -
		B: 4	B: 7	B: 7	B: 24
		C: 16	C: 19	C: 17	C: 15
		K: 20	K: 14	K: 16	K: 1
		KS:	KS:	KS: -	KS: -

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI

**PENGUKURAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN ADANYA PENERAPAN
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION*
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI.**

Hari / Tanggal : 2 Mei 2011 (Siklus I)

Petunjuk : Lembar ini diisi oleh peneliti sebagai pengamat pada waktu proses pembelajaran. Lembar ini mencatat aspek-aspek pengukuran dari keaktifan siswa. Tulislah angka-angka yang sesuai dengan pengamatan anda pada kolom yang tersedia.

Skor 5: Baik Sekali

Skor 3: Cukup

Skor 1: Kurang Sekali

Skor 4: Baik

Skor 2: Kurang

NO	NAMA	Aspek yang diamati			
		Kerjasama	Memberikan pertanyaan	Mengeluarkan pendapat	Semangat dalam KBM
1	AFIDULANAM	3	3	3	4
2	AGIL PANJI SETIAWAN	3	3	4	4
3	AMILATUL AZIZAH	4	3	3	3
4	ANANDA PUTRA T A	3	3	2	4
5	ANAS MUSTAKIM	3	3	2	3
6	AZIZ SAPUTRA	3	4	4	4
7	BELIA AYU SAPUTRI	4	3	3	3
8	DEVI VIDIANA	3	3	2	4
9	DHIMAS BAGUS H	3	3	3	3
10	DIFNA LISTIANA PRATIWI	3	3	3	4
11	ELLY EKA PRATIWI	3	3	2	4
12	EMI NUR SOFYANA	3	3	3	4
13	ERWIN SUSANTO	3	3	4	4
14	FATIKHIN	3	3	3	4
15	FERRY PURBOASI	3	2	3	3
16	ILHAM MAULANA	3	3	4	4

17	INA ANGGI SAFITRI	4	3	3	4
18	IRWAN SETIAWAN	3	2	3	4
19	JAZA AL AUFA	3	3	3	3
20	KHALIMATUS SA'DYAH	3	4	3	4
21	M SAERI ABDULAH	3	3	3	4
22	MAEMUNAH MITAHATUN	2	2	4	2
23	MAFNIYATUN NAFILAH	3	4	3	4
24	MARTINA TRI H.	4	3	2	4
25	MELA ARUNI	3	2	2	4
26	MUHAMAD IQBAL	3	3	3	3
27	NADIYATUN KHAMILAH	3	2	2	3
28	NANANG SAEFUDIN	2	5	3	4
29	NAWANG NUR AFIFAH	2	4	4	4
30	NIA ANGGREYANI	4	4	4	5
31	PUJIYANTO	4	4	4	5
32	RIKI EDO PRAYOGO	4	3	3	4
33	RIO AJI SAPUTRO	3	3	2	4
34	SINGGIH FANI PRASTYO	4	3	4	5
35	SITI NUR SOLEKHA	3	2	2	3
36	SYAFIRA PUTRI R	3	3	2	4
37	TITI HENDRAWATI	4	4	4	4
38	WATI S.	3	3	2	4
39	WINA MUGIARTI	3	3	2	4
40	YUGO SANTIYO AJI	3	3	3	4
Jumlah		BS: -	BS: 1	BS: -	BS: 3
		B: 9	B: 7	B: 10	B: 27
		C: 28	C: 26	C: 18	C: 9
		K: 3	K: 6	K: 12	K: 1
		KS: -	KS: -	KS: -	KS: -

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI**PENGUKURAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN****EKONOMI**

Hari / Tanggal : 16 Mei 2011 (Siklus II)

Petunjuk: Lembaran ini diisi oleh guru atau pengamat pada waktu proses pembelajaran. Lembar ini mencatat aspek-aspek pengukuran dari keaktifan setiap peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Tulislah angka-angka yang sesuai dengan pengamatan anda pada kolom yang tersedia.

Skor 5: Baik Sekali

Skor 3: Cukup

Skor 1: Kurang Sekali

Skor 4: Baik

Skor 2: Kurang

NO	NAMA	Aspek yang diamati				
		Kerjasama dalam diskusi kelompok	Mengeluarkan pendapat untuk memecahkan permasalahan	Memberikan pertanyaan	Hasil pekerjaan	Semangat dalam Kegiatan Belajar Mengajar
1	AFIDULANAM	5	3	4	4	5
2	AGIL PANJI SETIAWAN	4	3	5	2	4
3	AMILATUL AZIZAH	4	2	2	2	3
4	ANANDA PUTRA T A	3	2	3	4	3
5	ANAS MUSTAKIM	3	2	3	4	3
6	AZIZ SAPUTRA	4	3	3	3	5
7	BELIA AYU SAPUTRI	5	3	2	4	5
8	DEVI VIDIANA	4	3	3	4	3
9	DHIMAS BAGUS H	4	2	2	2	3
10	DIFNA LISTIANA PRATIWI	4	4	2	4	3
11	ELLY EKA PRATIWI	4	2	5	4	4
12	EMI NUR SOFYANA	4	2	4	4	3
13	ERWIN SUSANTO	4	3	4	4	3
14	FATIKHIN	4	4	2	4	3
15	FERRY PURBOASI	4	2	2	4	3

16	ILHAM MAULANA	4	4	4	4	4
17	INA ANGGI SAFITRI	4	4	2	4	3
18	IRWAN SETIAWAN	3	2	2	3	3
19	JAZA AL AUFA	3	2	2	2	3
20	KHALIMATUS S'ADYAH	3	2	2	4	4
21	M SAERI ABDULAH	4	3	3	3	3
22	MAEMUNAH MITAHATUN	4	3	3	4	3
23	MAFNİYATUN NAFILAH	4	3	4	3	3
24	MARTINA TRI H.	3	4	4	3	4
25	MELA ARUNI	5	4	4	3	3
26	MUHAMAD IQBAL	3	4	2	4	3
27	NADIYATUN KHAMILAH	4	2	3	4	3
28	NANANG SAEFUDIN	3	3	4	2	4
29	NAWANG NUR AFIFAH	3	3	4	4	4
30	NIA ANGGREYANI	4	2	5	4	3
31	PUJIYANTO	3	4	4	3	3
32	RIKI EDO PRAYOGO	4	4	4	4	4
33	RIO AJI SAPUTRO	4	3	3	2	3
34	SINGGIH FANI PRASTYO	3	3	2	2	5
35	SITI NUR SOLEKHA	4	4	4	4	5
36	SYAFIRA PUTRI R	5	3	4	4	3
37	TITI HENDRAWATI	4	2	4	4	4
38	WATI S	5	5	4	3	3
39	WINA MUGIARTI	4	4	5	4	5
40	YUGO SANTIYO AJI	5	4	4	4	4
Jumlah		BS: 6	BS: 1	BS: 4	BS: -	BS: 6
		B: 23	B: 12	B:16	B: 25	B: 10
		C: 11	C: 14	C: 8	C: 8	C: 24
		K: -	K: 13	K: 12	K: 7	K: -
		KS: -	KS: -	KS: -	KS: -	KS: -

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI
PENGUKURAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN ADANYA PENERAPAN
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* (GI)
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI.

Hari / Tanggal : 16 mei 2011 (Siklus II)

Petunjuk : Lembar ini diisi oleh peneliti sebagai pengamat pada waktu proses pembelajaran. Lembar ini mencatat aspek-aspek pengukuran dari keaktifan siswa. Tulislah angka-angka yang sesuai dengan pengamatan anda pada kolom yang tersedia.

Skor 5: Baik Sekali

Skor 3: Cukup

Skor 1: Kurang Sekali

Skor 4: Baik

Skor 2: Kurang

NO	NAMA	Aspek yang diamati			
		Kerjasama	Memberikan pertanyaan	Mengeluarkan pendapat	Semangat dalam KBM
1	AFIDULANAM	3	3	2	4
2	AGIL PANJI SETIAWAN	4	4	5	4
3	AMILATUL AZIZAH	3	3	3	4
4	ANANDA PUTRA T A	3	3	4	4
5	ANAS MUSTAKIM	3	3	3	5
6	AZIZ SAPUTRA	4	3	3	4
7	BELIA AYU SAPUTRI	2	2	3	3
8	DEVI VIDIANA	4	4	4	4
9	DHIMAS BAGUS H	5	4	4	5
10	DIFNA LISTIANA PRATIWI	4	4	3	4
11	ELLY EKA PRATIWI	3	3	4	4
12	EMI NUR SOFYANA	4	5	4	5
13	ERWIN SUSANTO	3	2	3	3
14	FATIKHIN	3	3	2	4
15	FERRY PURBOASI	3	3	4	4
16	ILHAM MAULANA	3	4	3	4

17	INA ANGGI SAFITRI	3	2	3	4
18	IRWAN SETIAWAN	3	3	4	4
19	JAZA AL AUFA	3	3	3	4
20	KHALIMATUS SA'DYAH	3	3	3	4
21	M SAERI ABDULAH	2	3	3	3
22	MAEMUNAH MITAHATUN	4	4	3	5
23	MAFNIYATUN NAFILAH	3	3	3	4
24	MARTINA TRI H.	3	4	3	4
25	MELA ARUNI	3	2	2	4
26	MUHAMAD IQBAL	3	3	4	4
27	NADIYATUN KHAMILAH	3	2	2	3
28	NANANG SAEFUDIN	4	5	3	5
29	NAWANG NUR AFIFAH	3	3	2	4
30	NIA ANGGREYANI	4	4	5	4
31	PUJIYANTO	4	3	4	5
32	RIKI EDO PRAYOGO	3	3	3	3
33	RIO AJI SAPUTRO	4	3	3	4
34	SINGGIH FANI PRASTYO	4	3	3	4
35	SITI NUR SOLEKHA	4	3	4	4
36	SYAFIRA PUTRI R	4	5	4	5
37	TITI HENDRAWATI	3	3	3	4
38	WATI S.	3	3	3	4
39	WINA MUGIARTI	3	4	3	4
40	YUGO SANTIYO AJI	3	3	3	4
Jumlah		BS: 1	BS: 3	BS: 2	BS: 7
		B: 13	B: 9	B: 11	B: 28
		C: 24	C: 23	C: 23	C: 5
		K: 2	K: 5	K: 5	K: -
		KS: -	KS: -	KS: -	KS: -

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI
PENGUKURAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
EKONOMI

Hari / Tanggal : Kamis 5 Mei 2011 Siklus I

Petunjuk: Lembaran ini diisi oleh guru atau pengamat pada waktu proses pembelajaran. Lembar ini mencatat aspek-aspek pengukuran dari keaktifan setiap peserta didik dengan kelas PEMBANDING. Tulislah angka-angka yang sesuai dengan pengamatan anda pada kolom yang tersedia.

Skor 5: Baik Sekali

Skor 3: Cukup

Skor 1: Kurang Sekali

Skor 4: Baik

Skor 2: Kurang

NO	NAMA	Aspek yang diamati			
		Mmemberikan Pertanyaan	Mengeluarkan pendapat	Keaktifan dalam proses pembelajaran	Semangat dalam proses pembelajaran
1	ADITIYA ANGGAS	2	3	2	4
2	AIN NUR RIZKIA	2	2	2	2
3	ALI RIFAI	3	3	2	2
4	ANIF ANISAH	2	2	2	3
5	ARIF FADILLAH K.	2	3	2	3
6	DIAN NUR SINTA	2	2	3	2
7	DINI RUMITA TABAH	3	3	3	4
8	DWI INDRIANA DEVI	2	2	2	3
9	DWI TRIWIJAYANTI	2	3	2	2
10	EVAN DICKA LUTFI	3	3	2	3
11	FAJAR ESA KURNIAWAN	2	2	2	3
12	FATIMAHTUZ ZAHRO	4	2	3	2
13	FIKI GUSMAN	3	2	3	3
14	IKA NUR ANISA	2	2	2	3
15	IKHSAN MAULANA	2	3	2	4
16	IMA NUR ZAULEHA	2	2	3	3
17	INDRIYANI DWI K	2	2	2	2
18	IZZA MAULIDYA PRATIWI	4	2	3	3
19	KHAIRIL MUGHNI	2	2	2	2

20	KHOBIBATUL M	2	2	2	3
21	LENI FITRIYANINGSIH	2	3	2	2
22	MELLA ANGGI SAFITRI	2	2	2	2
23	MOUTIK NURRURRAHMA	3	4	4	3
24	MUHAMAD NUR KHOLIS	2	2	3	4
25	NOVI ERNAWATI	3	3	4	3
26	NUR ISNA FAZIATI	3	2	2	3
27	NUR LAELA HILMI	2	2	3	4
28	RIEZKI AMELIA	2	4	5	5
29	RIMA SILVIATI	3	2	3	2
30	RIO DIKI NAFURROHMAN	2	3	3	2
31	RITA SUGIARTI	2	2	3	4
32	RIZA PUTRI	3	3	3	3
33	RUDI AJIANTO	2	2	3	2
34	RIYAN SANDITA	2	2	2	3
35	SALMA ATIYA	2	2	2	3
36	SANTI ANGGRAENI	2	2	3	5
37	SOLEHUDIN	3	2	3	4
38	TIAS DEWI ANGGRAENI	2	2	4	4
39	USMAR ZULNIZAR	2	2	4	3
40	WAHID GUNAWAN	4	3	3	3
		BS: -	BS: -	BS: -	BS: 2
		B: 3	B: 2	B: 4	B: 8
		C: 10	C: 12	C: 16	C: 18
		K: 27	K: 26	K: 19	K: 12
	Jumlah	KS: -	KS: -	KS: -	KS: -

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI
PENGUKURAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
EKONOMI

Hari / Tanggal : Sabtu 7 Mei 2011 Siklus II

Petunjuk: Lembaran ini diisi oleh guru atau pengamat pada waktu proses pembelajaran. Lembar ini mencatat aspek-aspek pengukuran dari keaktifan setiap peserta didik dengan kelas PEMBANDING. Tulislah angka-angka yang sesuai dengan pengamatan anda pada kolom yang tersedia.

Skor 5: Baik Sekali

Skor 3: Cukup

Skor 1: Kurang Sekali

Skor 4: Baik

Skor 2: Kurang

NO	NAMA	Aspek yang diamati			
		Mmemberikan Pertanyaan	Mengeluarkan pendapat	Keaktifan dalam proses pembelajaran	Semangat dalam proses pembelajaran
1	ADITIYA ANGGAS	2	2	2	3
2	AIN NUR RIZKIA	2	2	2	3
3	ALI RIFAI	2	3	2	3
4	ANIF ANISAH	2	2	3	3
5	ARIF FADILLAH K.	2	2	2	3
6	DIAN NUR SINTA	2	2	2	3
7	DINI RUMITA TABAH	3	3	4	4
8	DWI INDRIANA DEVI	2	2	3	3
9	DWI TRIWIJAYANTI	2	2	2	3
10	EVAN DICKA LUTFI	3	3	2	3
11	FAJAR ESA KURNIAWAN	2	2	2	3
12	FATIMAHTUZ ZAHRO	4	2	3	3
13	FIKI GUSMAN	3	2	2	3
14	IKA NUR ANISA	2	2	3	3
15	IKHSAN MAULANA	2	3	2	3
16	IMA NUR ZAULEHA	2	2	2	3
17	INDRIYANI DWI K	2	2	2	3
18	IZZA MAULIDYA PRATIWI	3	2	3	3
19	KHAIRIL MUGHNI	2	2	2	2
20	KHOBIBATUL M	2	2	3	3

21	LENI FITRIYANINGSIH	2	3	4	4
22	MELLA ANGGI SAFITRI	2	2	2	3
23	MOUTIK NURRURRAHMA	3	4	4	4
24	MUHAMAD NUR KHOLIS	2	2	2	3
25	NOVI ERNAWATI	2	3	3	3
26	NUR ISNA FAZIATI	3	2	2	3
27	NUR LAELA HILMI	2	2	3	3
28	RIEZKI AMELIA	2	4	3	4
29	RIMA SILVIATI	3	2	2	2
30	RIO DIKI NAFURROHMAN	2	3	3	3
31	RITA SUGIARTI	2	2	3	4
32	RIZA PUTRI	3	3	2	2
33	RUDI AJIANTO	2	2	2	3
34	RIYAN SANDITA	2	2	2	2
35	SALMA ATIYA	2	2	2	3
36	SANTI ANGGRAENI	2	2	3	4
37	SOLEHUDIN	3	2	3	2
38	TIAS DEWI ANGGRAENI	2	2	2	3
39	USMAR ZULNIZAR	2	2	2	2
40	WAHID GUNAWAN	4	3	3	3
Jumlah		BS: -	BS: -	BS: -	BS:
		B: 2	B: 2	B: 3	B: 6
		C: 9	C: 9	C: 14	C: 28
		K: 29	K: 29	K: 22	K: 6
		KS: -	KS: -	KS:	KS:

Lampiran 15

PEDOMAN WAWANCARA

Responden	Variabel	Indikator	Daftar Pertanyaan
a. Guru	Penerapan metode pembelajaran kooperatif GI (<i>Group Investigation</i>)	<p>a. pengertian metode pembelajaran kooperatif</p> <p>b. pelaksanaan metode pembelajaran GI (<i>Group Investigation</i>)</p>	<p>1. Bagaimana pemahaman Anda tentang metode pembelajaran kooperatif? Apa saja keuntungan dari pelaksanaan metode tersebut?</p> <p>2. Menurut Anda adakah karakteristik tertentu dalam metode pembelajaran kooperatif?</p> <p>1. Bagaimana peranan metode GI (<i>Group Investigation</i>) terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran?</p> <p>2. Apakah metode GI (<i>Group Investigation</i>) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode sebelumnya?</p> <p>3. Apakah siswa dapat lebih mudah menguasai materi dengan adanya penerapan</p>

		<p>c. Penilaian</p>	<p>metode ini?</p> <p>4. Bagaimana tanggapan atau reaksi siswa dengan adanya pelaksanaan metode GI (<i>Group Investigation</i>) tersebut?</p> <p>1. Jelaskan aspek apa sajakah yang diperhatikan dalam melakukan penilaian?</p> <p>2. Bagaimana cara Anda melakukan penilaian dalam proses pelaksanaan metode GI (<i>Group Investigation</i>) ?</p>
2. Siswa	<p>Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode GI (<i>Group Investigation</i>)</p>	<p>a. Pelaksanaan metode GI (<i>Group Investigation</i>)</p>	<p>1. Apakah penyampaian materi dengan menggunakan metode GI (<i>Group Investigation</i>) dapat lebih mudah dipahami daripada metode sebelumnya?</p> <p>2. Bagaimanakah hasil belajar Anda dengan penerapan metode GI (<i>Group Investigation</i>)</p>

			tersebut?
			3. Apakah metode GI (<i>Group Investigation</i>) sangat cocok untuk diterapkan?
		b. Keaktifan siswa	<p>1. Bagaimana sikap Anda dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan penerapan metode GI (<i>Group Investigation</i>)?</p> <p>2. Apakah metode GI (<i>Group Investigation</i>) dapat meningkatkan peran serta Anda dalam mengikuti proses pembelajaran?</p>
		c. Penilaian	1. Aspek apa sajakah yang dinilai oleh guru dalam penerapan metode GI (<i>Group Investigation</i>) tersebut?

Lampiran 16

Anggota Kelompok GI (Group Investigation)
(Siklus I)

<p>Kelompok 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Puji yanto 2. Aziz saputra 3. M. sairi abdullah 4. Irwan Setiawan 5. Anas Mustaqim 	<p>Kelompok 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Agil Panji S 2. Jaza Al Aufa 3. Rio Aji Saputro 4. Dimas Bagus H 5. Nanang Saefudin
<p>Kelompok 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mafniatun Nafilah 2. Wati S 3. Martina Tri H 4. Mela Aruni 5. Emi Nur Sofyana 	<p>Kelompok 6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Erwin Susanto 2. Feri Purboasi 3. Fatikhin 4. Muhamad Iqbal 5. Riki Edo Prayogo
<p>Kelompok 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ananda Putra TA 2. Afidul Anam 3. Ilham Maulana 4. Singgih Fani Prasetio 5. Yugo Santiyo Aji 	<p>Kelompok 7</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nia Anggreani 2. Khalimatus Sa'diyah 3. Nawang Nur Afifah 4. Eli Eka Pratiwi 5. Difna Listiana P
<p>Kelompok 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Maemunah Mitahatun 2. Titi Henara Wati 3. Belia Ayu Saputri 4. Devi Vidiana 5. Siti Nur Solekha 	<p>Kelompok 8</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Syafira Putri Ramadhani 2. Amilatul Azizah 3. Ina Anggi Safitri 4. Nadiyahun Khamilah 5. Wina Mugiarti

Lampiran 17

Anggota Kelompok GI (Group Investigation)
(Siklus II)

<p>Kelompok 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Afidul Anam 2. Ananda Putra TA 3. Anas Mustaqim 4. Dhimas Bagus H 5. Erwin Susanto 	<p>Kelompok 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amilatul Azizah 2. Belia Ayu Saputri 3. Devi Vidiana 4. Difna Listiana Pratiwi 5. Elly Eka Pratiwi
<p>Kelompok 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Agil Panji Setaiawan 2. Fatikhin 3. Ferry Purboasi 4. Ilham Maulana 5. Irwan Setiawan 	<p>Kelompok 6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Emi Nur Sofyana 2. Ina Anggi Safitri 3. Khalimatus Sa'diyah 4. Maemunah Miftahatun 5. Mafniyatun Nafilah
<p>Kelompok 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jaza Al Aufa 2. M Saeri Abdullah 3. Muhamad Iqbal 4. Nanang Saefudin 5. pujiyanto 	<p>Kelompok 7</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Martina Tri H 2. Mela Aruni 3. Nadiyahun Khamilah 4. Nawang Nur Afifah 5. Nia Anggreyani
<p>Kelompok 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aziz Saputra 2. Riki Edo Prayogo 3. Rio Aji Saputro 4. Singgih Fani Prastyo 5. Yugo Santio Aji 	<p>Kelompok 8</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siti Nur Solekha 2. Syafira Putri R 3. Titi Hendra Wati 4. Wati S 5. Wina Mugiarti

Lampiran 18

**SILABUS IPS EKONOMI
PADA SIKLUS I**

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Randudongkal
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (Ekonomi)
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Standar Kompetensi : Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Kompetens Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi, yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa	Kegiatan Pokok Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Kegiatan Pokok Ekonomi • Tiga Kegiatan Ekonomi yang Utama • Pngertian Konsumsi • Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi 3 kegiatan pokok ekonomi, pola konsumsi melalui diskusi kajian referensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kegiatan pokok ekonomi • mendiskripsikan pengertian konsumsi • mengidentifikasi pola konsumsi • mendiskripsikan contoh barang dan jasa yang dikonsumsi siswa 	Tes tertulis		Jelaskan pengertian konsumsi? Kegiatan pokok ekonomi adalah a)..... b)..... c).....	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku IPS bse kelas VII • GURU IPS • Internet • Toko/warung sekitar sekolah

	<p>dan pola konsumsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mendiskripsikan kegiatan konsumsi, barang dan jasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskripsikan konsumsi dan contoh barang, jasa yang dikonsumsi siswa • Mengidentifikasi barang dan jasa yang dikonsumsi pelaku kegiatan ekonomi melalui diskusi kajian referensi • Mengidentifikasi barang dan jasa yang dikonsumsi pelaku kegiatan ekonomi melalui diskusi kajian referensi 	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi kegiatan konsumsi RT keluarga • mengidentifikasi kegiatan konsumsi RT pemerintah • mengidentifikasi kegiatan konsumsi perusahaan 	<p>Diskusi dengan metode GI (<i>Group Investigation</i>)</p> <p>Diskusi dengan metode GI (<i>Group Investigation</i>)</p>	<p>Laporan</p> <p>Uraian</p>			
	<p>Kegiatan Produksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • mendiskripsikan pengertian produksi 	<ul style="list-style-type: none"> • mendiskripsikan pengertian 	<p>Diskusi dengan metode</p>	<p>Laporan</p>			

	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Produksi • Tujuan Produksi 	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi tujuan produksi 	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi tujuan produksi 	<p>produksi</p> <p>GI (<i>Group Investigation</i>)</p>				
	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor Produksi 	<ul style="list-style-type: none"> • mendiskripsikan factor produksi melalui diskusi kajian referensi 	<ul style="list-style-type: none"> • mendiskripsikan factor produksi • mendiskripsikan contoh factor produksi 	<p>Diskusi dengan metode GI (<i>Group Investigation</i>)</p>	Laporan			
	<p>Kegiatan Distribusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • pengertian distribusi 	<ul style="list-style-type: none"> • mendiskripsikan pengertian distribusi melalui diskusi kajian referensi 	<ul style="list-style-type: none"> • mendiskripsikan pengertian distribusi 	<p>Diskusi dengan metode GI (<i>Group Investigation</i>)</p>	Laporan			
	<ul style="list-style-type: none"> • fungsi distribusi • tujuan distribusi 	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi tujuan dan fungsi distribusi melalui diskusi kajian referensi 	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi tujuan distribusi • mengidentifikasi fungsi distribusi 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Cara Distribusi 	<ul style="list-style-type: none"> • mendiskripsikan cara distribusi dan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi cara dan 	<p>Diskusi dengan metode</p>	Laporan			

	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Distribusi 	distribusi <ul style="list-style-type: none"> • mendiskripsikan berbagai lembaga distribusi 	tugas distribusi <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi berbagai lembaga distribusi yang ada 	GI <i>(Group Investigation)</i>				
--	--	--	--	------------------------------------	--	--	--	--

Semarang,.....2011

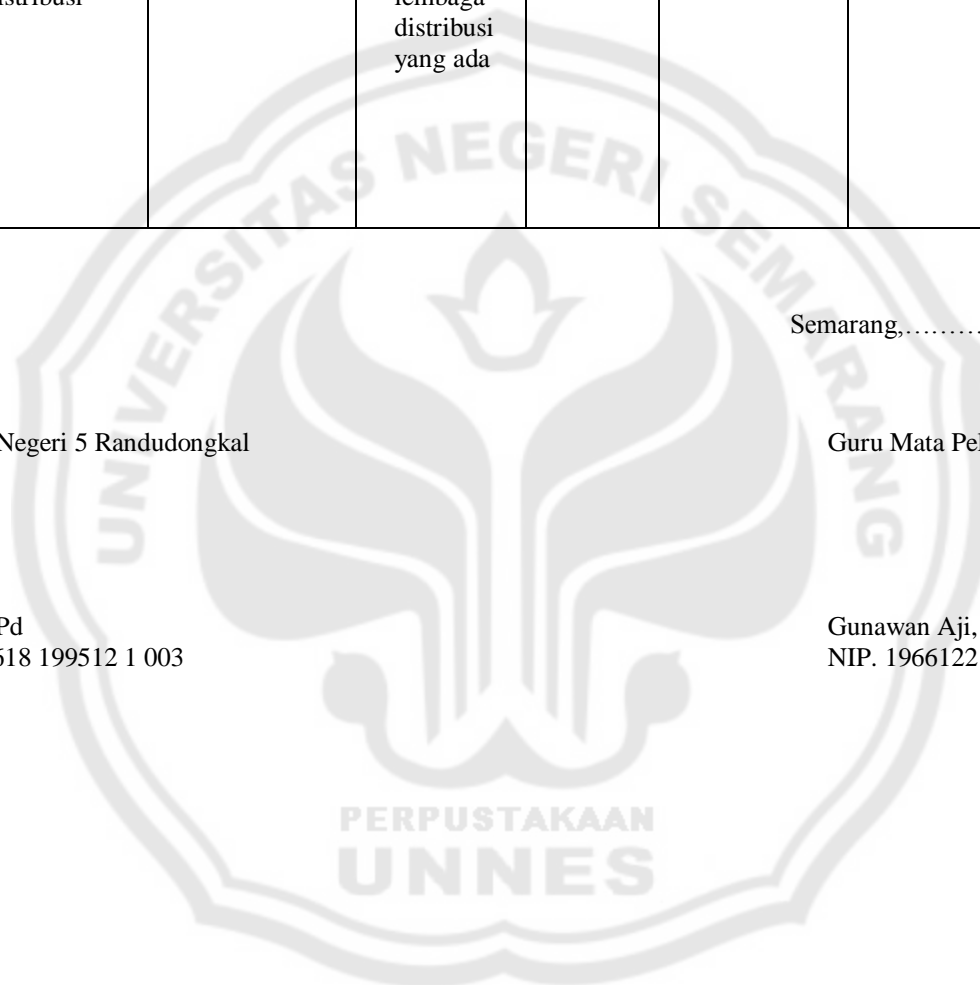
Mengetahui

Kepala SM Negeri 5 Randudongkal

Guru Mata Pelajaran

SUBKHI,S.Pd
 NIP. 19690618 199512 1 003

Gunawan Aji, S.Pd
 NIP. 19661221 200312 1 008



SILABUS IPS EKONOMI PADA SIKLUS II

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Randudongkal
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (Ekonomi)
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Standar Kompetensi : Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
6.3 Mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi.	Perusahaan dan Badan Usaha <ul style="list-style-type: none"> • pengertian perusahaan dan faktor produksi 	<ul style="list-style-type: none"> • mendiskripsikan hubungan antara faktor produksi dengan perusahaan dan badan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • mendiskripsikan hubungan antara faktor produksi dengan perusahaan • mendiskripsikan perbedaan perusahaan dan badan usaha 	Diskusi dengan menggunakan metode <i>Group Investigation (GI)</i>	Laporan		6JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku IPS bse kelas VII • Internet • Guru IPS

	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis-Jenis Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • mendiskripsikan jenis-jenis perusahaan melalui diskusi kajian referensi • mengidentifikasi contoh-contoh perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskripsikan jenis-jenis perusahaan • Mengidentifikasi jenis-jenis perusahaan 	<p>Diskusi dengan metode <i>Group Investigation</i> (GI)</p>	<p>Uraian</p>			
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian badan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • mendiskripsikan pengertian badan usaha melalui diskusi kajian referensi 	<ul style="list-style-type: none"> • mendiskripsikan pengertian badan usaha 	<p>Tes</p>	<p>Laporan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan Contoh Perusahaan BUMN • Berikan contoh perusahaan BUMS 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam badan usaha, kebaikan dan kelemahan macam badan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan macam-macam badan usaha • Mengidentifikasi kebaikan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi macam-macam badan usaha • mengidentifikasi kebaikan dan 	<p>Diskusi dengan metode <i>Group Investigation</i> (GI)</p>	<p>Laporan</p>			

		kelemahan badan usaha	kelemahan jenis-jenis badan usaha	Tes Tugas Individu	Uraian Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan kebaikan dan kelemahan dari jenis badan usaha yang ada • Carilah contoh badan usaha sesuai jenisnya 		
--	--	-----------------------	-----------------------------------	-----------------------	------------------	---	--	--

Semarang.....2011

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 5 Randudongkal

Guru Mata Pelajaran

SUBKHI,S.Pd
NIP. 19690618 199512 1 003

Gunawan Aji, S.Pd
NIP. 19661221 200312 1 008

Lampiran 19

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 5 Randudongkal
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : VII/Genap
Standar Kompetensi : 6. Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat
Kompetensi Dasar : 6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi, yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Indikator :

1. Mengidentifikasi kegiatan pokok ekonomi
2. mendiskripsikan pengertian konsumsi
3. mengidentifikasi pola konsumsi
4. mengidentifikasi kegiatan konsumsi RT keuarga dan kegiatan konsumsi RT pemerintah
5. mengidentifikasi kegiatan konsumsi perusahaan
6. mendiskripsikan pengertian produksi
7. mengidentifikasi tujuan produksi
8. mendiskripsikan factor-faktor produksi dan contoh faktor distribusi
9. mendiskripsikan pengertian distribusi
10. mengidentifikasi tujuan dan fungsi distribusi
11. Mengidentifikasi cara dan tugas distribusi

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat

- a. Melalui diskusi kelompok siswa dapat mendiskripsikan kegiatan konsumsi barang dan jasa.

- b. Melalui diskusi kelompok siswa dapat mendiskripsikan kegiatan produksi barang dan jasa.
- c. Melalui diskusi kelompok siswa dapat mendiskripsikan kegiatan distribusi barang dan jasa.

B. Materi Pembelajaran

Materi pada bab ini para siswa dan guru akan membahas tentang Kegiatan Pokok Ekonomi

1. Kegiatan Ekonomi

Adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang beragam. Kegiatan ekonomi yang utama, dapat dibedakan menjadi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan konsumsi, kegiatan produksi, dan kegiatan distribusi

a. Kegiatan Konsumsi

Konsumsi dalam arti luas dapat diartikan sebagai kegiatan manusia memakai, menggunakan, mengurangi, atau menghabiskan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan.

- Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi antara lain: Pendapatan, Harga diri terhadap lingkungan, Harapan pendapatan tinggi dimasa yang akan datang, Tingkat pendidikan, Tempat tinggal, dan Umur dan jenis kelamin.
- Pelaku kegiatan konsumsi diantaranya adalah: Rumah Tangga Keluarga, Rumah tangga perusahaan, dan Rumah tangga pemerintah

b. Kegiatan Produksi

Produksi adalah semua kegiatan yang menghasilkan atau meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia

- Faktor produksi

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa dalam rangka menambah manfaat suatu barang atau jasa.

Faktor produksi terdiri atas faktor produksi alam, faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi modal, dan faktor produksi kewirausahaan

c. Kegiatan Distribusi

Adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan, menyebarkan, atau menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.

Dalam penyaluran barang dan jasa, distribusi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen
- b. Memecahkan perbedaan tempat
- c. Memecahkan perbedaan waktu
- d. Seleksi dan kombinasi barang

Distribusi bertujuan untuk menyalurkan barang dengan cepat ke tangan konsumen. Penyaluran barang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu distribus langsung dan distribusi tidak langsung. Pihak-pihak (lembaga distribusi) yang menyampaikan hasil produksi dari produsen ke konsumen diantaranya adalah agen, pedagang besar, pedagang eceran, makler, komisioner, importir, dan eksportir.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah Bervariasi
2. Tanya Jawab
3. Diskusi dengan metode GI (*Group Investigation*)
4. Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Ket
1	<p>Pendahuluan</p> <p>A. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan Kelas dalam Pembelajaran (Berdoa, memberikan salam, dan Mengabsen) • pengarahan pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> (GI). • Siapa yang bisa memberikan batasan tentang konsumsi? <p>B. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta menyebutkan barang-barang konsumsi yang pernah dikonsumsinya. 	10 Menit	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>A. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan garis besar pelajaran dengan peta konsep • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan pokok ekonomi <p>B. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelompok investigasi menjadi 8 kelompok. Tiap kelompok belajar terdiri dari 5-6 siswa • Guru memberi materi identifikasi yang akan 	60 Menit	

	<p>diidentifikasi masing-masing kelompok</p> <p><i>Group Investigation</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama kelompoknya merencanakan tugas belajar, menjalankan investigasi kelompok dan menyusun laporan akhir. • Masing-masing kelompok melakukan presentasi di depan kelas. <p>C. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa membahas hasil presentasi masing-masing kelompok. • Melakukan evaluasi dan tindak lanjut 		
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengakhiri pelajaran dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa • Gauru memberikan salam sebagai penutup pelajaran 	10 Menit	

Pertemuan II

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Ket
	<p>Pendahuluan</p> <p>A. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan Kelas dalam Pembelajaran (Berdoa, memberikan salam, dan Mengabsen) • Guru memberitahukan untuk melanjutkan presentasi yang belum selesai. • pengarahan pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> 	10 Menit	

	<p>(GI).</p> <p>B. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kembali salah satu materi yang telah dipelajari beberapa hari yang lalu. 		
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>A. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi dari presentasi kemaren <p>B. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan kelompok selanjutnya untuk mempresentasikan hasil investigasinya. • Guru memperhatikan siswa yang sedang presentasi dengan memperhatikan hasil diskusi • Guru membimbing siswa dalam berjalannya diskusi • Guru memberikan tanggapan terhadap presentasi siswa dan memberikan penguatan • Guru memberi kesempatan oleh siswa untuk bertanya tentang diskusi yang telah dilakukan <p>C. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan evaluasi atas presentasi dari masing-masing kelompok • Guru bertanya untuk umpan balik dan kesimpulan kepada siswa 	60 Menit	
	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan di pelajari 	10 Menit	

	<p>minggu depan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 		
--	--	--	--

E. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku Sekolah Elektronik IPS kelas VII, pengarang Muh. Nurdin dkk
Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008
2. Buku LKS SMP Kelas VII Semester genap
3. Lingkungan tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat
4. LCD
5. Papan Tulis

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 1. Keaktifan
 2. Mengajukan pertanyaan
 3. Mengemukakan pendapat
 4. Penguasaan materi
2. Bentuk Instrumen
 - a. Diskusi
 - b. Tes Uraian
 - c. Penugasan
3. Soal/Instrumen
 1. Jelaskan pengertian konsumsi, produksi, dan distribusi
Jawab:
 - konsumsi adalah kegiatan manusia memakai, menggunakan, mengurangi, atau menghabiskan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan.
 - Produksi adalah semua kegiatan yang menghasilkan atau meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

- Distribusi adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan, menyebarkan atau menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.

2. Sebutkan 4 faktor yang mempengaruhi konsumsi?

Jawab:

Pendapatan, tingkat pendidikan, tempat tinggal, dan umur dan jenis kelamin

3. Berikan 3 contoh berbagai kegiatan produksi?

Jawab:

- Mengerjakan dan mengolah tanah pertanian, perkebunan, dan perikanan darat
- Membuat dan mengolah barang dari barang dasar atau bahan baku menjadi barang yang siap dipakai, seperti mengolah kapas menjadi kain
- Membangun jalan raya, jembatan, sekolah dll.

4. Apakah yang dimaksud dengan faktor produksi? dan sebutkan macam faktor produksi

Jawab:

- Faktor produksi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa dalam rangka menambah manfaat suatu barang atau jasa.
- Faktor produksi terdiri atas: faktor produksi alam, faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi modal, dan faktor produksi kewirausahaan.

5. Apakah yang dimaksud dengan distribusi langsung?

Jawab:

Distribusi langsung adalah penyaluran hasil produksi dari penghasil (produsen) langsung dijual atau disalurkan kepada pengguna (konsumen)

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Semarang,.... Mei 2011
Mahasiswa Peneliti

Gunawan Aji, S.Pd
NIP. 196612212003121008

Ulin Kheroni
Nim. 7101407119



Lampiran 20

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 5 Randudongkal
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : VII/Genap
Standar Kompetensi : 6. Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat
Kompetensi Dasar : 6.3 Mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi.

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

Indikator :

1. mendeskripsikan hubungan antara faktor produksi dengan perusahaan
2. mendeskripsikan perbedaan perusahaan dan badan usaha
3. mendeskripsikan jenis perusahaan
4. mengidentifikasi contoh perusahaan
5. mendeskripsikan pengertian badan usaha
6. mengidentifikasi macam-macam badan usaha
7. mengidentifikasi kebaikan dan kelemahan jenis-jenis badan usaha
8. mengidentifikasi contoh badan usaha

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat

1. Melalui diskusi kelompok siswa dapat mendeskripsikan jenis perusahaan dan mengidentifikasi contoh sesuai dengan jenisnya.
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat mendeskripsikan pengertian badan usaha.
3. Melalui diskusi kelompok siswa dapat mengidentifikasi kebaikan dan kelemahan jenis badan usaha.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Perusahaan

Perusahaan merupakan kesatuan teknis yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa. Perusahaan juga disebut tempat berlangsungnya proses produksi yang menggabungkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

2. Jenis perusahaan menurut lapangan usahanya

Jenis perusahaan menurut lapangan usahanya dibedakan sebagai berikut:

a. Perusahaan Ekstraktif

Perusahaan ini bergerak di bidang usaha penggalian, pengambilan, atau pengolahan kekayaan yang disediakan alam.

b. Perusahaan Agraris

Perusahaan agraris ini bergerak dalam usaha pengolahan tanah. Hasilnya diambil dari alam, namun terlebih dahulu diolah tanahnya untuk memperoleh hasilnya. Misalnya, perusahaan yang berusaha di bidang pertanian, perkebunan, perikanan darat, kehutanan, dan lain-lain.

c. Perusahaan Industri

Perusahaan ini bergerak dalam usaha pengolahan bahan baku sampai menjadi barang jadi atau barang yang siap pakai. Misalnya, PT Semen Tonasa dan PT Semen Cibinong yang mengolah batu gunung, gips, dan bahan lainnya menjadi semen. Perusahaan pembuat kursi yang mengolah kayu, plastik, kain, menjadi kursi yang siap dipakai.

d. Perusahaan Perdagangan

Perusahaan ini bergerak di bidang usaha pembelian barang untuk dijual kembali, tanpa mengolah barang yang dibelinya. Misalnya, pedagang pakaian, pedagang sayuran, dan sebagainya.

e. Perusahaan Jasa

Perusahaan ini bergerak di bidang usaha jasa atau memberikan pelayanan. Misalnya, perusahaan pengangkutan, perusahaan perhotelan, perusahaan perbankan, dan perusahaan perasuransian.

3. Pengertian Badan Usaha

Badan usaha didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Berbeda dengan perusahaan, badan usaha didefinisikan sebagai **kesatuan hukum dan ekonomi** atau organisasi yang menggunakan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh laba atau memberikan pelayanan umum kepada masyarakat.

4. Macam-Macam Badan Usaha

a. **BUMN (Badan Usaha Milik Negara)**

BUMN adalah badan usaha yang modalnya dimiliki oleh negara (pemerintah) baik seluruhnya maupun sebagian. Bentuk badan usaha milik pemerintah dikelompokkan ke dalam perusahaan jawatan (Perjan), perusahaan umum (Perum), dan perusahaan perseroan (persero atau PT).

b. **BUMS (Badan Usaha Milik Swasta)**

Badan Usaha Milik Swasta adalah badan usaha yang modalnya dimiliki oleh swasta. Misalnya, PT Indofood, PT HM Sampoerna, dan PT Bumi Karsa.

c. **Badan Usaha Campuran**

Badan Usaha Campuran adalah badan usaha yang modalnya berasal dari campuran negara (pemerintah) dengan swasta sehingga dimiliki oleh pemerintah dan swasta. Misalnya, PT Bank Central Asia.

5. Kedudukan Badan Usaha dan Perusahaan

Menentukan kedudukan badan usaha dan perusahaan sangat berhubungan dengan masalah lokasi. **Lokasi badan usaha** adalah tempat dilaksanakannya kegiatan-kegiatan organisasi dan administrasi badan usaha. Lokasi ini biasa disebut **tempat kedudukan pimpinan perusahaan**. **Lokasi**

perusahaan adalah tempat kegiatan teknis yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Lokasi badan usaha dan lokasi perusahaan bisa terletak pada satu tempat, dan bisa pula terpisah tempatnya. Berikut adalah faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih lokasi (tempat) kedudukan badan usaha dan perusahaan.

1. Tempat yang terikat pada alam
2. Tempat yang berdasarkan sejarah
3. Tempat berdasarkan peraturan pemerintah
4. Tempat berdasarkan pertimbangan ekonomi
5. Tempat menurut lapangan usaha yang dilakukan

6. Pengelolaan Badan Usaha

Badan usaha yang didirikan bertujuan mencari laba dan melayani masyarakat. Kegiatan usaha yang dilakukan untuk menghasilkan barang dan jasa dengan menggabungkan faktor-faktor produksi yang tersedia dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan non ekonomi. **Faktor ekonomi** berupa perhitungan biaya yang harus dibayar terhadap balas jasa pemakaian faktor produksi. **faktor non ekonomi** berupa kejadian yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya (di luar kemampuan manusia), seperti keadaan alam, keamanan, kemajuan pendidikan dan teknologi, budaya, dan struktur perekonomian.

7. Fungsi Badan Usaha

Badan usaha untuk mencapai tujuannya, perlu menentukan fungsi-fungsi yang akan memperlancar kegiatan usaha. Fungsi-fungsi badan usaha antara lain fungsi produksi, fungsi pembelanjaan, fungsi personalia, fungsi administrasi, dan fungsi pemasaran.

8. Peran Badan Usaha dalam Perekonomian Nasional

Badan usaha dalam kehidupan perekonomian sangat besar peranannya, bahkan merupakan penggerak perekonomian bangsa. Beberapa peran badan

usaha dan perusahaan dalam menggerakkan dan menunjang perekonomian nasional, di antaranya sebagai berikut.

1. Sebagai produsen barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat
2. Sebagai sumber penghasilan atau pendapatan masyarakat
3. Sebagai penyedia lapangan pekerjaan serta pendukung dan penunjang pendidikan
4. Sebagai sumber pendapatan Negara
5. Sebagai agen pembangunan perekonomian nasional

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah Bervariasi
2. Tanya Jawab
3. Diskusi dengan metode GI (*Group Investigation*)
4. Penugasan

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Ket
1	<p>Pendahuluan</p> <p>A. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan Kelas dalam Pembelajaran (Berdoa, memberikan salam, dan Mengabsen) • pengarahan pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i> (GI). <p>B. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk menyebutkan pengertian dari badan usaha 	10 Menit	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>A. Eksplorasi</p>	60 Menit	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan garis besar pelajaran dengan peta konsep • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang perusahaan dan badan usaha <p>B. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelompok investigasi menjadi 8 kelompok. Tiap kelompok belajar terdiri dari 5-6 siswa • Guru memberi materi identifikasi yang akan diidentifikasi masing-masing kelompok <i>Group Investigation</i> • Siswa bersama kelompoknya merencanakan tugas belajar, menjalankan investigasi kelompok dan menyusun laporan akhir. • Masing-masing kelompok melakukan presentasi di depan kelas. <p>C. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa membahas hasil presentasi masing-masing kelompok. • Melakukan evaluasi dan tindak lanjut 		
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengakhiri pelajaran dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa • Gauru memberikan salam sebagai penutup pelajaran 	10 Menit	

E. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku Sekolah Elektronik IPS kelas VIII, pengarang Muh. Nurdin dkk
Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008
2. Buku LKS SMP Kelas VII Semester genap
3. Lingkungan tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat
4. Laptop, LCD
5. Papan Tulis

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Keaktifan
 - b. Mengajukan pertanyaan
 - c. Mengemukakan pendapat
 - d. Penguasaan materi
2. Bentuk Instrumen
 - a. Diskusi
 - b. Tes Uraian
 - c. Penugasan
3. Soal/Instrumen

1. Jelaskan Pengertian Perusahaan?

Jawab:

Perusahaan merupakan kesatuan teknis yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa. **Perusahaan** juga disebut tempat berlangsungnya proses produksi yang menggabungkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

2. Apa perbedaan badan usaha dengan perusahaan?

No	Badan Usaha	No	Perusahaan
	Merupakan kesatuan hukum dan ekonomi		Merupakan kesatuan teknis
	Tujuannya mencarailaba dan		Tujuannya menghasilkan

	melayani masyarakat		barang dan jasa
	Suatu kebulatan ekonomi		Bagaian/alat dari badan usaha untuk mencapai tujuan
	Tempat kedudukan		Tempat kediaman/domisili, pabrik/lokasi
	Berupa UD, Fa, CV, PT, Koperasi		Berupa toko, bengkel, pabrik

3. Sebutkan lima fungsi badan usaha?

- a. Fungsi Produksi
- b. Fungsi Pembelanjaan
- c. Fungsi Pemasaran
- d. Fungsi Personalia
- e. Fungsi Administrasi

4. Apa peran fungsi produksi dalam badan usaha?

Peran fungsi produksi

Peran fungsi produksi ini berusaha mempertahankan kelangsungan produksi dan memikirkan bagaimana pekerjaan itu dapat dilaksanakan dengan cara yang cepat, aman, dan murah, dalam arti bahwa produksi dapat diselesaikan pada waktunya dan dengan biaya yang seekonomis mungkin.

5. Sebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan lokasi atau kedudukan badan usaha?

1. Tempat yang terikat pada alam
2. Tempat yang berdasarkan sejarah
3. Tempat berdasarkan peraturan pemerintah
4. Tempat berdasarkan pertimbangan ekonomi
5. Tempat menurut lapangan usaha yang dilakukan

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Semarang,...Mei 2011
Mahasiswa Peneliti

Gunawan Aji, S.Pd
NIP. 196612212003121008

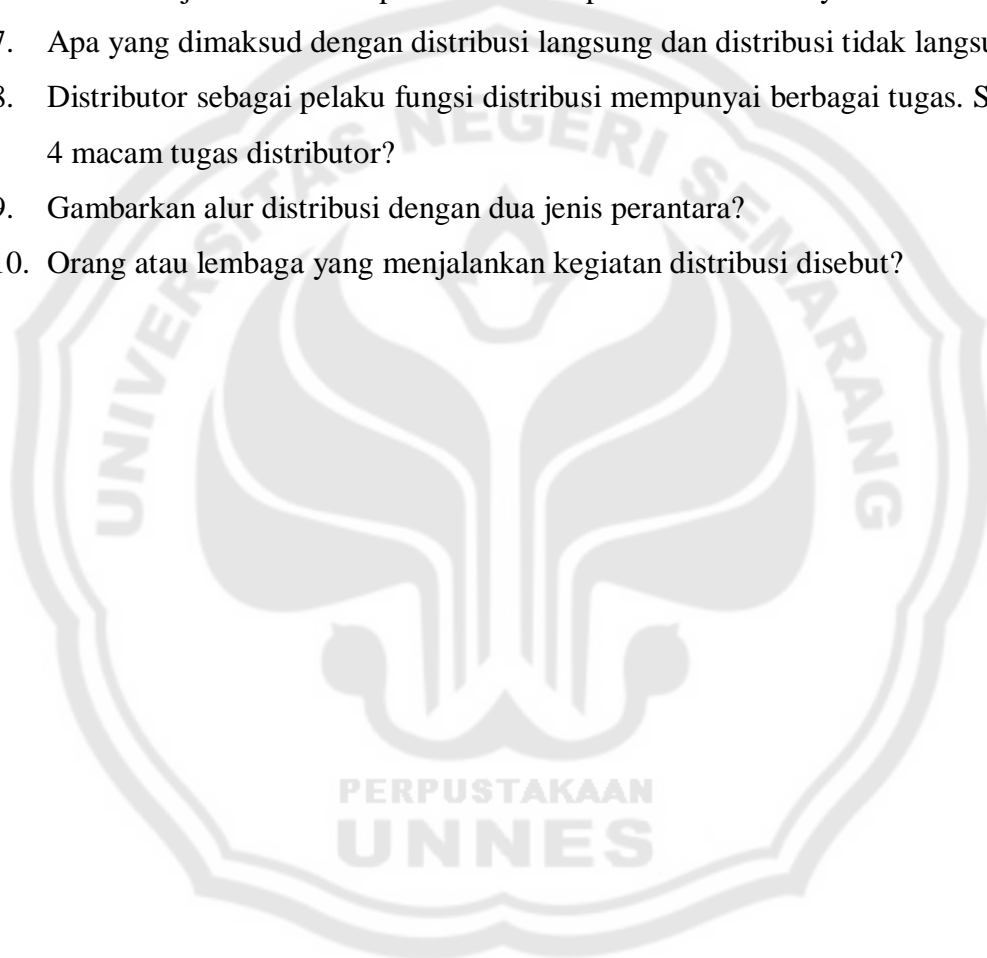
Ulin Kheroni
Nim. 7101407119



Lampiran 21

Soal Tugas Individu Siswa Pada Siklus I

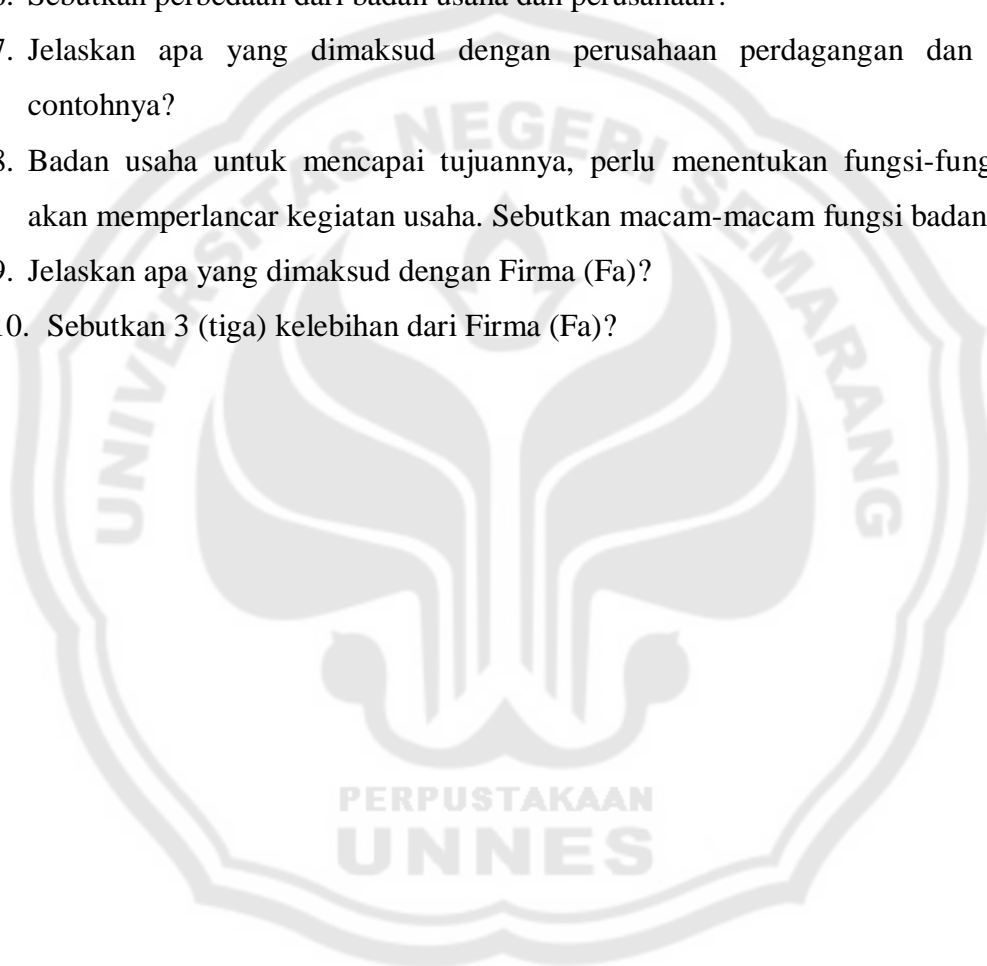
1. Apa yang dimaksud dengan konsumsi dalam pengertian yang lebih luas?
2. Sebut dan jelaskan 3 (tiga) faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi?
3. Jelaskan yang dimaksud dengan aspek konsumtif?
4. Semua kegiatan yang menghasilkan atau meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut?
5. Sebutkan 3 (tiga) contoh hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan produksi?
6. Sebut dan jelaskan faktor produksi modal berdasarkan sifatnya?
7. Apa yang dimaksud dengan distribusi langsung dan distribusi tidak langsung?
8. Distributor sebagai pelaku fungsi distribusi mempunyai berbagai tugas. Sebutkan 4 macam tugas distributor?
9. Gambarkan alur distribusi dengan dua jenis perantara?
10. Orang atau lembaga yang menjalankan kegiatan distribusi disebut?



Lampiran 22

Soal Tugas Individu Siswa Pada Siklus II

1. Sebutkan 4 (empat) jenis perusahaan menurut lapangan usahanya?
2. Jelaskan perbedaan antara BUMN, BUMS, dan Badan Usaha Campuran?
3. Sebutkan bentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN)?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perusahaan perseorangan beserta kelebihan dari perusahaan perseorangan?
5. Sebutkan 4 (empat) prinsip dari koperasi?
6. Sebutkan perbedaan dari badan usaha dan perusahaan?
7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perusahaan perdagangan dan berikan contohnya?
8. Badan usaha untuk mencapai tujuannya, perlu menentukan fungsi-fungsi yang akan memperlancar kegiatan usaha. Sebutkan macam-macam fungsi badan usaha?
9. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Firma (Fa)?
10. Sebutkan 3 (tiga) kelebihan dari Firma (Fa)?



Lampiran 23

Kunci jawaban soal tugas individu**Pada siklus I**

1. Yang dimaksud dengan konsumsi dalam pengertian yang lebih luas adalah kegiatan manusia memakai, menggunakan, mengurangi, atau menghabiskan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi adalah
 - a. Pendapatan: merupakan faktor utama yang mempengaruhi perbedaan tingkat konsumsi masyarakat
 - b. Tingkat pendidikan: orang yang berpendidikan tinggi konsumsinya lebih besar dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah
 - c. Umur dan jenis kelamin: umur membedakan pola konsumsi seseorang. Orang tua berbeda konsumsi dengan anak. Begitu pula jenis kelamin, laki-laki berbeda konsumsinya dengan perempuan
3. Aspek konsumtif adalah suatu keadaan atau kecenderungan untuk membelanjakan seluruh pendapatannya pada barang-barang konsumsi
4. PRODUKSI
5.
 - a. mengerjakan dan mengolah tanah pertanian, perkebunan, dan perikanan
 - b. membuat dan mengolah barang dari barang dasar atau bahan baku menjadi barang yang siap dipakai
 - c. mengambil barang yang disediakan oleh alam, seperti pertambangan dan perikanan laut.
6.
 - a. Modal Sendiri: adalah modal yang bersumber atau berasal dari pemilik perusahaan tersebut.
 - b. Modal Asing (modal pinjaman): adalah modal yang berasal dari pinjaman atau dari luar perusahaan.
7. **Distribusi langsung** adalah penyaluran hasil produksi dari penghasil (produsen) langsung dijual atau disalurkan kepada pengguna.

Ditribusi tidak langsung adalah penyaluran dengan menggunakan beberapa perantara, seperti pedagang besar, agen, dan pedagang eceran, kemudian ke konsumen

8. Membeli, menjual, menyimpan, mengangkut, pembelian, promosi, informasi, standardisasi



10. DISTRIBUTOR



Lampiran 24

**Kunci jawaban soal tugas individu
Pada siklus II**

1. Perusahaan ekstraktif, perusahaan agraris, perusahaan industri, perusahaan perdagangan, dan perusahaan jasa.
2. **BUMN**: badan usaha yang modalnya dimiliki oleh negara (pemerintah) baik seluruhnya maupun sebagian.
BUMS: badan usaha yang modalnya dimiliki oleh swasta. Misalnya, PT Indofood, PT HM Sampoerna, dan PT Bumi Karsa.
Badan Usaha Campuran: badan usaha yang modalnya berasal dari campuran negara (pemerintah) dengan swasta sehingga dimiliki oleh pemerintah dan swasta.
3. **Perusahaan jawatan (Perjan), Perusahaan umum (Perum), Persero**
4. **Perusahaan perseorangan** adalah perusahaan yang dimiliki oleh orang seorang. Umumnya perusahaan perseorangan tidak memiliki badan hukum.
Kelebihan Perusahaan perseorangan:
 - Pemilik berhak atas semua laba yang diperoleh perusahaan.
 - Pemilik bertanggung jawab atas seluruh kekayaan sehingga dapat dijadikan jaminan atas kepercayaan yang dimiliki perusahaan.
 - Pengelolaannya sederhana sehingga pemilik dapat mengambil keputusan dengan cepat dan langsung dapat melaksanakannya.
 - Rahasia perusahaan terjamin.
5. 4 prinsip koperasi
 - Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
 - Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis.
 - Pembagian laba (sisa hasil usaha) dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa para anggota.
 - Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal.
 - Kemandirian.

- Pendidikan perkoperasian.
- Kerjasama antarkoperasi.

6. Perbedaan

Badan Usaha	Perusahaan
Merupakan kesatuan hukum dan ekonomi	Merupakan kesatuan teknis
Tujuannya mencarailaba dan melayani masyarakat	Tujuannya menghasilkan barang dan jasa
Suatu kebulatan ekonomi	Bagaian/alat dari badan usaha untuk mencapai tujuan
Tempat kedudukan	Tempat kediaman/domisili, pabrik/lokasi
Berupa UD, Fa, CV, PT, Koperasi	Berupa toko, bengkel, pabrik

- Perusahaan perdagangan Perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembelian barang untuk dijual kembali, tanpa mengolah barang yang dibelinya. Misalnya, pedagang pakaian, pedagang sayuran, dan sebagainya.
- Fungsi produksi, Fungsi pembelian, Fungsi pemasaran, Fungsi personalia, dan Fungsi administrasi.
- Firma** adalah perusahaan yang dibentuk oleh dua orang atau lebih dengan memakai satu nama.
- Kelebihan firma**
 - Kelangsungan perusahaan dapat terjamin karena diusahakan oleh lebih dari seorang.
 - Risiko ditanggung bersama.
 - Pembagian kerja dapat diatur sesuai kemampuan para pemilik.
 - Modalnya dapat lebih besar dari perusahaan perseorangan.

- Perolehan kredit dari debitur dapat lebih mudah karena kepercayaan yang dimiliki lebih besar dari perusahaan perseorangan.



Lampiran 25

Lembar Jawab Soal Pilihan Ganda**LEMBAR JAWAB SOAL**

Nama :

No Absen :

Kelas :

1. A B C D

2. A B C D

3. A B C D

4. A B C D

5. A B C D

6. A B C D

7. A B C D

8. A B C D

9. A B C D

10. A B C D

11. A B C D

12. A B C D

13. A B C D

14. A B C D

15. A B C D

16. A B C D

17. A B C D

18. A B C D

19. A B C D

20. A B C D

21. A B C D

22. A B C D

23. A B C D

24. A B C D

25. A B C D

26. A B C D

27. A B C D

28. A B C D

29. A B C D

30. A B C D

31. A B C D

32. A B C D

33. A B C D

34. A B C D

35. A B C D

36. A B C D

37. A B C D

38. A B C D

39. A B C D

40. A B C D

41. A B C D

42. A B C D

43. A B C D

44. A B C D

45. A B C D

46. A B C D

47. A B C D

48. A B C D

49. A B C D

50. A B C D

Lampiran 26

Soal Ulangan Harian I (Siklus I)**ULANGAN HARIAN
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Hari / Tanggal:,2010

Nama :.....

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas : VII (Tujuh)

I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c atau d pada jawaban yang tepat !

1. Manakah yang mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang...
 - a. Perkiraan harga dan jumlah hasil produksi
 - b. Perkiraan harga dan jumlah keluarga
 - c. Sifat hemat dan banyaknya barang dipasaran
 - d. Pendapatan dan jumlah hasil produksi
2. Hidup boros, bersikap apatis, dan tidak suka menabung adalah ciri-ciri dari orang...
 - a. Konsumtif
 - b. Produktif
 - c. Pesimis
 - d. Pasif
3. Dalam kehidupan sehari-hari, produksi mempunyai arti...
 - a. Jumlah barang yang dapat dihasilkan dalam waktu tertentu
 - b. Usaha manusia untuk meningkatkan nilai barang atau jasa
 - c. Setiap usaha untuk menghasilkan barang atau jasa
 - d. Usaha menghasilkan atau menambah nilai guna barang atau jasa
4. Manakah yang merupakan tujuan konsumsi...
 - a. Memenuhi sebagian kebutuhan tanpa harus mencapai kepuasan dan kemakmuran
 - b. Memenuhi semua kebutuhannya dengan seluruh kebutuhan yang didapat
 - c. Memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dari pemanfaatan barang dan jasa sehingga tercapai tingkat kemakmuran
 - d. Memenuhi sebagian kecil kebutuhannya dengan memanfaatkan barang dan jasa yang ada

5. Pengertian modal lancar dalam proses produksi adalah...
- Semua modal yang dipakai
 - Modal yang habis sekali pakai
 - Modal yang tidak terpakai
 - Jumlah seluruh modal
6. Berdasarkan bentuknya, kepandaian dan keahlian seseorang dapat digolongkan ke dalam modal...
- Individu
 - Riil
 - Abstrak
 - Variabel
7. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi rumah tangga, *kecuali*...
- Status sosial keluarga
 - Tingginya tingkat penghasilan
 - Jumlah anggota keluarga
 - Jarak rumah dengan tempat penjualan
8. Hasil dari pengurangan antara pendapatan dan tabungan adalah...
- Produsen
 - Konsumen
 - Produksi
 - Konsumsi
9. Sesuai dengan pembentukan modal, maka tabungan dapat diperbesar dengan cara...
- Memperbesar konsumsi dan memperbesar pendapatan
 - Memperkecil konsumsi dan memperkecil pendapatan
 - Memperbesar konsumsi dan memperkecil pendapatan
 - Memperkecil konsumsi dan memperbesar pendapatan
10. Daftar yang memuat susunan rencana jumlah pengeluaran yang sudah disesuaikan dengan pendapatan dalam jangka waktu tertentu disebut...
- Anggaran penerimaan
 - Anggaran belanja
 - Skala kebutuhan
 - Perkiraan jumlah pengeluaran
11. Manakah yang tidak sesuai dengan pengertian produksi...
- Kegiatan menambah nilai guna suatu barang
 - Segala usaha manusia untuk menghasilkan barang
 - Usaha manusia untuk menciptakan suatu barang
 - Kegiatan manusia untuk memanfaatkan barang
12. Faktor produksi yang pertama kali digunakan oleh manusia dalam

rangka memenuhi kebutuhan hidupnya adalah...

- a. Asli dan turunan
- b. Alam dan tenaga kerja
- c. Modal dan kewirausahaan
- d. Modal dan tenaga kerja

13. Sejumlah uang atau barang yang diperoleh dan digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya disebut...

- a. Pengorbanan
- b. Penghasilan
- c. Pengeluaran
- d. Pemborosan

14. Dari pernyataan berikut, yang merupakan contoh usaha produksi dalam bidang agraris adalah...

- a. Bu Tatik menjual padi dari hasil panennya ke koperasi
- b. Pak Wiryana membeli cangkul, sabit, dan obat pembasmi hama
- c. Bu Nia mengangkut hasil panennya dengan mobil sewaan
- d. Pak Ridwan membeli traktor untuk membajak sawahnya

15. Perhatikan data berikut !

No	Pekerjaan
1	uru
2	enjahit

3	ukang Kayu
4	esuruh
5	okter
6	ppir
7	uli
8	ksa

Berdasarkan data tersebut diatas, contoh tenaga kerja terdidik ditunjukkan nomor...

- a. 1, 3, 7
- b. 2, 4, 6
- c. 1, 5, 8
- d. 2, 4, 7

16. Apabila sebagian besar kebutuhan seseorang dapat terpenuhi, maka orang tersebut bisa dikatakan...

- a. Kaya
- b. Sejahtera
- c. Bahagia
- d. Makmur

17. Memberikan penjelasan dan keterangan tentang hasil produksi kepada konsumen merupakan salah satu tugas distributor yaitu...

- a. Promosi
- b. Presentasi
- c. Standarisasi
- d. Informasi

18. Pernyataan yang benar untuk pengertian konsumen...

- a. Orang yang memproduksi barang dan memasarkannya

- b. Kegiatan memanfaatkan suatu barang atau jasa berdasarkan sifatnya ditujukan nomor...
- c. Memenuhi kebutuhan sampai mencapai kepuasan a. 1 dan 4
- d. Orang yang menggunakan barang dan merasakan manfaatnya b. 2 dan 6
19. Harga, pendapatan, selera konsumen, dan emosi merupakan berbagai situasi yang perlu dipertimbangkan dalam... c. 3 dan 5
- a. Tindakan produsen d. 1 dan 5
- b. Tindakan konsumen
- c. Pola produksi
- d. Pola konsumsi
20. Kegiatan distribusi dapat dilakukan melalui pedagang, dan pedagang yang langsung berhubungan dengan konsumen adalah...
- a. Grosir c. maklear
- b. Pengecer d. komisioner
21. Perhatikan data berikut !
- | No | Nama Modal |
|----|----------------|
| 1 | Modal tetap |
| 2 | Modal individu |
| 3 | Modal abstrak |
| 4 | Modal sosial |
| 5 | Modal lancar |
| 6 | Modal riil |
- Berdasarkan data tersebut, yang merupakan pembagian modal
22. Berikut ini yang bukan merupakan cara penyaluran barang hasil produksi sehingga sampai pada konsumen adalah...
- a. Melalui toko atau agen
- b. Melalui debitor atau kreditor
- c. Dari rumah ke rumah
- d. Melalui pasar dan koperasi
23. Kegiatan yang berusaha menyalurkan barang atau jasa dari produsen agar dapat dinikmati konsumen disebut...
- a. Presentasi
- b. Promosi
- c. Distribusi
- d. Desentralisasi
24. Sarana yang sangat penting dalam mendukung kelancaran kegiatan distribusi adalah...
- a. Promosi
- b. Informasi
- c. Transportasi
- d. Produksi

25. Pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan pengertian distribusi, *kecuali*...

- Pemasaran hasil produksi dari produsen kepada konsumen
- Penyaluran barang dari tempat yang kelebihan ke tempat yang kekurangan
- Kegiatan menjadikan nilai ekonomi suatu barang menjadi nyata
- Kegiatan membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan

26. Pemasaran barang-barang yang cepat rusak atau busuk sebaiknya menggunakan saluran distribusi pendek dan langsung karena...

- Barang dibutuhkan konsumen
- Nilai barang akan mudah berkurang
- Sifat barang akan menjadi stabil
- Barang akan segera menumpuk

27. Pendistribusian barang dari rumah ke rumah biasanya dilakukan oleh...

- Makelar
- Sales
- Broker
- Agen

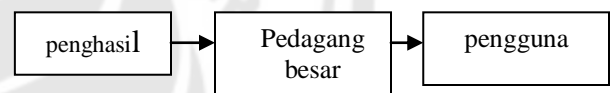
28. Perhatikan daftar berikut !

No	Nama Barang
1	Sayur mayur
2	Rokok kretek
3	Tas sekolah
4	Buah-buahan
5	Pakaian jadi
6	Kue lapis

Dari daftar tersebut, yang sebaiknya dilakukan distribusi secara langsung adalah...

- 1, 3, 5
- 2, 3, 5
- 2, 4, 6
- 1, 4, 6

29.

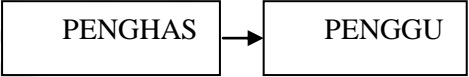


Dari bagan diatas merupakan distribusi dengan...

- Satu jenis perantara
- Dua jenis perantara
- Tiga jenis perantara
- Empat jenis perantara

30. Kegiatan konsumsi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan secara langsung adalah pengertian konsumsi...

- Konsumsi produktif

- b. Konsumsi akhir
 c. Konsumsi seimbang
 d. Konsumsi non produktif
31. Kegiatan konsumsi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan secara langsung adalah pengertian konsumsi...
- a. Konsumsi produktif
 b. Konsumsi akhir
 c. Konsumsi seimbang
 d. Konsumsi non produktif
32. Masyarakat daerah wisata banyak memanfaatkan barang-barang bekas dari kayu-kayu atau barang yang lain yang dibuat souvenir. Kegiatan ini termasuk kegiatan...
- a. Konsumsi
 b. Distribusi
 c. Produksi
 d. Perdagangan
33. Dibawah ini dapat dikategorikan kegiatan konsumsi adalah...
- a. siswa menulis catatan
 b. guru mengajar di sekolah
 c. pengusaha mebel membeli kayu
 d. tukang jahit memotong pola baj
34. kegiatan distribusi merupakan kegiatan untuk...
- a. menyalurkan barang dan jasa
- b. mengurangi nilai guna barang dan jasa
 c. menambah nilai guna barang dan jasa
 d. menghabiskan nilai guna barang dan jasa
35. Perilaku konsumtif akan membawa pengaruh negatif di masyarakat yaitu...
- a. timbul kesenjangan sosial
 b. terjadi kerukunan antarmasyarakat
 c. produsen mendapatkan banyak laba
 d. terjadi kesinambungan proses produksi
36. Contoh kegiatan produksi yang sifatnya mengubah bentuk barang (*utility of form*) adalah...
- a. membuat parcel hari raya
 b. membuat perabotan dari kayu
 c. menyediakan jasa bus pariwisata
 d. memindahkan batu kali ke proyek bangunan
37. 
- Dari bagan di atas merupakan cara distribusi dengan...
- a. Satu jenis perantara

- b. Dua jenis perantara
- c. Distribusi langsung
- d. Distribusi tidak langsung

38. Perhatikan daftar berikut !

NO	URAIAN
1	EMBELI
2	ENYIMPAN
3	ENGURANGI
4	ROMOSI
5	EMAKAN
6	ENJUAL

Dari daftar tersebut diatas yang merupakan tugas distributor adalah...

- a. 1, 2, 6
- b. 1, 2, 3
- c. 3, 4, 6
- d. 1, 2, 4

39. Yang merupakan faktor produksi alam pada perusahaan pembuat genting adalah...

- a. tanah liat
- b. modal usaha
- c. kewirausahaan
- d. keahlian membuat genting

40. Wilayah Indonesia yang berbentuk kepulauan menimbulkan permasalahan dalam distribusi yaitu...

- a. bahan baku sulit diperoleh
- b. kualitas barang mudah rusak
- c. biaya angkut menjadi lebih mahal
- d. perusahaan distributor tidak berkembang

Sumber:

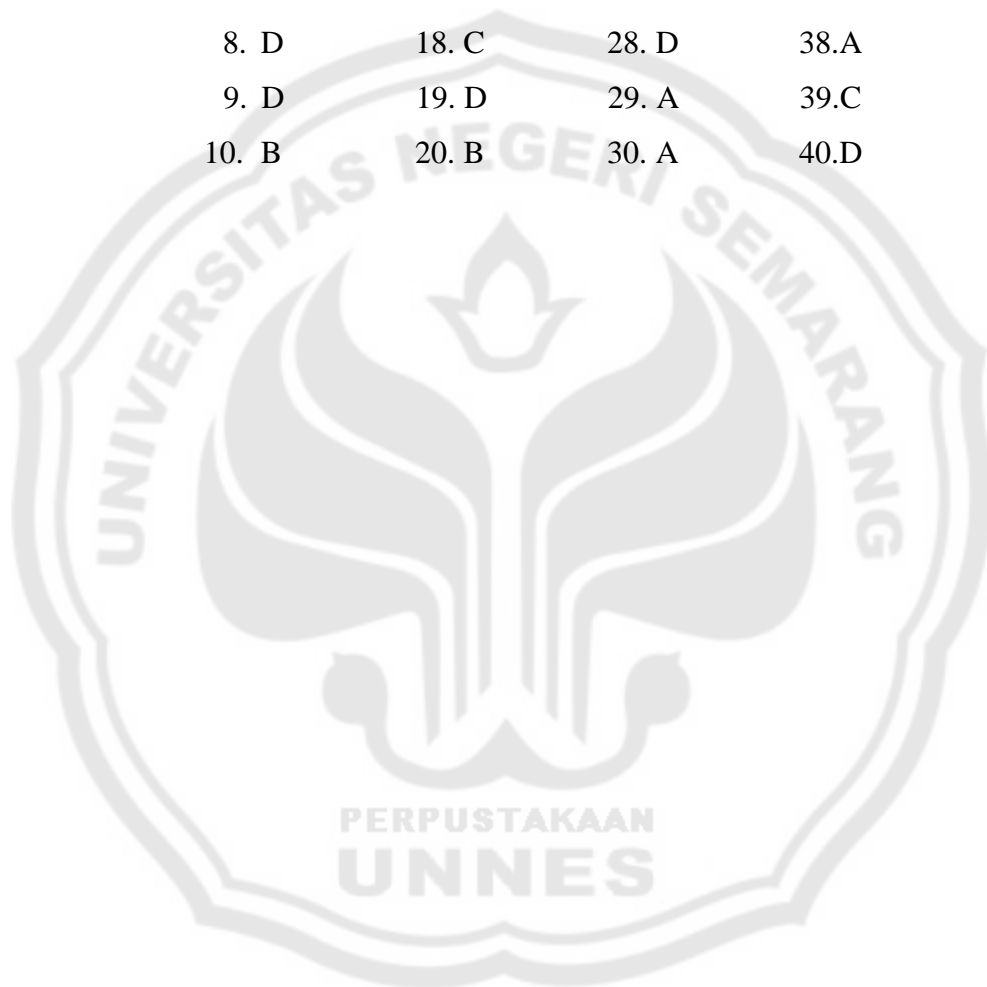
Wiyana. 2011. *Pendamping Siswa Canggih IPS Ekonomi*. Klaten: Gema Nusa Klaten

Muh. Nurdin dkk. 2008. *Mari Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) SMP/MTS Kelas VII*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta

Lampiran 27

Kunci Jawaban Soal Ulangan Harian Siklus I

1. D	11. D	21. D	31. C
2. A	12. B	22. C	32.C
3. A	13. C	23. C	33.A
4. C	14. C	24. C	34.A
5. B	15. C	25. D	35.B
6. C	16. B	26. B	36.C
7. D	17. A	27. B	37.D
8. D	18. C	28. D	38.A
9. D	19. D	29. A	39.C
10. B	20. B	30. A	40.D



5. Perhatikan data berikut ini !

No	Uraian
1	Pengeboran minyak
2	Kehutanan
3	Penangkapan ikan laut
4	Perkebunan kopi
5	Usaha pertanian
6	Tambang emas

Dari data tersebut yang merupakan usaha dalam badan usaha agraris adalah yang...

- a. 1, 2, 3
- b. 1, 3, 5
- c. 2, 4, 6
- d. 2, 4, 5

6. Dalam Persekutuan Komanditer, pesero yang bertugas mengelola dan bertanggung jawab terhadap maju mundurnya perusahaan disebut...

- a. Sekutu pasif
- b. Sekutu aktif
- c. Penanam modal
- d. Pengelola modal

7. Berikut ini yang merupakan badan usaha jasa adalah...

- a. Perkebunan, perusahaan, perbankan, telekomunikasi, pabrik roti

- b. Perbankan, biro perjalanan, pendidikan, perusahaan asuransi
- c. Pertanian, toko pakaian, biro perjalanan, usaha telekomunikasi
- d. Perikanan, perikanan, perkebunan, pertanian

8. Mengatasi semakin bertambahnya kebutuhan manusia akan barang dan jasa merupakan tujuan dari...

- a. Produksi
- b. Proses produksi
- c. Peningkatan kegiatan usaha
- d. Peningkatan jumlah dan mutu hasil produksi

9. Dibawah ini merupakan lokasi yang baik untuk mendirikan suatu perusahaan industri, *kecuali*...

- a. Dekat dengan pemukiman penduduk
- b. Dekat dengan sumber bahan baku
- c. Mudah terjangkau sarana transportasi
- d. Dekat dengan konsumen

10. Badan usaha yang kegiatannya mengambil hasil alam tanpa mengubah sifatnya disebut badan usaha...

16. Contoh paling konkrit yang merupakan tempat berlangsungnya suatu kegiatan produksi adalah...
- Perindustrian
 - Badan usaha
 - Pasar swalayan
 - Pasar modal
17. Koperasi yang beranggotakan badan hukum-badan hukum disebut koperasi...
- Pusat
 - Sekunder
 - Nasional
 - Induk
18. Pasar swalayan, toko buku dan alat tulis serta toko pakaian merupakan contoh dari perusahaan...
- | | |
|----------------|-------------|
| a. Agraris | c. Industri |
| b. Perdagangan | d. Jasa |
19. Berikut ini merupakan kelemahan dari Persekutuan Komanditer adalah, *kecuali*...
- Modal sekutu aktif bersifat beku
 - Tanggung jawab sekutu aktif terbatas
 - Kebutuhan modal yang besar mudah terpenuhi
 - Kesalahan seorang sekutu merugikan sekutu yang lain
20. Peran koperasi dalam perekonomian nasional tertuang secara jelas dalam...
- UU No 25 tahun 1992 pasal 4
 - UU No 25 tahun 1992 pasal 3
 - UU No 25 tahun 1992 pasal 2
 - UU No 25 tahun 1992 pasal 1
21. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela, hal ini termasuk...
- Prinsip Koperasi
 - Landasan koperasi
 - Tujuan koperasi
 - Fungsi koperasi
22. Perusahaan yang dibentuk oleh dua orang atau lebih dengan memakai satu nama disebut,,
- Perusahaan Perseorangan
 - Perseroan Terbatas
 - Firma
 - Persekutuan Komanditer
23. Perhatikan data dibawah ini
- Bertujuan mencari laba
 - Modalnya berasal dari pemerintah dan masyarakat dalam bentuk saham
 - Dipimpin oleh dewan direksi
 - Pegawainya berstatus pegawai perusahaan

5. Dapat bergabung dengan perusahaan lain
- Dari data diatas merupakan ciri-ciri dari
- Badan usaha
 - Perum
 - Koperasi
 - Persero
24. Dibawah ini adalah kelebihan dari Firma (Fa), *kecuali*...
- Kelangsungan perusahaan dapat terjamin karena diusahakan oleh lebih dari seorang
 - Risiko ditanggung bersama
 - Pembagian kerja dapat diatur sesuai kemampuan para pemilik
 - tidak ada pemisah kekayaan perusahaan dengan kekayaan pemilik
25. Salah satu kelebihan persekutuan komanditer adalah...
- Kebutuhan modal yang besar mudah terpenuhi
 - Keputusan tidak dapat diambil dengan cepat
 - Modal sekutu aktif sifatnya beku
 - Sekutu aktif tanggung jawabnya tidak terbatas
26. Yang bertugas mengelola perusahaan dengan tanggung jawab tidak terbatas adalah...
- Sekutu pasif
 - Firma
 - Sekutu aktif
 - Perseroan terbatas
27. Hanya menitipkan modalnya saja pada perusahaan dengan tanggung jawab terbatas pada modal yang disertakan pada perusahaan disebut...
- Sekutu aktif
 - Sekutu pasif
 - Firma
 - Perseroan terbatas
28. Koperasi yang beranggotakan orang-orang adalah...
- Koperasi Sekunder
 - Koperasi Primer
 - Koperasi Pusat
 - Koperasi Induk
29. Koperasi Pusat, koperasi Gabungan, koperasi Induk, merupakan jenis koperasi...
- Koperasi Sekunder
 - Koperasi Primer
 - Koperasi Pusat
 - Koperasi Induk

30. Perusahaan yang usahanya berhubungan dengan pengolahan lahan adalah perusahaan
- Ekstraktif
 - Industri
 - Perdagangan
 - Agraris
31. Tujuan utama melakukan kegiatan usaha adalah...
- Mencari keuntungan
 - memenuhi anjuran pemerintah
 - memenuhi kebutuhan pemilik usaha
 - mempermudah distribusi barang dan jasa
32. Berikut ini merupakan contoh badan usaha agraris yaitu...
- Perkebunan teh
 - Penangkapan ikan
 - Penambangan batu bara
 - Pengolahan minyak bumi
33. Salah satu lembaga distribusi yang bertujuan menyejahterakan anggotanya adalah...
- BUMN
 - Koperasi
 - Pedagang
 - Perusahaan Swasta
34. Apabila sebuah persekutuan komanditer bangkrut, maka...
- modal yang tersisa dibagi rata
 - anggota pasif turut melunasi utang
 - perusahaan tidak perlu melunasi utangnya
 - anggota aktif bertanggung jawab hingga kekayaan pribadi
35. Ciri badan usaha yang sukses dalam kegiatannya adalah...
- sumbangan sosialnya besar
 - jumlah modal terus meningkat
 - jumlah karyawan semakin banyak
 - keuntungan yang diperoleh semakin besar
36. Saham adalah modal bagi badan usaha yang berbentuk...
- Firma
 - Koperasi
 - CV (Persekutuan Komanditer)
 - perseroan terbatas
37. Tujuan dari BUMN adalah...
- mencari keuntungan
 - menyejahterakan anggota direksi
 - menyejahterakan masyarakat luas
 - mengatur laba untuk pemerintah

38. menurut jenisnya PT terbagi menjadi tiga bagaian yaitu...
- PT Tertutup, PT Terbuka, PT Aktif
 - PT Tertutup, PT Terbuka, PT Pasif
 - PT Tertutup, PT Terbuka, PT Kosong
 - PT Tertutup, PT Terbuka, Firma
39. Dibawah ini adalah kelebihan dari perusahaan perseorangan...
- Rahasia perusahaan kurang terjamin
 - Pengambilan keputusan kurang cepat dan tidak dapat langsung diputuskan
 - Pemilik tidak berhak atas semua laba
 - Pemilik bertanggung jawab atas seluruh kekayaan
40. badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan, merupakan pengertian koperasi berdasarkan undang-undang No...

- No 25 tahun 1995
- No 25 tahun 1994
- No 25 tahun 1993
- No 25 tahun 1992

Sumber:

Wiyana. 2011. *Pendamping Siswa Canggih IPS Ekonomi*. Klaten: Gema Nusa Klaten

Muh. Nurdin dkk. 2008. *Mari Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) SMP/MTS Kelas VII*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta

Lampiran 29

Kunci Jawaban Soal Ulangan Siklus II

1. D	11. D	21. A	31. A
2. A	12. B	22. C	32. A
3. A	13. A	23. D	33. B
4. C	14. D	24. D	34. D
5. D	15. B	25. A	35. D
6. B	16. A	26. C	36. D
7. B	17. B	27. B	37. C
8. A	18. B	28. B	38. C
9. A	19. C	29. A	39. D
10. B	20. A	30. D	40. D



Lampiran 30

Kisi-Kisi Soal Evaluasi Ulangan Pada Siklus I

Sekolah : SMP Negeri 5 Randudongkal

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kelas/Semester : VII/Genap

Standar Kompetensi : 6. Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Kompetensi Dasar : 6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi, yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal
6. Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat	1. Konsumsi	1. mendeskripsikan pengertian konsumsi	2, 4, 8, 18, 30
		2. mengidentifikasi pola dan faktor konsumsi	7, 19, 34
		3. mengidentifikasi kegiatan konsumsi RT keluarga dan kegiatan konsumsi RT pemerintah	10, 13, 16, 32
		4. mengidentifikasi kegiatan konsumsi perusahaan	1, 9
		5. mendeskripsikan pengertian produksi	3, 5, 6, 11
	2. Produksi	6. mengidentifikasi tujuan produksi	22, 40
		7. mendeskripsikan factor-faktor produksi dan contoh faktor distribusi	12, 14, 15, 31, 35, 38
		8. mendeskripsikan pengertian distribusi	21, 23, 25, 33
	3. Distribusi	9. mengidentifikasi tujuan dan fungsi distribusi	24, 29, 36, 37

		10. Mengidentifikasi cara dan tugas distribusi	17, 20, 26, 27, 28, 39
--	--	--	------------------------



Lampiran 31

Kisi-Kisi Soal Evaluasi Ulangan Pada Siklus II

Sekolah : SMP Negeri 5 Randudongkal

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kelas/Semester : VII/Genap

Standar Kompetensi : 6. Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Kompetensi Dasar : 6.3 Mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal
6. Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat	6.3 Mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi.	1. mendeskripsikan perbedaan perusahaan dan badan usaha	11, 31
		2. mendeskripsikan jenis perusahaan	2, 6, 38
		3. mengidentifikasi contoh perusahaan	5, 16, 18, 39
		4. mendeskripsikan pengertian badan usaha	1, 3, 8, 10, 12, 22, 27, 30
		5. mengidentifikasi macam-macam badan usaha	7, 26, 33, 36, 37
		6. mengidentifikasi kebaikan dan kelemahan jenis-jenis badan usaha	4, 19, 23, 24, 25, 34
		7. mengidentifikasi contoh badan usaha	9, 15, 32, 35

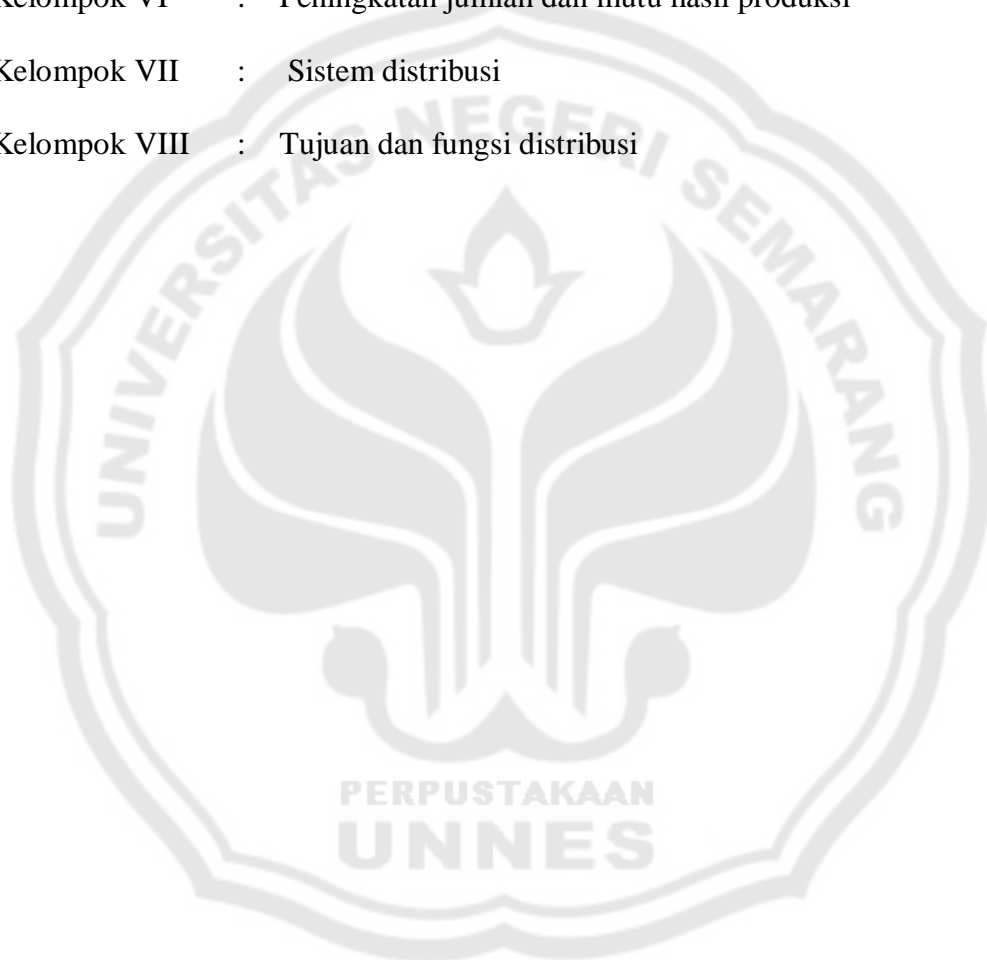
		8. Pengertian koperasi, Modal dan jenis koperasi, Keunggulan dan kelemahan koperas	13, 14, 17, 20, 21, 28, 29, 40
--	--	---	--------------------------------------



Lampiran 32

Materi atau Topik yang didiskusikan Pada Siklus I

- Kelompok I : Kegiatan konsumsi rumah tangga keluarga
- Kelompok II : Kegiatan konsumsi pemerintah/daerah
- Kelompok III : Kegiatan konsumsi perusahaan
- Kelompok IV : Faktor-faktor produksi
- Kelompok V : Pengelolaan sumber daya ekonomi
- Kelompok VI : Peningkatan jumlah dan mutu hasil produksi
- Kelompok VII : Sistem distribusi
- Kelompok VIII : Tujuan dan fungsi distribusi



Materi atau Topik yang didiskusikan Pada Siklus II

Kelompok I	:	Jenis perusahaan menurut lapangan usahanya
Kelompok II	:	Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
Kelompok III	:	Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)
Kelompok IV	:	Macam badan usaha menurut pemilik modal
Kelompok V	:	Badan usaha menurut lapangan usahanya
Kelompok IV	:	Jenis koperasi di Indonesia
Kelompok VII	:	Perangkat organisasi koperasi
Kelompok VIII	:	Keunggulan dan kelemahan koperasi



Lampiran 34

**ANALISIS VALIDITAS, DAYA PEMBEDA TINGKAT KESUKARAN DAN
RELIABILITAS SOAL SIKLUS I**

No	Kode	No Soal										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	UC-38	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
2	UC-23	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
3	UC-07	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1
4	UC-25	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
5	UC-33	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
6	UC-35	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1
7	UC-18	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1
8	UC-39	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1
9	UC-01	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
10	UC-16	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0
11	UC-02	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1
12	UC-04	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0
13	UC-22	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
14	UC-03	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
15	UC-11	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
16	UC-29	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0
17	UC-37	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
18	UC-36	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
19	UC-08	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
20	UC-13	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
21	UC-19	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1
22	UC-14	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
23	UC-26	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
24	UC-06	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1
25	UC-30	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
26	UC-09	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0
27	UC-10	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
28	UC-24	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1
29	UC-17	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
30	UC-31	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
31	UC-34	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0
32	UC-05	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
33	UC-28	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
34	UC-15	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
35	UC-32	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
36	UC-20	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
37	UC-21	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0

38	UC-40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
39	UC-12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	UC-27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Validitas	SX	20	19	11	9	7	4	23	15	25	13	21
	SX ²	20	19	11	9	7	4	23	15	25	13	21
	SXY	620	589	341	279	217	124	713	465	775	403	651
	r _{xv}	0,428	0,482	0,447	0,405	0,438	-0,241	0,504	0,350	0,491	0,394	0,445
	r _{Tabel}	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312
	Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Daya Pembeda Soal	BA	13	12	7	6	6	1	14	11	16	8	14
	BB	5	5	2	3	1	3	7	4	8	3	6
	JA	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	JB	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	P	0,40	0,35	0,25	0,15	0,25	-0,10	0,35	0,35	0,40	0,25	0,40
	Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup	Jelek	Cukup	Jelek	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
Tingkat Kesukaran	B	18	17	9	9	7	4	21	15	24	11	20
	JS	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	D	0,45	0,43	0,23	0,23	0,18	0,10	0,53	0,38	0,60	0,28	0,50
	Kriteria	Sedang	Sedang	Sukar	Sukar	Sukar	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang
Kriteria	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai



No Soal										
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1
0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1
1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0
1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0
0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1
0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1
0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1
0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0
0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1
1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1
0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1
0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1
1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1
0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0
0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
9	13	9	33	11	22	8	4	13	19	14
9	13	9	33	11	22	8	4	13	19	14

279	403	279	1023	341	682	248	124	403	589	434
0,413	0,379	0,648	0,541	-0,158	0,407	0,086	0,309	0,596	0,243	0,544
0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312
Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid
7	9	9	19	3	13	4	4	11	10	11
2	4	0	12	8	8	4	0	1	8	2
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
0,25	0,25	0,45	0,35	-0,25	0,25	0,00	0,20	0,50	0,10	0,45
Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Jelek	Cukup	Jelek	Jelek	Baik	Jelek	Baik
9	13	9	31	11	21	11	4	12	18	13
40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
0,23	0,33	0,23	0,78	0,28	0,53	0,28	0,10	0,30	0,45	0,33
Sukar	Sedang	Sukar	Mudah	Sukar	Sedang	Sukar	Sukar	Sukar	Sedang	Sedang
Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dibuang	Dibuang	Dipakai	Dibuang	Dipakai



No Soal										
23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1
1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1
1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1
0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1
1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1
1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1
1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0
1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0
0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0
0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0
0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0
1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0
0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1
0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0
0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0
26	6	8	32	34	26	10	31	20	24	25
26	6	8	32	34	26	10	31	20	24	25

806	186	248	992	1054	806	310	961	620	744	775
0,574	0,325	0,375	0,396	0,530	0,332	0,377	0,133	0,449	0,468	0,723
0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid
17	5	6	18	19	16	8	16	14	17	18
8	1	1	13	13	10	2	14	4	7	5
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
0,45	0,20	0,25	0,25	0,30	0,30	0,30	0,10	0,50	0,50	0,65
Baik	Jelek	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Jelek	Baik	Baik	Baik
25	6	7	31	32	26	10	30	18	24	23
40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
0,63	0,15	0,18	0,78	0,80	0,65	0,25	0,75	0,45	0,60	0,58
Sedang	Sukar	Sukar	Mudah	Mudah	Sedang	Sukar	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang
Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai



							Y	Y ²
34	35	36	37	38	39	40		
0	1	0	1	1	0	0	31	961
0	1	0	1	1	0	0	29	841
1	0	1	1	1	1	1	28	784
0	1	1	1	1	0	1	28	784
1	1	1	1	1	0	1	27	729
1	0	1	0	1	1	1	26	676
1	1	1	1	1	0	0	25	625
0	1	1	0	1	1	1	25	625
1	1	0	1	1	0	1	25	625
1	1	0	1	1	0	1	24	576
1	1	1	1	1	1	0	23	529
1	1	1	1	1	1	1	23	529
1	1	0	1	1	1	1	23	529
0	1	1	1	0	0	1	21	441
1	1	1	0	1	0	0	20	400
1	1	1	1	1	0	1	20	400
0	0	1	0	1	1	0	20	400
1	1	1	1	1	0	0	19	361
1	1	0	1	1	0	0	18	324
1	1	0	1	1	0	1	18	324
0	0	1	0	1	1	0	18	324
0	1	0	0	1	0	1	17	289
1	0	0	1	1	0	1	17	289
0	1	0	0	0	0	1	16	256
0	0	0	0	0	0	1	15	225
0	0	0	0	1	1	0	14	196
0	1	1	1	0	0	0	14	196
0	0	0	1	0	1	1	13	169
0	0	1	1	0	0	1	13	169
1	1	0	1	1	0	1	13	169
0	0	0	1	0	0	1	13	169
1	1	0	0	1	0	1	11	121
0	0	0	0	0	1	0	10	100
0	0	0	0	1	0	0	9	81
0	0	0	1	0	1	1	8	64
0	0	0	0	0	1	0	8	64
0	0	0	0	1	0	0	7	49
0	0	0	0	0	0	1	7	49
0	0	0	0	1	0	0	5	25
0	0	0	0	0	0	0	5	25
17	22	16	23	28	13	23	706	14492
17	22	16	23	28	13	23		

527	682	496	713	868	403	713			
0,425	0,576	0,484	0,476	0,527	0,072	0,178			
0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312			
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid			
13	16	13	15	18	7	11			
3	5	2	7	8	5	11			
20	20	20	20	20	20	20			
20	20	20	20	20	20	20			
0,50	0,55	0,55	0,40	0,50	0,10	0,00			
Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik	Jelek	Jelek			
16	21	15	22	26	12	22			
40	40	40	40	40	40	40	k	=	40
0,40	0,53	0,38	0,55	0,65	0,30	0,55	M	=	17,650
Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Vt	=	50,778
Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dibuang	r ₁₁	=	0,826



Lampiran 35

Perhitungan Validitas Butir Soal

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Butir soal Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan:

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

No	Kode	Butir soal no 1 (X)	Skor Total (Y)	Y ²	XY
1	UC-38	1	31	961	31
2	UC-23	1	29	841	29
3	UC-07	1	28	784	28
4	UC-25	0	28	784	0
5	UC-33	1	27	729	27
6	UC-35	1	26	676	26
7	UC-18	1	25	625	25
8	UC-39	1	25	625	25
9	UC-01	1	25	625	25
10	UC-16	0	24	576	0
11	UC-02	1	23	529	23
12	UC-04	0	23	529	0
13	UC-22	0	23	529	0
14	UC-03	0	21	441	0
15	UC-11	1	20	400	20
16	UC-29	1	20	400	20
17	UC-37	1	20	400	20
18	UC-36	0	19	361	0
19	UC-08	1	18	324	18
20	UC-13	1	18	324	18
21	UC-19	1	18	324	18
22	UC-14	1	17	289	17
23	UC-26	0	17	289	0
24	UC-06	0	16	256	0
25	UC-30	0	15	225	0

26	UC-09	0	14	196	0
27	UC-10	0	14	196	0
28	UC-24	1	13	169	13
29	UC-17	0	13	169	0
30	UC-31	0	13	169	0
31	UC-34	1	13	169	13
32	UC-05	0	11	121	0
33	UC-28	1	10	100	10
34	UC-15	0	9	81	0
35	UC-32	1	8	64	8
36	UC-20	0	8	64	0
37	UC-21	0	7	49	0
38	UC-40	0	7	49	0
39	UC-12	0	5	25	0
40	UC-27	0	5	25	0
Jumlah		20	706	14492	414

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 14492) - (20 \times 706)}{\sqrt{\{(40 \times 20)\} \{(40 \times 14492) - (706)\}}}$$

$$r_{xy} = 0,428$$

Hasil perhitungan bahwa nilai r_{Hitung} adalah = 0,428
 Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka soal no 1 Valid

Lampiran 36

Pernitungan Reliabilitas Soal**Rumus:**

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kVt} \right)$$

Ket:

k : Banyaknya Butir Soal

M : Mean Skor Total

Vt : Varians Total

Kriteria:

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan tabel pada analisis ujicoba diperoleh:

k : 40

M : 17,6500

$$Vt = \frac{14492 - \frac{(706)^2}{40}}{40} = 50,7775$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(1 - \frac{17,65(40-17,65)}{40 \cdot 50,778} \right)$$

$$= 0,826$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 40$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.312$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Lampiran 37

Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal**Rumus:**

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran

B : Jumlah Butir Soal yang Dijawab Benar

JS : Jumlah Total Responden

Kriteria:

Soal dengan P 1,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal

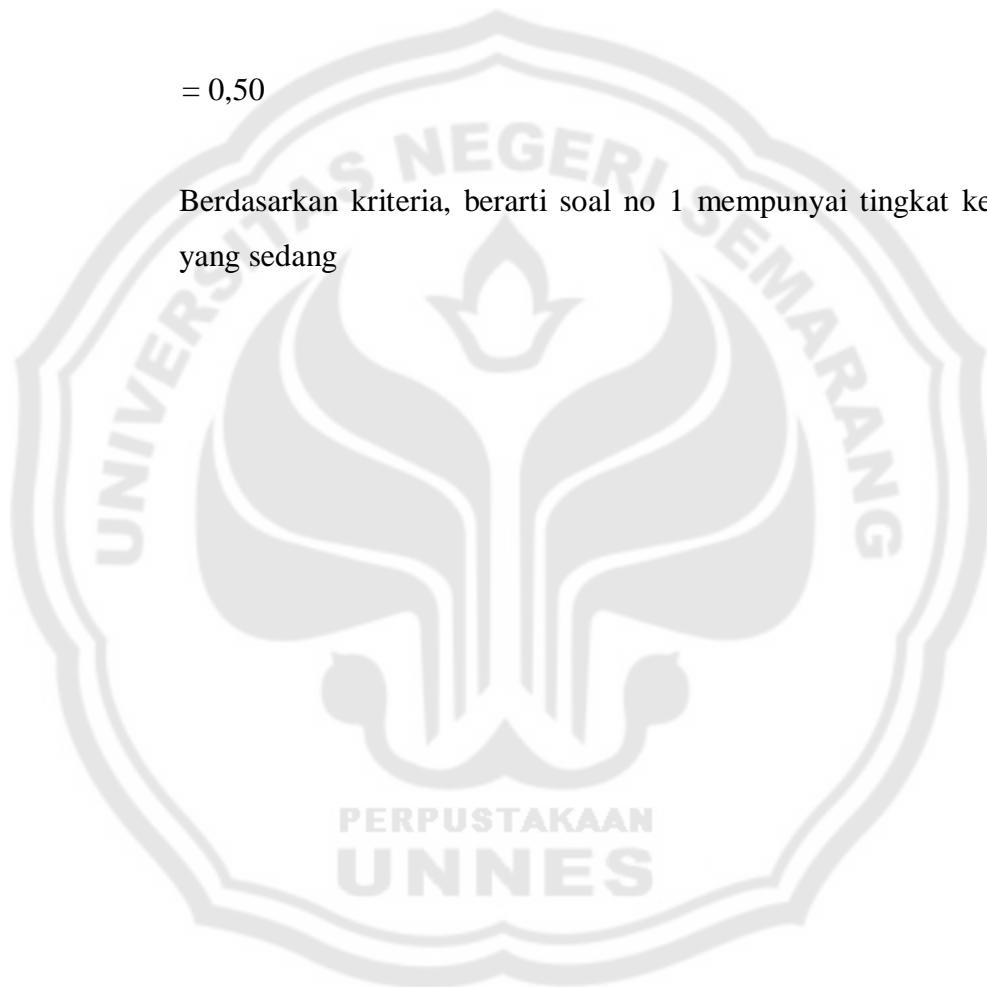
Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	UC-38	1	1	UC-19	1
2	UC-23	1	2	UC-14	1
3	UC-07	1	3	UC-26	0
4	UC-25	0	4	UC-06	0
5	UC-33	1	5	UC-30	0
6	UC-35	1	6	UC-09	0
7	UC-18	1	7	UC-10	0
8	UC-39	1	8	UC-24	1
9	UC-01	1	9	UC-17	0
10	UC-16	0	10	UC-31	0
11	UC-02	1	11	UC-34	1
12	UC-04	0	12	UC-05	0
13	UC-22	0	13	UC-28	1

14	UC-03	0	14	UC-15	0
15	UC-11	1	15	UC-32	1
16	UC-29	1	16	UC-20	0
17	UC-37	1	17	UC-21	0
18	UC-36	0	18	UC-40	0
19	UC-08	1	19	UC-12	0
20	UC-13	1	20	UC-27	0
Jumlah		14	Jumlah		6

$$P = \frac{14 + 6}{40}$$

$$= 0,50$$

Berdasarkan kriteria, berarti soal no 1 mempunyai tingkat kesukaran yang sedang



Lampiran 38

Perhitungan Daya Pembeda Soal**Rumus:**

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Ket:

DP : Daya Pembeda

BA : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

BB : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

JA: Banyaknya siswa pada kelompok atas

JB : Banyaknya siswa pada kelompok bawah

Kriteria:

Klasifikasi Daya Pembeda				
=	0,00	sampai	0,20	Jelek
=	0,21	sampai	0,40	cukup
=	0,41	sampai	0,70	baik
=	0,71	sampai	1,00	baik sekali

Perhitungan:

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

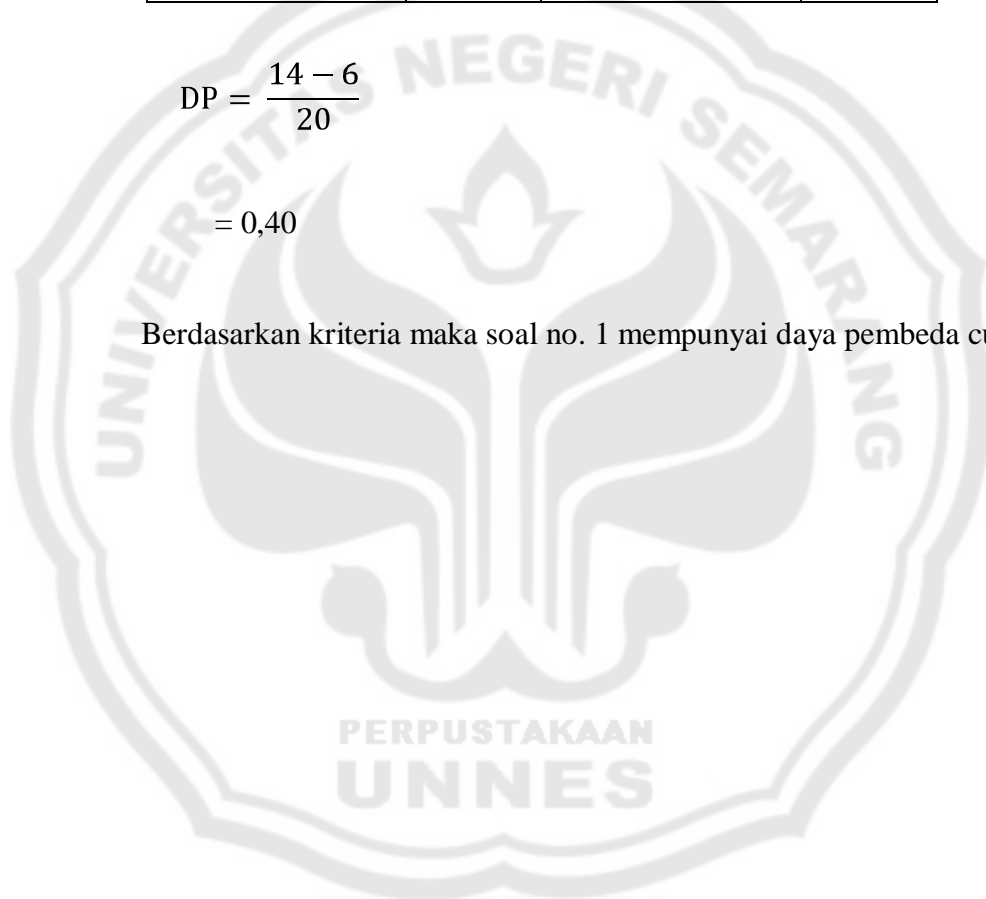
Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	UC-38	1	1	UC-19	1
2	UC-23	1	2	UC-14	1
3	UC-07	1	3	UC-26	0
4	UC-25	0	4	UC-06	0
5	UC-33	1	5	UC-30	0
6	UC-35	1	6	UC-09	0
7	UC-18	1	7	UC-10	0

8	UC-39	1	8	UC-24	1
9	UC-01	1	9	UC-17	0
10	UC-16	0	10	UC-31	0
11	UC-02	1	11	UC-34	1
12	UC-04	0	12	UC-05	0
13	UC-22	0	13	UC-28	1
14	UC-03	0	14	UC-15	0
15	UC-11	1	15	UC-32	1
16	UC-29	1	16	UC-20	0
17	UC-37	1	17	UC-21	0
18	UC-36	0	18	UC-40	0
19	UC-08	1	19	UC-12	0
20	UC-13	1	20	UC-27	0
Jumlah		14	Jumlah		6

$$DP = \frac{14 - 6}{20}$$

$$= 0,40$$

Berdasarkan kriteria maka soal no. 1 mempunyai daya pembeda cukup



Lampiran 39

**ANALISIS VALIDITAS, DAYA PEMBEDA, TINGKAT KESUKARAN
DAN RELIABILITAS SOAL SIKLUS II**

No	Kode	No Soal										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	UC-22	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
2	UC-07	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
3	UC-02	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
4	UC-39	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1
5	UC-12	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
6	UC-37	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
7	UC-05	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
8	UC-01	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0
9	UC-06	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
10	UC-08	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0
11	UC-36	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1
12	UC-15	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0
13	UC-18	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0
14	UC-24	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
15	UC-14	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
16	UC-25	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0
17	UC-32	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0
18	UC-40	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
19	UC-26	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1
20	UC-03	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0
21	UC-04	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
22	UC-16	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
23	UC-17	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
24	UC-19	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1
25	UC-21	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1
26	UC-33	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0
27	UC-38	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0
28	UC-11	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
29	UC-29	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0
30	UC-10	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
31	UC-13	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
32	UC-23	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
33	UC-34	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
34	UC-31	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0
35	UC-27	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
36	UC-30	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
37	UC-35	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	UC-28	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0

39	UC-20	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
40	UC-09	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Validitas	SX	21	21	21	14	34	9	18	16	11	23	15
	SX ²	21	21	21	14	34	9	18	16	11	23	15
	SXY	735	735	735	490	1190	315	630	560	385	805	525
	r _{xy}	0,520	0,730	0,371	0,429	0,341	0,025	0,461	0,560	0,428	0,427	0,565
	r _{Tabel}	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312
	Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Daya Pembeda Soal	BA	15	16	13	8	19	3	12	12	7	13	11
	BB	5	3	8	5	15	5	5	3	3	9	4
	JA	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	JB	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	P	0,50	0,65	0,25	0,15	0,20	0,10	0,35	0,45	0,20	0,20	0,35
	Kriteria	Baik	Baik	Cukup	Jelek	Jelek	Jelek	Cukup	Baik	Jelek	Jelek	Cukup
Tingkat Kesukaran	B	20	19	21	13	34	8	17	15	10	22	15
	JS	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	D	0,50	0,48	0,53	0,33	0,85	0,20	0,43	0,38	0,25	0,55	0,38
	Kriteria	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sukar	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang
Kriteria	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	



No Soal										
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0
1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0
1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0
1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0
1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1
1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0
0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0
0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0
0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0
0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0
0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0
1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1
0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1
0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1
0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0
0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0
0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0
0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0
0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0
0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0
1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	24	27	18	13	8	24	6	6	26	9
16	24	27	18	13	8	24	6	6	26	9

560	840	945	630	455	280	840	210	210	910	315
0,450	0,557	0,734	0,121	0,536	0,056	0,461	0,331	0,407	0,357	0,388
0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312
Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
11	17	18	9	9	3	15	5	5	14	5
4	7	8	8	2	3	9	1	0	10	2
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
0,35	0,50	0,50	0,05	0,35	0,00	0,30	0,20	0,25	0,20	0,15
Cukup	Baik	Baik	Jelek	Cukup	Jelek	Cukup	Jelek	Cukup	Jelek	Jelek
15	24	26	17	11	6	11	6	5	24	7
40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
0,38	0,60	0,65	0,43	0,28	0,15	0,28	0,15	0,13	0,60	0,18
Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sukar	Sukar	Sukar	Sukar	Sedang	Sukar
Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai



No Soal										
23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0
1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1
0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1
0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1
0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0
1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0
1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0
0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1
0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0
0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0
0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0
1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0
1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1
0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0
0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1
1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0
0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0
1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
15	18	25	11	5	7	10	14	22	22	12
15	18	25	11	5	7	10	14	22	22	12

525	630	875	385	175	245	350	490	770	770	420
0,174	0,148	0,343	0,421	0,047	0,278	-0,029	0,528	0,585	0,551	0,501
0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312
Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
7	8	14	9	2	6	6	10	16	16	10
7	9	9	2	2	1	4	2	5	6	2
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
0,00	-0,05	0,25	0,35	0,00	0,25	0,10	0,40	0,55	0,50	0,40
Jelek	Jelek	Cukup	Cukup	Jelek	Cukup	Jelek	Cukup	Baik	Baik	Cukup
14	17	23	11	4	7	10	12	21	22	12
40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
0,35	0,43	0,58	0,28	0,10	0,18	0,25	0,30	0,53	0,55	0,30
Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sukar	Sukar	Sukar	Sukar	Sedang	Sedang	Sukar
Dibuang	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dibuang	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai



							Y	Y ²
34	35	36	37	38	39	40		
1	1	1	1	1	1	1	35	1225
1	0	1	1	1	1	1	32	1024
1	1	1	0	1	0	1	26	676
0	1	1	1	1	0	0	26	676
1	1	1	1	0	1	1	25	625
1	1	0	1	0	0	0	24	576
0	1	0	1	0	0	1	22	484
0	1	1	0	1	1	1	21	441
1	1	0	0	0	1	1	21	441
0	1	1	1	0	1	1	21	441
1	0	1	0	1	1	1	21	441
1	1	0	1	0	1	1	20	400
0	0	0	0	1	1	1	20	400
1	1	1	0	0	1	1	20	400
0	1	0	1	0	0	1	19	361
0	1	1	1	0	1	1	19	361
1	0	1	1	0	1	1	19	361
0	1	0	0	0	1	0	19	361
0	0	0	1	0	1	1	18	324
1	1	0	0	0	1	1	18	324
1	1	0	0	1	0	0	18	324
0	1	0	0	0	1	1	18	324
0	1	1	0	0	1	0	18	324
0	1	0	1	1	0	0	17	289
0	0	0	0	0	1	0	16	256
0	1	1	0	0	0	0	15	225
1	1	0	0	1	0	0	15	225
0	1	0	0	1	1	1	14	196
0	1	0	0	0	1	0	14	196
1	0	1	0	0	0	0	13	169
0	0	0	0	1	0	1	10	100
0	0	0	0	0	0	1	9	81
0	0	0	0	0	0	1	8	64
0	0	1	0	1	0	1	7	49
0	0	0	0	0	0	1	6	36
0	1	0	0	0	0	0	6	36
0	0	0	0	0	0	0	5	25
0	0	0	0	0	0	1	5	25
0	0	0	0	0	0	1	4	16
0	0	0	1	0	0	0	3	9
14	24	15	14	13	20	26	667	13311
14	24	15	14	13	20	26		

490	840	525	490	455	700	910			
0,521	0,488	0,474	0,472	0,326	0,510	0,173			
0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312	0,312			
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid			
10	14	11	12	7	14	16			
2	8	4	2	5	5	9			
20	20	20	20	20	20	20			
20	20	20	20	20	20	20			
0,40	0,30	0,35	0,50	0,10	0,45	0,35			
Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Jelek	Baik	Cukup			
12	22	15	14	12	19	25			
40	40	40	40	40	40	40	k	=	40
0,30	0,55	0,38	0,35	0,30	0,48	0,63	M	=	16,675
Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Vt	=	54,719
Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	r ₁₁	=	0,843



Lampiran 40

Perhitungan Validitas Butir Soal**Rumus:**

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Butir soal Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan:

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

No	Kode	Butir soal no 1 (X)	Skor Total (Y)	Y ²	XY
1	UC-22	1	35	1225	35
2	UC-07	1	32	1024	32
3	UC-02	1	26	676	26
4	UC-39	1	26	676	26
5	UC-12	1	25	625	25
6	UC-37	1	24	576	24
7	UC-05	1	22	484	22
8	UC-01	1	21	441	21
9	UC-06	1	21	441	21
10	UC-08	0	21	441	0
11	UC-36	1	21	441	21
12	UC-15	1	20	400	20
13	UC-18	0	20	400	0
14	UC-24	0	20	400	0
15	UC-14	1	19	361	19
16	UC-25	1	19	361	19
17	UC-32	1	19	361	19
18	UC-40	0	19	361	0
19	UC-26	1	18	324	18
20	UC-03	1	18	324	18
21	UC-04	0	18	324	0

22	UC-16	1	18	324	18
23	UC-17	0	18	324	0
24	UC-19	0	17	289	0
25	UC-21	0	16	256	0
26	UC-33	0	15	225	0
27	UC-38	1	15	225	15
28	UC-11	0	14	196	0
29	UC-29	1	14	196	14
30	UC-10	0	13	169	0
31	UC-13	0	10	100	0
32	UC-23	1	9	81	9
33	UC-34	0	8	64	0
34	UC-31	0	7	49	0
35	UC-27	0	6	36	0
36	UC-30	0	6	36	0
37	UC-35	1	5	25	5
38	UC-28	0	5	25	0
39	UC-20	0	4	16	0
40	UC-09	0	3	9	0
Jumlah		21	667	13311	427

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 13311) - (21 \times 667)}{\sqrt{\{(40 \times 21) - (21)^2\} \{(40 \times 13311) - (667)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,520$$

Hasil perhitungan bahwa nilai r_{Hitung} adalah = 0,5199

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal no 1 Valid

Lampiran 41

Pernitungan Reliabilitas Soal**Rumus:**

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kVt} \right)$$

Ket:

k : Banyaknya Butir Soal

M : Mean Skor Total

Vt : Varians Total

Kriteria:

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan tabel pada analisis ujicoba diperoleh:

k : 40

M : 16,6750

$$Vt = \frac{13311 - \frac{(667)^2}{40}}{40} = 54,7194$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(1 - \frac{16,68(40-16,68)}{40 \cdot 54,719} \right)$$

$$= 0,843$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 40$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.312$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel

Lampiran 42

Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal**Rumus:**

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran

B : Jumlah Butir Soal yang Dijawab Benar

JS : Jumlah Total Responden

Kriteria:

Soal dengan P 1,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	UC-22	1	1	UC-04	0
2	UC-07	1	2	UC-16	1
3	UC-02	1	3	UC-17	0
4	UC-39	1	4	UC-19	0
5	UC-12	1	5	UC-21	0
6	UC-37	1	6	UC-33	0
7	UC-05	1	7	UC-38	1
8	UC-01	1	8	UC-11	0
9	UC-06	1	9	UC-29	1
10	UC-08	0	10	UC-10	0
11	UC-36	1	11	UC-13	0
12	UC-15	1	12	UC-23	1
13	UC-18	0	13	UC-34	0

14	UC-24	0	14	UC-31	0
15	UC-14	1	15	UC-27	0
16	UC-25	1	16	UC-30	0
17	UC-32	1	17	UC-35	1
18	UC-40	0	18	UC-28	0
19	UC-26	1	19	UC-20	0
20	UC-03	1	20	UC-09	0
Jumlah		16	Jumlah		5

$$P = \frac{16 + 5}{40}$$

$$= 0,53$$

Berdasarkan kriteria, berarti soal no 1 mempunyai tingkat kesukaran yang sedang.



Perhitungan Daya Pembeda Soal

Rumus:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Ket:

DP : Daya Pembeda

BA : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

BB : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

JA: Banyaknya siswa pada kelompok atas

JB : Banyaknya siswa pada kelompok bawah

Kriteria:

Klasifikasi Daya Pembeda				
=	0,00	sampai	0,20	Jelek
=	0,21	sampai	0,40	cukup
=	0,41	sampai	0,70	baik
=	0,71	sampai	1,00	baik sekali

Perhitungan:

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

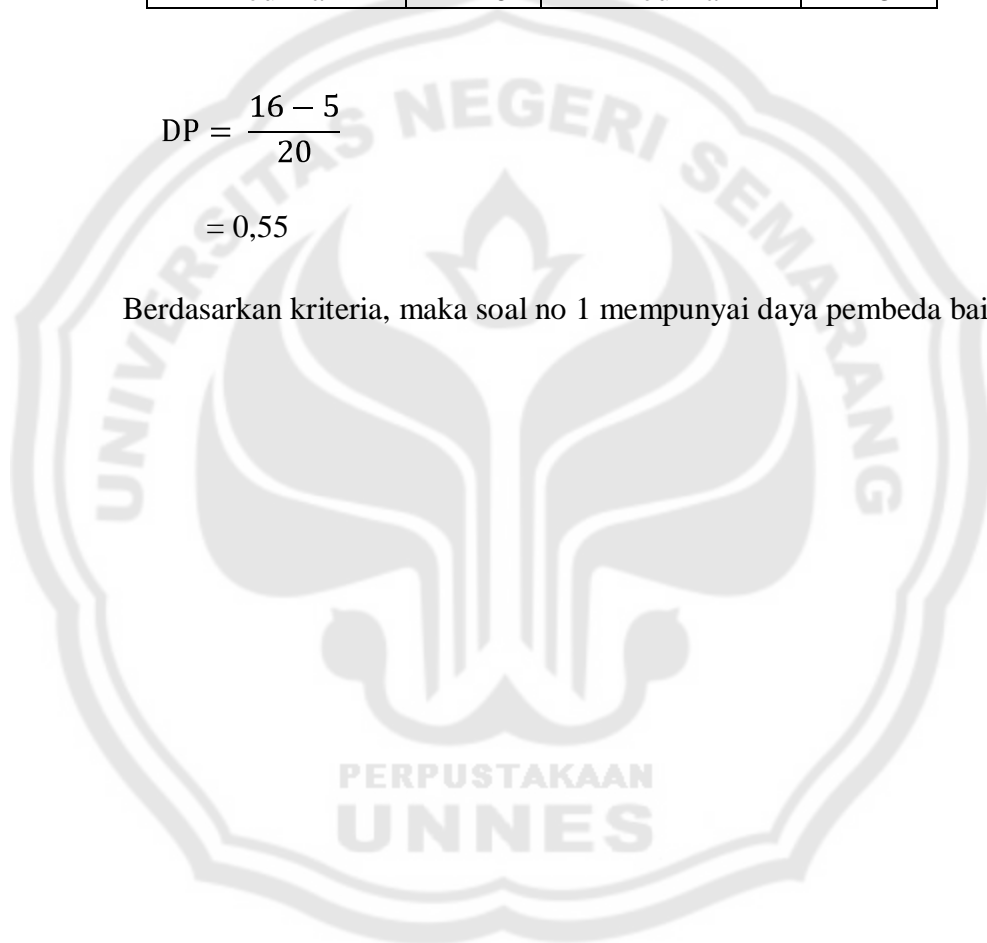
Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	UC-22	1	1	UC-04	0
2	UC-07	1	2	UC-16	1
3	UC-02	1	3	UC-17	0
4	UC-39	1	4	UC-19	0
5	UC-12	1	5	UC-21	0
6	UC-37	1	6	UC-33	0
7	UC-05	1	7	UC-38	1
8	UC-01	1	8	UC-11	0

9	UC-06	1	9	UC-29	1
10	UC-08	0	10	UC-10	0
11	UC-36	1	11	UC-13	0
12	UC-15	1	12	UC-23	1
13	UC-18	0	13	UC-34	0
14	UC-24	0	14	UC-31	0
15	UC-14	1	15	UC-27	0
16	UC-25	1	16	UC-30	0
17	UC-32	1	17	UC-35	1
18	UC-40	0	18	UC-28	0
19	UC-26	1	19	UC-20	0
20	UC-03	1	20	UC-09	0
Jumlah		16	Jumlah		5

$$DP = \frac{16 - 5}{20}$$

$$= 0,55$$

Berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai daya pembeda baik



Lampiran 44

**FOTO PROSES PEMBELAJARAN
KOOPERATIF GROUP INVESTIGAION (GI)**









